

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN  
BELAJAR PPKN PADA SISWA KELAS V B  
DI SDN 016 SUNGAI KUNJANG**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**RUTH VIRGIE**

**NIM.2186206064**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHKAM  
SAMARINDA  
2025**

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN  
BELAJAR PPKN PADA SISWA KELAS V B  
DI SDN 016 SUNGAI KUNJANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*



**Oleh:**

**RUTH VIRGIE**

**NIM.2186206064**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHKAM  
SAMARINDA  
2025**

## LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISI FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR PPKN PADA  
SISWA KELAS V B DI SDN 016 SUNGAI KUNJANG

SKRIPSI

RUTH VIRGIE  
NPM 2186206064

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama  
Mahakam Samarinda Tanggal : 10 April 2025

Dosen Pembimbing I



Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd  
NIDN : 1111088402

Dosen Pembimbing II



Dr. Nurul Hikmah, S.Pd., M.Pd  
NIDN : 1127119101

Mengetahui  
Ketua Program Studi PGSD



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd  
NIK. 2016.089.215

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ruth Virgie

NPM 2186206064

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Alamat : JL. Miau Baru, Rt.VIII, No. 66

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini belum pernah diajukan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.
2. Skripsi ini benar-benar karya penulis dan bukan merupakan jiplakan atau karya tulisan orang lain.
3. Penulis menanggung semua konsekuensi hukum bila ternyata dikemudian hari diketahui atau terbukti secara sah dan meyakinkan bahwa skripsi tersebut adalah jiplakan dari orang lain.

**Samarinda, 17 April 2025**

**Penulis**



**Ruth Virgie**

**NPM. 2186206**

## HALAMAN PENGESAHAN

### ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR PPKN PADA SISWA KELAS V B DI SDN 016 SUNGAU KUNJANG SKRIPSI

**RUTH VIRGIE**  
**NPM 2186206064**

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Skripsi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama  
Mahakam Samarinda  
Tanggal: 14 April 2025

#### TIM PENGUJI

	Nama/ Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: <u>Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1104129201		(.....) (14 April 2025)
Pembimbing 1	: <u>Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1111088402		(.....) (14 April 2025)
Pembimbing 2	: <u>Dr Nurul Hikmah, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1127119101		(.....) (14 April 2025)
Pengaji	: <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119098902		(.....) (14 April 2025)

Samarinda, 14 April 2025

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda  
Dekan Fkip



Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd  
NIK. 2022.084.293

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO :**

*In The Name Of Jesus Christ*

*“Orang lain ga akan paham struggle dan masa sulit nya kita yang mereka ingin tahu hanya bagian succes stories. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap semangat berjuang ya!”*

*“Orang-orang yang menabur dengan mencucurkan air mata. Akan menuai dengan bersorak-sorai.”*

*(Mazmur 126:5)*

*“Jangan hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga nyatakan dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur”*

*(Filipi 4:6)*

*“Tangan yang lamban membuat miskin, tetapi tangan orang rajin menjadi kaya.”*

*(Amsal 10:4)*

### **PERSEMBAHAN:**

Skripsi Ini Saya Persembahkan Kepafda : Pertama Kedua Orang Tua Saya Bapak Uleh Juk Dan Ibu Setiati Pai, Karena Didikan, Dana, Harapan Dan Doa Mereka Saya Termotivasi Untuk Menyelesaikan Tugas Ini, Kedua Saya Persembahkan Untuk Bapak Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd Sebagai Dosen Pembimbing I, Ibu Dr. Nurul Hikmah, S.Pd., M.Pd Sebagai Dosen Pembimbing II, Dan Ibu Ratna Kahirunnisa S.Pd., M.Pd sebagai penguji saya. Oleh Karena Itu Saya Mengucapkan Terimakasih Sebanyaknya Kepada Orang Tua Saya, Dosen Pembimbing I, II, Penguji, Saudara Saya Dan Saya Sendiri.

## RIWAYAT HIDUP



**Ruth Virgie** lahir tanggal 14 Oktober 2003 di Samarinda, Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Uleh Juk dan Ibu Setiati Pai. Penulis memulai pendidikan formal dari tahun 2009 di SD Negeri 008 Kongbeng dan lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 2 Kongbeng dan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya, masuk di SMA Negeri 1 Kongbeng dan lulus pada tahun 2021. Penulis melanjutkan pendidikan ringgi pada tahun 2021 di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Pada Agustus tahun 2024 penulis mengikuti mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sungai Mariam, Kecamatan Anggana, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur, dan pada bulan September sampai November 2024 penulis mengikuti Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLP) di SD Negeri 016 Sungai Kunjang, Jalan Pangeran Antasari, Kelurahan Teluk Lerong Ulu, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda.

Akhir kata penulis mengucapkan Syukur sebesar-besarnya atas skripsi yang dibuat dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar PPKn Pada Siswa Kelas V B Di SDN 016 Sungai Kunjang”.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar PPKN Pada Siswa Kelas V B di SDN 016 Sungai Kunjang”.

Penelitian ini disusun sebagai upaya untuk memahami dan mengevaluasi sejauh mana faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan penyebab utama dari permasalahan yang dihadapi siswa serta solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T., selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samrinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd., selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P., selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahkam Samarinda.
4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si., selaku wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis

untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Makaham samarinda dan selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan motivasi, kritik, saran, arahan yang berguna bagi penulis serta dorongan kepada penulis sehingga proposal skripsi penelitian ini terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Mahkamah Brantasari, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan motivasi serta dorongan kepada penulis sehingga proposal skripsi penelitian ini terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahkam Samarinda dan sekaligus sebagai dosen penguji yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan, memberikan kritik dan saran, meupun arahan yang sangat berguna kepada peneliti sehingga proposal skripsi penelitian ini selesai dengan baik.
8. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kemudahan dalam bidang administrasi yang telah diberikan.
9. Ibu Dr. Nurul Hikmah, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan, memberikan kritik dan saran, maupun arahan yang sangat berguna kepada penulis sehingga proposal skripsi penelitian ini selesai dengan baik.
10. Kepala Sekolah dan Guru SDN 016 Sungai Kunjang, yang telah memberikan izin serta dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.
11. Kedua orang tua penulis yang paling berjasa dalam hidup penulis. Ibu Setiati Pai dan Bapak Uleh Juk yang selalu menjadi penyemangat peneliti sebagai sandaran terkuat dari kerasnya kehidupan yang tidak henti-hentinya dalam memberikan doa, dukungan, finansial selama penulis berkuliah hingga sampai detik ini. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.

12. Kakak dan adik penulis, Given Christy dan Nessa Callysta terimakasih atas segala doa dan dukungannya.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan peneliti Harum Regy Maharani, Siti Samsiah, Siti Samsidah, Dian Novita, Tri Yesa Abdilah, Nurhaliza Az-Zahra, Michael Ludwig Sianipar, Lina Iru, Korry Martin, Leny Melista, Selvia, dan Rini yang selalu menghibur, mendukung dan membantu penulis sampai saat ini.
14. Teman-teman seperjuangan mahasiswa angkatan 2021 kelas B yang juga telah memberikan bantuan dan saran kepada penulis.

Semoga semua amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dari Tuhan Yang Masa Esa. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan penelitian ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn di SDN 016 Sungai Kunjang.

Samarinda, 10 April 2025

Ruth Virgie

NPM. 2186206064

## ABSTRAK

**Ruth Virgie, 2025.** Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar PPKn pada Siswa Kelas V B di SDN 016 Sungai Kunjang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Pembimbing I: Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd Pembimbing II: Dr. Nurul Hikmah, S.Pd., M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada siswa kelas V B di SDN 016 Sungai Kunjang Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru, siswa, dan orang tua peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar PPKn disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi belajar, kebosanan terhadap materi, dan kesulitan dalam memahami konsep-konsep seperti norma, gotong royong, dan musyawarah. Faktor eksternal mencakup keterbatasan media pembelajaran, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, kondisi kelas yang kurang kondusif, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah. Guru telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, seperti memberikan motivasi, pembelajaran remedial, serta pendekatan individual. Namun, keterlibatan orang tua yang masih minim menjadi salah satu tantangan utama dalam meningkatkan pemahaman dan kemandirian belajar siswa.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar, metode pembelajaran, dukungan orang tua, dan lingkungan belajar berpengaruh besar terhadap kesulitan belajar PPKn siswa. Oleh karena itu, kerja sama antara guru dan orang tua sangat diperlukan, serta penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran PPKn dapat berjalan lebih efektif dan menyenangkan.

**Kata Kunci:** *Kesulitan Belajar, PPKn, Motivasi Belajar, Peran Guru, Keterlibatan Orang Tua*

## ABSTRACT

**Ruth Virgie, 2025.** *Analysis of the Factors Causing Learning Difficulties in Civics Education among Fifth Grade Students at SDN 016 Sungai Kunjang Academic Year.* Thesis. Primary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University Samarinda. Advisor II: Dr. Nurul Hikmah, S.Pd., M.Pd

*This study aims to analyze the factors that cause learning difficulties in the subject of Civics Education (PPKn) among fifth grade students at SDN 016 Sungai Kunjang during the 2024/2025 academic year. This research employs a qualitative approach with a case study method. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the classroom teacher, students, and parents.*

*The findings show that learning difficulties in Civics Education are influenced by both internal and external factors. Internal factors include low learning motivation, boredom with the subject, and difficulties in understanding concepts such as norms, mutual cooperation, and deliberation. External factors involve the lack of varied teaching methods, limited use of interactive learning media, an uncondusive classroom environment, and minimal parental involvement in assisting children's learning at home. The teacher has made several efforts to overcome students' learning difficulties, such as providing motivation, conducting remedial sessions, and implementing individual approaches. However, the limited involvement of parents remains a major challenge in improving students' understanding and learning independence.*

*It can be concluded that learning motivation, teaching methods, parental support, and the learning environment play a significant role in students' learning difficulties in Civics Education. Therefore, better collaboration between teachers and parents is necessary, along with the use of engaging learning media and more appropriate teaching strategies that suit students' learning needs, in order to create a more effective and enjoyable Civics Education learning experience.*

**Keywords:** *Learning Difficulties, Civics Education, Learning Motivation, Teacher's Role, Parental Involvement*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Fokus Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Batasan Penelitian .....	8
<b>BAB II .....</b>	<b>9</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Deskripsi Konseptual.....	9
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	16
C. Alur Pikir .....	20
D. Pertanyaan Penelitian .....	21
<b>BAB III.....</b>	<b>23</b>

<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian .....	26
C. Sumber Data.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Keabsahan Data.....	31
G. Analisis Data.....	33
<b>BAB IV .....</b>	<b>36</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	36
B. Temuan dan Pembahasan .....	37
C. Keterbatasan Penelitian.....	73
<b>BAB V.....</b>	<b>75</b>
<b>SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan.....	75
B. Implikasi.....	77
C. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>88</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Alur Pikir .....	20
Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber Data .....	33
Gambar 3. 2 Teknik Analisis Data.....	35
Gambar 4. 1 Proses Pembelajaran.....	65
Gambar 4. 2 Guru Memposisikan siswa yang mengalami kesulitan belajar paling depan	66
Gambar 4. 3 Memberi pemahaman bersikap .....	67
Gambar 4. 4 Siswa dalam proses pembelajaran PPKn.....	68
Gambar 4. 5 Siswa aktif bertanya .....	69
Gambar 4. 6 Pemahaman norma .....	70
Gambar 4. 7 Bagan Triangulasi Sumber .....	71

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3. 1 Tempat dan Waktu Penelitian .....	26
Tabel 4. 1 Keterangan Koding.....	71

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Koding Penelitian dan kisi-kisi wawancara .....	89
Lampiran 2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara .....	92
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Guru.....	95
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Siswa .....	97
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Siswa .....	99
Lampiran 6 Transkip dan Reduksi Data Guru Kelas V B .....	101
Lampiran 7 Transkip Wawancara dan Reduksi Data Peserta Didik (AAN) .....	104
Lampiran 8 Transkip Wawancara dan Reduksi Data Peserta Didik (DAU) .....	107
Lampiran 9 Transkip Wawancara dan Reduksi Data Peserta Didik (ANS) .....	110
Lampiran 10 Transkip Wawancara dan Reduksi Data Peserta Didik (AHB) .....	113
Lampiran 11 Transkip Wawancara dan Reduksi Data Peserta Didik (AMP).....	116
Lampiran 12 Transkip Wawancara dan Reduksi Data Peserta Didik (MDAG) .....	119
Lampiran 13 Transkip Wawancara dan Reduksi Orang Tua Siswa (ARK) .....	122
Lampiran 14 Transkip Wawancara dan Reduksi Orang Tua Siswa (JES) .....	125
Lampiran 15 Transkip Wawancara dan Reduksi Orang Tua Siswa (SRY).....	128
Lampiran 16 Lembar Hasil Wawancara Guru (RSL) .....	131
Lampiran 17 Lembar Wawancara Siswa Pintar 1.....	135
Lampiran 18 Lembar Wawancara Siswa Pintar II (DAU) .....	138
Lampiran 19 Lembar Wawancara Siswa Sedang I (ANS) .....	141
Lampiran 20 Lembar Wawancara Siswa Sedang II (AHB) .....	144
Lampiran 21 Lembar Wawancara Siswa Biasa I (AMP) .....	147
Lampiran 22 Lembar Wawancara Siswa Biasa II MDAL.....	149
Lampiran 23 Lembar Wawancara Orang Tua Siswa Pintar 1 .....	151
Lampiran 24 Lembar Wawancara Orang Tua Siswa Sedang 1 .....	155
Lampiran 25 Lembar Wawancara Orang Tua Siswa Biasa 1 .....	159
Lampiran 26 Kisi-Kisi Pedoman Observasi .....	162
Lampiran 27 Lembar Pedoman Observasi Guru.....	165
Lampiran 28 Lembar Pedoman Observasi Siswa .....	168
Lampiran 29 Lembar Pedoman Dokumentasi .....	170
Lampiran 30 Dokumentasi Surat Izin Penelitian .....	171
Lampiran 31 Hasil Dokumentasi Wawancara Dengan Wali Kelas V B .....	174
Lampiran 32 Hasil Dokumentasi Dengan Peserta Didik Kelas V B .....	175
Lampiran 33 Dokumentasi Wawancara Dengan Orang Tua Peserta Didik Kelas V B ...	178
Lampiran 34 Hasil Dokumentasi Observasi Pembelajaran Di Kelas .....	180

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang untuk membantu individu mengembangkan potensi diri dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi kehidupan serta berkontribusi kepada masyarakat. Pendidikan merupakan bimbingan atau bantuan dari orang dewasa kepada anak agar mereka dapat berkembang menjadi dewasa dan mampu menjalani kehidupan sendiri tanpa bergantung pada orang lain (Nasution dkk., 2023).

Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah Pendidikan Kewarganegaraan, yang bertujuan untuk membentuk karakter individu dalam kehidupan bernegara. Pendidikan Pancasila menjadi komponen penting bagi setiap warga negara, berfungsi sebagai pedoman hidup yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga membentuk warga negara yang baik (Raya & Ulfatun, 2023). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun fondasi awal pembentukan karakter dan pengetahuan dasar siswa. Sebagai bagian dari kurikulum pendidikan, PPKn tidak hanya berfungsi untuk memberikan wawasan mengenai nilai-nilai Pancasila, hak dan kewajiban warga negara, serta norma-norma sosial, tetapi juga untuk menenamkan sikap dan perilaku yang mencerminkan moralitas, keadilan, dan rasa tanggung jawab sebagai warga negara yang baik (Sartika & Ndona, 2024) .

Pada usia sekolah dasar, siswa berada dalam tahap perkembangan karakter dan intelektual yang paling penting. Melalui pembelajaran yang efektif dan relevan, PPKn dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berfikir kritis, menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan berdasarkan prinsip moral yang benar. Dengan demikian, pendidikan PPKn di tingkat sekolah dasar tidak hanya membentuk individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat, berintegritas, dan siap berkontribusi dalam membangun bangsa. Saat proses pembelajaran berlangsung interaksi antara guru dan siswa sangat penting dalam pembelajaran karena menciptakan hubungan yang mendukung pemahaman, motivasi, dan keterlibatan. Ketika guru dan siswa saling berkomunikasi dengan baik, mereka dapat berbagi ide, mengatasi kesulitan, dan bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran. kerjasama ini bukan hanya meningkatkan kualitas proses belajar, tetapi juga membangun suasana kelas yang harmonis, menyenangkan, dan efektif.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SDN 016 Sungai Kunjang, penulis mendapati bahwa kemampuan materi PPKn peserta didik masih tergolong rendah. berbagai faktor bisa menyebabkan seseorang mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran PPKn serta rendahnya semangat mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. salah satu faktor utama yang mempengaruhi kondisi tersebut adalah penggunaan metode dan model pembelajaran yang kurang menarik, sehingga siswa cenderung tidak termotivasi untuk aktif belajar.

Salah satu masalah yang sering terjadi dalam kegiatan belajar mengajar adalah kurangnya kedisiplinan siswa. Banyak siswa yang sering mengabaikan disiplin, terutama saat berada di sekolah atau di dalam kelas. Masalah ini mengingatkan kita akan pentingnya sikap disiplin, terutama bagi generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa Indonesia (Zulfan & Misriandi, 2024). banyak siswa zaman sekarang yang masih kurang disiplin dalam mengatur waktu belajar. Hal ini sering kali menjadi penyebab utama kesulitan belajar, termasuk dalam mata pelajaran PPKn.

Kurangnya kesadaran untuk memprioritaskan waktu belajar membuat pemahaman terhadap materi menjadi terhambat, sehingga prestasi akademik pun cenderung menurun. Kesulitan belajar PPKn dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor internal, atau yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi kondisi sakit, tingkat kecerdasan yang rendah, kurangnya minat terhadap pelajaran PPKn, dan rendahnya motivasi belajar. Sementara itu, faktor eksternal atau yang berasal dari luar diri siswa, meliputi media pembelajaran yang kurang menarik, metode pengajaran guru yang kurang efektif, kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa, pengaruh penggunaan gadget dan televisi yang berlebihan (Aisah dkk., 2022).

Guru memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik untuk merancang, memulai, dan menyelesaikan pembelajaran. dalam menjalankan tugasnya, guru sering menghadapi karakteristik siswa yang beragam. Beberapa siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lancar tanpa kendala, sementara yang siswa yang lain memerlukan perhatian yang lebih. Tugas mendidik bukan

hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif (Aisah dkk., 2022). Kesulitan yang dialami siswa dalam proses belajar sering kali disebabkan oleh kebiasaan malas belajar atau tidak pernah sama sekali. Hal ini berdampak pada rendahnya nilai tugas yang diperoleh siswa, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Materi pembelajaran yang banyak berisi bacaan panjang membuat siswa merasa jemu dan kehilangan semangat belajar. Mereka juga kurang menikmati membaca materi yang terlalu detail, sehingga sulit memahami isi pelajaran. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan sering kali terasa menonton dan membosankan, sehingga tidak mampu menarik minat siswa. Akibatnya, siswa menjadi kurang tertarik pada pelajaran, enggan menulis ulang materi, dan kesulitan memahami apa yang diajarkan oleh guru (Melinda & Dwi, 2024).

Media pembelajaran merupakan alat yang berfungsi untuk mendukung proses belajar mengajar agar penyampaian materi menjadi lebih jelas. Dengan penggunaan media yang tepat, pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan lebih baik, sehingga tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien (Harahap & Pradana, 2024). Media pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran, guru sering menggunakan media pembelajaran sebagai alat perantara untuk menyampaikan materi. Tujuan utamanya adalah agar materi yang diajukan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta didik, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan (Wulandari dkk., 2023).

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu merancang dan memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat bantu yang efektif dalam proses penyampaian materi. Guru yang tidak menggunakan media pembelajaran secara optimal dapat membuat peserta didik kesulitan memahami materi, sehingga dianggap kurang berhasil dalam mendidik. Penggunaan media belajar juga sebaiknya tidak terbatas pada satu sumber, seperti buku saja, melainkan harus lebih variatif. Selain membantu siswa, media pembelajaran juga dapat mendorong kreativitas guru dalam menyampaikan materi secara menarik dan mudah dipahami (Khairani dkk., 2024).

Peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar PPKn di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan agar siswa dapat lebih mudah menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, diharapkan siswa menjadi lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penulis dapat diidentifikasi antara lain yaitu:

1. Banyak siswa kurang antusias kurang aktif dalam mengikuti pelajaran PPKn karena menggapnya sebagai mata pelajaran yang membosankan dan sulit dipahami.

2. Kurangnya penggunaan metode dan media pembelajaran inovatif, seperti vidio atau simulasi, yang dapat membantu siswa memahami konsep PPKn.
3. Banyak siswa yang tidak memiliki kebiasaan belajar yang teratur, sehingga sulit memahami dan mengingat materi PPKn.
4. Kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan pengaruh teknologi sehingga menyebabkan siswa lebih fokus pada hiburan dibandingkan dengan kegiatan belajar.

### **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini berfokus pada analisis faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar PPKn pada siswa kelas V B di SDN 016 Sungai Kunjang. Kesulitan belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya, seperti rendahnya minat belajar, metode pengajaran yang kurang menarik, kedisiplinan siswa yang rendah, serta kurangnya dukungan dan pengaruh teknologi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan fokus masalah yang telah disusun, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor-faktor yang utama yang menyebabkan kesulitan belajar PPKn pada siswa kelas V B di SDN 016 Sungai Kunjang?
2. Bagimana pengaruh metode dan model pembelajaran terhadap minat serta pemahaman siswa dalam mata pelajaran PPKn?

3. Sejauh mana kedisiplinan dan manajemen waktu siswa berperan dalam keberhasilan mereka dalam memahami materi PPKn?
4. Bagaimana peran lingkungan keluarga dan pengaruh teknologi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar PPKn serta dapat memberikan solusi yang dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran PPKn di kelas V B SDN 016 Sungai Kunjang.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini memiliki manfaat dalam meningkatkan pengatahanan dan pemahaman peneliti serta untuk mendapatkan wawasan lebih lanjut mengenai faktor penyebab kesulitan belajar PPKn kelas V B di SDN 016 Sungai Kunjang.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Guru**

Peneilitian ini bermanfaat bagi guru dalam memahami penyebab kesulitan belajar siswa dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih befektif.

###### **b. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi cara sekolah dalam memberikan masukan untuk meningkatkan kulitas pembelajaran yang

lebih baik, melalui pelatihan guru dan pengadaan media pembelajaran yang relevan.

c. Bagi penulis

Penelitian ini memberikan pengalaman kepada peneliti terhadap penyebab kesulitan belajar PPKn di Sekolah Dasar.

#### **G. Batasan Penelitian**

Permasalahan yang dibahas tidak meluas dan kompleks maka, penulis perlu memberikan batasan penelitian. Hal ini dilakukan agar penelitian dilakukan dapat tercapai sesuai sasaran dan penelitian bisa dilakukan sesuai tujuan dengan baik. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah hanya fokus menganalisis pada faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa kelas V B SDN 016 Sungai Kunjang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Pengertian Analisis**

Analisis adalah proses identifikasi bertujuan untuk menyelesaikan masalah atau menemukan kekurangan dari keadaan yang sebenarnya bisa ditemukan solusi yang diharapkan (Nurhasanah dkk., 2021).

Analisis adalah serangkaian aktivitas yang melibatkan penguraian suatu masalah atau objek menjadi bagian-bagian kecil untuk memahami, menggolongkan, dan, mengelompokkan berdasarkan kriteria tertentu.

Proses ini bertujuan untuk menemukan hubungan antara menafsirkan maknanya, serta menyusun kembali bagian-bagian tersebut guna menarik kesimpulan yang lebih mendalam dan terstruktur (Syahidin & Adnan, 2022). Analisis adalah proses yang mencakup berbagai aktivitas, seperti menguraikan, membedakan, dan memilih sesuatu untuk kemudian disusun kembali berdasarkan kriteria tertentu, dengan tujuan menemukan hubungan dan memahami maknanya secara mendalam (Diva dkk., 2024).

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis adalah proses untuk memahami suatu masalah dengan cara memecahkan menjadi bagian-bagian kecil, mengidentifikasi bagian-bagian tersebut, dan menemukan hubungan antarbagian. Tujuan dari analisis adalah untuk menemukan penyebab masalah dan mencari solusi

yang tepat. Proses ini juga membantu untuk menyusun informasi secara terstruktur dan menarik kesimpulan yang jelas.

## 2. Faktor penyebab

Faktor penyebab merujuk pada hal-hal yang mempengaruhi terjadi suatu kondisi atau masalah. Faktor-faktor ini bisa berupa:

### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan mempengaruhi kemampuannya dalam belajar (Septirahmah & Hilmawan, 2021). Faktor internal adalah aspek yang berasal dari dalam diri seseorang dan dapat mempengaruhi kinerjanya, termasuk dalam proses belajar. Kesulitan dalam pengejaran juga dapat berdampak pada prestasi belajar siswa (Kamijan, 2021). Faktor intenal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan berpengaruh terhadap perilaku serta keputusan yang diambil (Rohmah & Mahrus, 2024).

#### 1. Karakteristik Individu Siswa

Karakteristik individu mencakup bakat, minat, kebiasaan belajar, serta gaya belajar siswa. Setiap siswa memiliki keunikan dalam memahami dan menyerap informasi.

#### 2. Kemampuan Intelektual

Kemampuan intelektual berkaitan dengan kecerdasan atau IQ (*Intelligence Quotient*) siswa. Siswa dengan kemampuan intelektual yang baik cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran dibandingkan dengan siswa yang memiliki keterbatasan intelektual.

### 3. Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar. Motivasi yang tinggi akan membuat siswa lebih giat, tekun, dan berusaha mencapai hasil belajar yang lebih baik.

### 4. Kesehatan

Kesehatan fisik dan mental sangat mempengaruhi proses belajar. Siswa yang dalam kondisi sehat lebih mudah berkonsentrasi dan menyerap materi, sedangkan siswa yang sering sakit atau memiliki gangguan kesehatan mental dapat mengalami kesulitan belajar.

### 5. Emosi

Emosi stabil mendukung konsentrasi dan pemahaman dalam belajar. Siswa yang mengalami tekanan emosional, seperti stres atau kecemasan, cenderung kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

## b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan sekitar siswa dan dapat mempengaruhi proses belajarnya (Rohmah & Mahrus, 2024). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa dan berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan literasi siswa (Hidayati dkk., 2024). Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari lingkungan sekitar individu dan dapat mempengaruhi perkembangan serta kemampuannya (Siregar, 2024).

### 1. Pengaruh Lingkungan

Lingkungan sekitar, baik itu teman sebaya, masyarakat, maupun budaya si sekitar siswa, memiliki pengaruh terhadap pola pikir dan kebiasaannya dalam belajar.

### 2. Seperti Metode Pembelajaran yang digunakan Guru

Metode yang diterapkan oleh guru dalam mengajar sangat menentukan efektivitas pembelajaran. metode yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa, sedangkan metode yang menonton dapat membuat siswa bosan dan kurang tertarik untuk belajar.

### 3. Media Pembelajaran

Penggunaan media seperti buku, vidio, alat peraga, atau teknologi digital dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

### 4. Lingkungan Keluarga

Faktor keluarga, termasuk pola asuh orang tua, tingkat pendidikan, dan dukungan terhadap anak dalam belajar. Sangat mempengaruhi prestasi akademik siswa.

### 5. Sarana dan Prasarana Belajar di Sekolah

Fasilitas belajar seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, laboratorium, serta akses terhadap teknologi dapat membantu siswa dalam memperoleh pengalaman belajar yang lebih baik.

Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah, keluarga, dan siswa sendiri untuk memahami dan mengelola faktor-faktor ini agar proses belajar dapat berjalan secara optimal.

### 3. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah hambatan yang dialami oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, yang menyebabkan mereka tidak dapat menguasai materi pelejaran dengan baik dan tuntas (Soesilo dkk., 2024). Kesulitan belajar adalah kondisi di mana

siswa tidak dapat belajar secara optimal akibat berbagai hambatan, baik dari faktor internal maupun ekternal. Faktor-faktor tersebut menghambat perkembangan siswa sehingga mereka tidak dapat mencapai potensi maksimalnya (Meutia, 2022). Kesulitan belajar adalah gangguan dalam berbagai aspek seperti mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, berpikir, dan berhitung. Siswa yang terlihat dari ketidakaktifsn mereka dalam pembelajaran (Raharjo dkk., 2021). Dalam penelitian ini, kesulitan belajar mencakup:

- a. Rendahnya kemampuan siswa memahami konsep PPKn

Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar PPKn, seperti nilai-nilai Pancasila, norma-norma, hak dan kewajiban warga negara, serta sistem pemerintahan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan atau metode pembelajaran yang kurang setuju dengan gaya belajar siswa.

- b. Ketidakmampuan siswa menyelesaikan tugas-tugas akademik yang berkaitan dengan PPKn

Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik yang berkaitan dengan PPKn, baik dalam bentuk tugas individu, kelompok, maupun ujian. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman materi, kurangnya

latihan, atau kurangnya bimbingan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

- c. Penurunan motivasi atau minat belajar terhadap mata pelajaran PPKn

Beberapa siswa menunjukkan minat belajar yang rendah terhadap mata pelajaran PPKn. Mereka merasa bahwa materi yang diajarkan kurang menarik atau sulit dipahami, sehingga kurangnya motivasi untuk belajar. Faktor lain yang memengaruhi adalah lingkungan belajar yang kurang mendukung, seperti kurangnya interaksi dalam diskusi atau metode pembelajaran yang menonton.

#### 4. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang dirancang untuk menjadi sarana dalam membentuk karakter dan meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara. Melalui peleajaran ini, siswa diharapkan dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai luhur serta moral yang bersumber dari Pancasila dan budaya Indonesia (Wati dkk., 2024). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang bertujuan membentuk karakter dan sikap kewarganegaraan siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 (Lisnawati dkk., 2022). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah ilmu yang mempelajari kehidupan bernegara dan bermasyarakat, di

mana warga saling berinteraksi dalam kehidupan sosial. Masyarakat menjadi sumber utama ilmu pengetahuan karena manusia sebagai makhluk sosial selalu saling membutuhkan dalam berbagai proses kehidupan (Kurniawansyah dkk., 2023)

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang bertujuan membentuk karakter, kesadaran berbangsa dan bernegara, serta sikap kewarganegaraan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Selain itu, PPKn mempelajari kehidupan bermasyarakat dan interaksi sosial, karena manusia sebagai makhluk sosial saling membutuhkan satu sama lain. Melalui PPKn, siswa diharapkan memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, memiliki sikap nasionalisme, serta mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan oleh (Aisah dkk., 2022) dengan judul penelitian “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar PPKn di SD”.

Memiliki relevansi dengan penelitian ini, karena sama-sama bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar PPKn di tingkat Sekolah Dasar. Kedua penelitian ini membahas hambatan yang dialami siswa dalam memahami dan

- menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Namun, terdapat perbedaan dalam ruang lingkup dan fokus penelitian. Penelitian (Aisah dkk., 2022) menyoroti kesulitan siswa dalam menerapkan sikap positif terhadap nilai-nilai Pancasila, seperti kurangnya sikap menghargai teman saat berdoa di kelas, sedangkan penelitian ini lebih spesifik meneliti faktor-faktor lain yang memengaruhi kesulitan belajar siswa kelas V B di SDN 016 Sungai Kunjang, seperti rendahnya motivasi belajar, penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik, serta pengaruh lingkungan keluarga dan teknologi. Selain itu, penelitian ini juga akan menggali lebih dalam mengenai peran guruu, efektivitas media pembelajaran, dan strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar PPKn. Dengan demikian, penelitian (Aisah dkk., 2022) menjadi referensi yang relevan dalam penelitian ini, tetapi dengan cakupan yang lebih luas dan pendekatan yang lebih mendalam sesuai dengan konteks sekolah yang diteliti.
2. Penelitian dilakukan oleh (Melinda & Dwi, 2024) dengan judul penelitian “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Muatan Pembelajaran PPKn Kelas V di SDN Klakhkasihan 01 Kacamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun Ajar 2021”. Memiliki relevansi dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti faktor penyebab kesulitan belajar PPKn di tingkat Sekolah Dasar. Kedua penelitian ini membahas berbagai kendala yang dihadapi siswa dalam

memahami materi PPKn, termasuk rendahnya motivasi belajar dan kesulitan dalam menyerap materi yang disampaikan. Hasil penelitian (Melinda & Dwi, 2024) menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar karena kebiasaan malas belajar, yang berdampak pada rendahnya nilai tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, penyajian materi yang didominasi oleh bacaan panjang membuat siswa merasa jemu dan kurang bersemangat dalam belajar. Namun perbedaan utama dari kedua penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yang berbeda, serta penelitian ini lebih spesifik meneliti faktor kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas V B di SDN 016 Sungai Kunjang, dengan menggali lebih dalam mengenai peran guru, efektivitas media pembelajaran, serta strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PPKn. Dengan demikian, penelitian (Melinda & Dwi, 2024) menjadi referensi yang relevan dalam penelitian ini karena memiliki kesamaan dalam fokus penelitian, tetapi dengan cakupan yang lebih luas dan konteks yang berbeda.

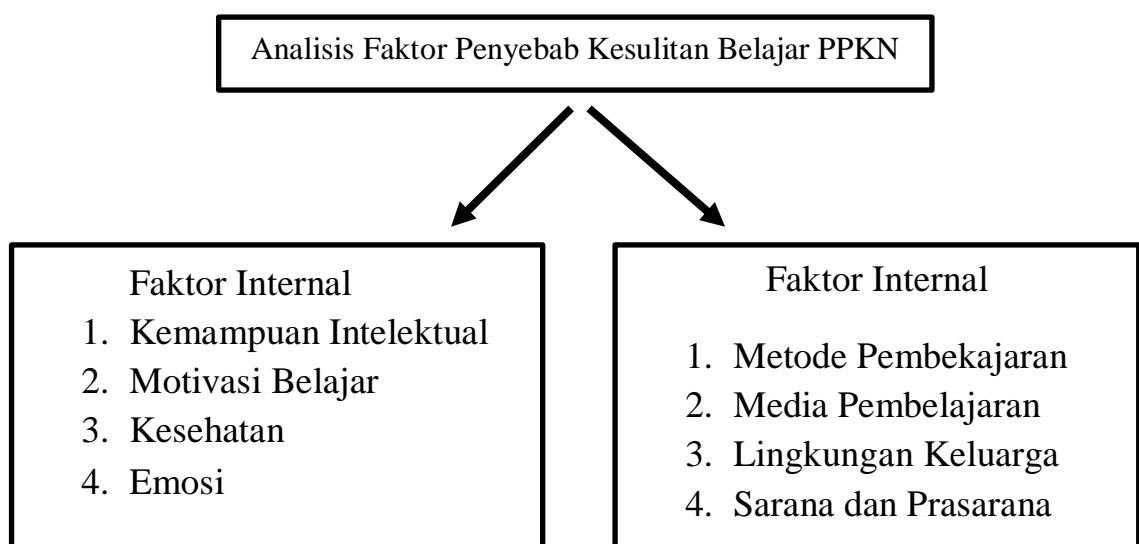
3. Penelitian dilakukan oleh (Padilla dkk., 2020) dengan judul penelitian “Analisis Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pembelajaran PPKn Materi Gotong Royong Kelas IV Sekolah Dasar”. Memiliki relevansi dengan penelitian ini karena keduanya bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan

kesulitan belajar dalam mata pelajaran PPKn di tingkat Sekolah Dasar. Kedua penelitian ini membahas hambatan yang dialami siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai kebangsaan, khususnya dalam aspek gotong royong dan pembelajaran PPKn secara umum. Namun, terdapat beberapa perbedaan dalam ruang lingkup dan fokus penelitian. Penelitian (Padilla dkk., 2020) secara khusus membahas penyebab rendahnya hasil belajar pada materi gotong royong di kelas IV, selain itu, penelitian ini juga menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap kesulitan belajar siswa kelas V B di SDN 016 Sungai Kunjang, seperti kurangnya motivasi belajar, metode pembelajaran yang kurang inovatif, serta pengaruh lingkungan keluarga dan sosial. Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi lebih jauh peran guru dalam meningkatkan pemahaman siswa, efektivitas media pembelajaran, serta strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar PPKn. Dengan demikian, penelitian (Padilla dkk., 2020) menjadi referensi yang relevan dalam penelitian ini, terutama dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Namun, penelitian ini memiliki cakupan yang lebih luas dan pendekatan yang lebih mendalam, disesuaikan dengan konteks kelas V B di SDN 016 Sungai Kunjang.

### C. Alur Pikir

Faktor umum dalam penelitian ini adalah pendidikan, yang mencakup berbagai kurikulum yang diterapkan di sekolah SDN 016 Sungai Kunjang, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Merdeka. Kurikulum ini membentuk suatu proses pembelajaran di kelas, di mana seluruh perangkat pembelajaran disesuaikan dengan prinsip dan tujuan kurikulum Merdeka.

Dalam penelitian ini, pembelajaran yang menjadi fokus utama adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Melalui pembelajaran PPKn, dapat dianalisis bagaimana pendidikan berperan dalam membentuk karakter dan pengatahan siswa. Selain itu, efektivitas pembelajaran PPKn juga akan dievaluasi untuk melihat sejauh mana kurikulum yang diterapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.



Gambar 2. 1 Alur Pikir

## D. Pertanyaan Penelitian

### 1. Faktor Internal

- a. Bagaimana pengaruh kemampuan intelektual siswa terhadap prestasi akademik mereka di sekolah?
- b. Sejauh mana motivasi belajar siswa dapat memengaruhi tingkat keterlibatan dan hasil belajar mereka?
- c. Bagaimana kondisi kesehatan fisik dan mental siswa memengaruhi proses pembelajaran dan hasil akademik?
- d. Apa peran emosi siswa dalam proses pembelajaran dan pengaruhnya terhadap kemampuan mereka untuk memahami materi pelajaran?
- e. Apakah terdapat hubungan antara karakteristik individu siswa, seperti kemampuan intelektual dan emosi, dengan kemampuan akademik yang diperoleh?

### 2. Faktor Eksternal

- a. Bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas?
- b. Apa pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap tingkat pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar?
- c. Sejauh mana lingkungan keluarga, termasuk dukungan orang tua, memengaruhi motivasi belajar dan hasil akademik siswa?
- d. Bagaimana sarana dan prasarana belajar di sekolah berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa?

- e. Apakah ada hubungan antara kualitas lingkungan sekolah (misalnya, kebersihan, fasilitas, dan suasana belajar) dengan prestasi akademik siswa?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **E. A. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat humanistik, di mana manusia dalam penelitian ini tidak hanya dipandang sebagai subjek utama, tetapi juga sebagai interpretasi terhadap suatu peristiwa sosial. Pendekatan ini menempatkan manusia sebagai individu yang memiliki pengalaman, persepsi, dan makna yang mendalam terkait dengan fenomena yang sedang dikaji (Safrudin dkk., 2023).

##### **1. Pendekatan Studi Kasus**

Pendekatan yang paling sesuai dengan judul penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis mendalam terhadap fenomena kesulitan belajar PPKn yang terjadi pada siswa kelas V B di satu sekolah, yaitu SDN 016 Sungai Kunjang. Pendekatan studi kasus memungkinkan penulis untuk menggali berbagai faktor penyebab kesulitan belajar secara komprehensif dengan mempertimbangkan konteks sosial, lingkungan, dan kondisi individual siswa di sekolah dasar tersebut. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi dan mengekplorasi berbagai elemen yang mempengaruhi proses pembelajaran PPKn, seperti metode pengajaran, minat dan motivasi siswa, serta faktor-faktor eksternal lainnya yang mungkin berperan dalam pembelajaran.

pendekatan studi kasus juga memberikan kesempatan untuk memahami fenomena secara kontekstual dan memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika pembelajaran di kelas V B, yang akan membantu menghasilkan rekomendasi yang relevan untuk perbaikan pembelajaran di sekolah tersebut.

## 2. Alur Penelitian

Dalam alur penelitian studi kasus ini secara umum melibatkan langkah-langkah berikut:

### a. Identifikasi Masalah

Peneliti mulai dengan mengidentifikasi masalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam mata pelajaran PPKn, berdasarkan pengamatan awal atau data yang diperoleh.

### b. Penentuan Subjek Penelitian

Fokus penelitian ditujukan pada siswa kelas V B di SDN 016 Sungai Kunjang, serta melibatkan guru PPKn dan pihak-pihak terkait lainnya untuk memperoleh data yang komprehensif.

### c. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti wawancara mendalam dengan guru dan siswa, observasi langsung di kelas, serta dokumentasi yang meliputi catatan nilai dan materi pembelajaran.

d. Analisis Data

Penulis menganalisi data yang terkumpul dengan mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, baik yang berasal dari faktor internal (misalnya motivasi siswa) maupun eksternal (misalnya metode pengajaran dan lingkungan).

e. Penyusunan Temuan

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyusun temuan yang menjelaskan berbagai faktor penyebab kesulitan belajar PPKn pada siswa kelas V B.

f. Penarikan Kesimpulan dan Rekomendasi

Penulis menarik kesimpulan dari temuan dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan pembelajaran PPKn, seperti perbaikan metode pengajaran atau penggunaan media yang lebih menarik.

g. Penyusunan Laporan

Laporan penelitian disusun untuk mendokumentasikan semua temuan dan rekomendasi dan mereview laporan penelitian bersama pembimbing untuk memastikan kelengkapan dan kualitas laporan.

h. Presentasi Hasil Penelitian

Menyajikan temuan dan rekomendasi hasil penelitian di hadapan pembimbing atau audiens yang relevan, seperti guru atau pihak sekolah.

## F. B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 016 Sungai Kunjang yang terletak di Jalan Pangeran Antasari, Teluk Lerong Ulu, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

### 2. Waktu Penelitian direncanakan

Penelitian ini dilaksanakan pada Februari 2025. Untuk lebih jelasnya ada pada tabel dibawah ini:

No	Judul Kegiatan	Nov			Des		Jan			Feb			Mar			Apr		
		1	2	3	2	3	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1
1	Observasi																	
2	Pengajuan Judul																	
3	Penyusunan Proposal																	
4	Seminar Proposal																	
5	Perbaikan Proposal																	
6	Penelitian																	
7	Penyusunan skripsi																	
8	Pendadaran																	

Tabel 3. 1 Tempat dan Waktu Penelitian

### G. C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah sumber data dalam penelitian sangat penting karena berpengaruh langsung pada kualitas dan ketetapan hasil yang diperoleh (Sulung & Muspawi, 2024). Sumber data adalah tempat atau pihak yang menjadi asal data yang dikumpulkan untuk mendukung penelitian. Sederhananya, sumber data adalah orang, dokumen, atau hal lain yang menyediakan informasi yang dibutuhkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian (Hadriyanti dkk., 2024).

Sumber data adalah hal atau pihak yang menjadi asal informasi yang dikumpulkan untuk mendukung penelitian. Secara umum, ada tiga jenis sumber data yang sering digunakan: data primer, data sekunder, dan data tersier. Masing-masing jenis data ini memiliki perannya sendiri dalam mendukung proses penelitian. Namun, setiap jenis memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan dengan baik agar hasil penelitian bisa lebih optimal. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer, data sekunder dan data tersier.

- a. Sumber data primer, yaitu informasi yang langsung diperoleh peneliti dari sumber pertama. Sumber data dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh langsung dari wawancara dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru PPKn, dan orang tua siswa. Selain itu, observasi kegiatan belajar mengajar di kelas juga digunakan untuk melihat langsung dinamika di dalam kelas.

- b. Sumber data sekunder, yaitu informasi yang sudah dikumpulkan dan didokumentasikan oleh pihak lain, lalu digunakan oleh peneliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumentasi seperti laporan nilai siswa, catatan kehadiran, dan modul yang digunakan guru PPKn di kelas V B, serta literatur atau penelitian sebelumnya yang relevan.
- c. Sumber data tersier, yaitu informasi yang mengumpulkan atau merangkum dari data primer dan sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah referensi dari buku teori pendidikan, ensiklopedia, dan direktori penelitian yang memberikan penjelasan atau konteks tambahan tentang kesulitan belajar.

## **H. D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian menggunakan beberapa langkah dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini, yaitu:

### 1. Observasi

Observasi ataupun pengamatan adalah salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai jenis penelitian. Teknik ini memainkan peran penting karena memungkinkan peneliti untuk secara lengsung menikmati, mencatat, dan memahami fenomena yang sedang dikaji di lapangan (Salniwati dkk., 2024). Pada penelitian ini mengamati penyebab faktor kesulitan belajar siswa kelas VB SDN 016 Sungai Kunjang.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan tanya jawab secara lisan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari narasumber. Informasi yang diperoleh dapat didokumentasikan dalam bentuk tulisan, rekaman audio, visual, atau kombinasi audio visual. Sebagai salah satu metode pengumpulan data, wawancara sering menjadi elemen utama dalam kajian pengamatan, karena memungkinkan peneliti menggali informasi secara langsung dan mendalam sesuai dengan kebutuhan penelitian (Andrian dkk., 2024).

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dokumen tertulis, seperti laporan, surat, atau catatan penelitian, gambar, seperti foto atau ilustrasi, hingga media digital, seperti rekaman audio, video, atau data elektronik (Laksana, 2024). Proses dokumentasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, melakukan wawancara dengan guru kelas, V B, dan siswa kelas V B SDN 016 Sungai Kunjang.

## I. E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen ini dapat berupa tes, angket, atau kuesioner, serta data yang diperoleh melalui wawancara atau observasi (Slamet & Wahyuningsih, 2022). Instrumen penelitian adalah alat ukur yang dirancang, dibuat, diuji, dan disempurnakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Instrumen ini dapat dapat

berupa kuesioner, wawancara, tes, atau alat observasi yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel tertentu sesuai dengan fokus penelitian (Sahrul dkk., 2024). Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menguji apakah kuuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian sudah dapat dikatakan reliabel atau tidak (Puspasari & Puspita, 2022).

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam suatu penelitian, baik dalam bentuk tes, angket, kuesioner, wawancara, maupun observasi. Instrumen ini dirancang, diuji dan disempurnakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan reliabel dalam mengukur variabel yang diteliti. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan relevan, akurat, dan mendukung proses analisis penelitian. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi adalah alat yang digunakan untuk membuat penelitian dalam melakukan pengematan secara terarah dan sistematis.

Penelitian ini berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan upaya mengatasi kesulitan belajar PPKn di kelas V B. Fokus pengamatan meliputi interaksi antara guru dan siswa, metode pembelajaran yang digunakan, partisipasi siswa dalam pembelajaran, serta suasana kelas selama proses belajar berlangsung.

Pedoman wawancara dirancang untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai kesulitan belajar PPKn dari berbagai pihak, seperti siswa, guru, dan orang tua. Wawancara ini mencakup pertanyaan seputar faktor penyebab kesulitan belajar, upaya yang telah dilakukan untuk mengatasinya, serta hambatan yang dihadapi dalam proses tersebut.

Pedoman dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti tertulis dan visual yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi yang diperlukan yaitu daftar nilai siswa kelas V B untuk menganalisis capaian akademik mereka dalam mata pelajaran PPKn, gambar pelaksanaan pembelajaran PPKn di kelas sebagai bukti observasi, dokumen foto-foto saat penelitian berlangsung, seperti interaksi guru dan siswa atau kegiatan lainnya yang mendukung data penelitian, dokumen tambahan yang berhubungan dengan penelitian dan catatan guru.

Penggunaan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi ini sangat berguna untuk mengumpulkan data yang valid dan menyeluruh, sehingga dapat memberikan gambaran yang lengkap mengenai kesulitan belajar PPKn di SDN 016 Sungai Kunjang serta upaya untuk mengatasinya.

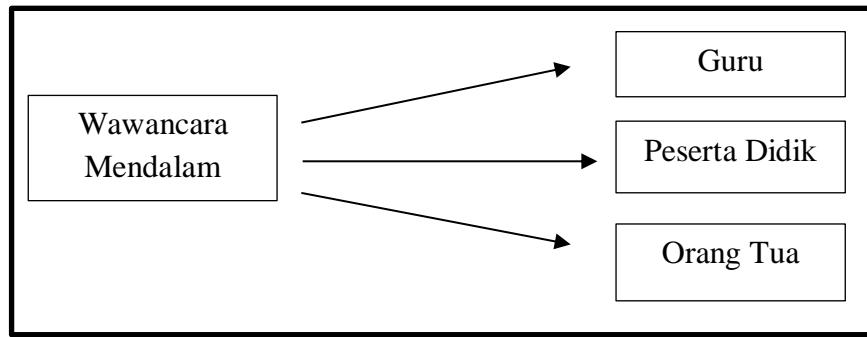
#### **J. F. Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah kondisi di mana data yang diperoleh dalam penelitian memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi sehingga dapat dijadikan dasar untuk analisis dan penarikan kesimpulan

(Susanto dkk., 2023). Keabsahan data adalah aspek penting dalam penelitian, karena data berperan sebagai komponen utama dalam analisis dan penarikan kesimpulan. Oleh karena itu, data yang diperoleh harus memenuhi syarat keabsahan agar dapat digunakan sebagai dasar yang valid dalam penelitian (Saadah dkk., 2022). Keabsahan data adalah standar kebenaran data hasil penelitian yang lebih berfokus pada informasi dibandingkan sikap atau jumlah responden. Dalam penelitian, uji keabsahan data terutama menekankan pada validitas dan reliabelitas (Husnulail dkk., 2024)

Keabsahan data merupakan komponen yang sangat menentukan dalam penelitian, keabsahan data menjadi penting untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan benar-benar akurat, relevan, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang valid dan dapat dipercaya akan memberikan hasil analisis yang mendalam dan dapat dipetangungjawabkan.

Triangulasi digunakan untuk kredibilitas data, triangulasi berkontribusi pada kredibilitas data yaitu menggunakan berbagai sumber data untuk memastikan konsistensi informasi dengan membandingkan data hasil wawancara siswa, guru, dan orang tua untuk memahami kesulitan belajar siswa.



Gambar 3. 1Triangulasi Sumber Data

Sumber: Miles Huberman (2014)

### K. G. Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti, mengumpulkan dan mendeskripsikan data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi agar lebih mudah dipahami dan menarik kesimpulan tentang temuan penelitian terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menganalisis data, yaitu:

#### 1. Pengumpulan Data

Adapun data yang didapatkan oleh peneliti yang berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada siswa, dan guru kelas VB di SDN 016 Sungai Kunjang dalam bentuk foto selama kegiatan penelitian dilakukan.

#### 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap krusial dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menyederhanakan, mengorganisasi,

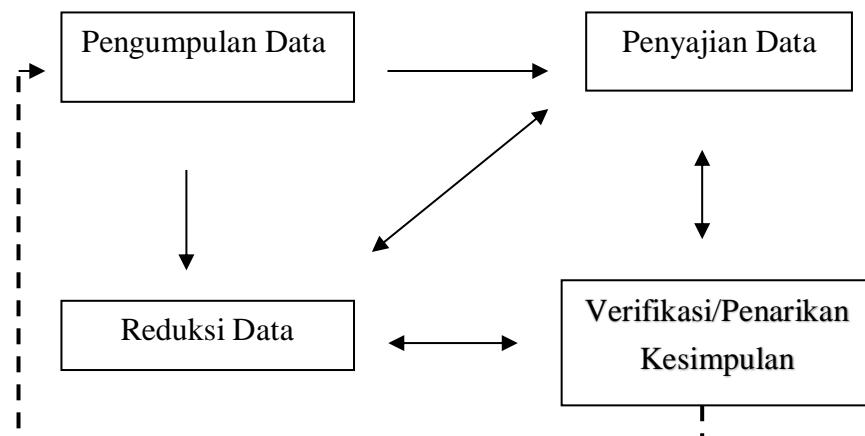
dan mengubah data mentah menjadi informasi yang lebih bermakna serta terstruktur (Qomarudidin & Sa'diyah, 2024). Reduksi data disebut sebagai proses seleksi yang menekankan abstraksi, penyederhanaan, dan informasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Adapun data yang akan direduksi oleh peneliti yaitu hasil wawancara yang telah dilakukan dengan siswa dan guru kelas V B SDN 016 Sungai Kunjang, serta dokumentasi foto-foto selama penelitian dilakukan di lapangan. Pada tahap reduksi data akan dilakukan coding untuk mengklasifikasikan data dan jawaban menurut kategori masing-masing agar pengelompokan data menjadi lebih mudah (Qomarudidin & Sa'diyah, 2024).

### 3. Penyajian Data

Setelah melakukan proses memfilter hasil data yang didapatkan dilapangan, selanjutnya proses yang dilakukan ialah menyajikan data. Proses penyajian data ini dilakukan untuk dapat mengambil kesimpulan dari sebuah penelitian semua data-data yang diperoleh dituliskan kedalam bentuk uraian.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam sebuah penelitian yaitu mengambil keputusan dari hasil penelitian yang dilakukan. Menarik kesimpulan sangat penting untuk dilakukan agar pada sebuah penelitian dapat mengetahui makna dan hasil penelitian tersebut.



Gambar 3. 2Teknik Analisis Data (Sumber: Miles dan Huberman)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada siswa kelas V B di SDN 016 Sungai Kunjang Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru kelas, siswa, serta orang tua siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V B, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi PPKn. Kesulitan tersebut ditandai dengan rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas, kurangnya pemahaman terhadap konsep-konsep seperti norma, hak dan kewajiban, serta nilai-nilai Pancasila. Guru mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya menarik perhatian siswa, terutama ketika materi disampaikan tanpa bantuan media pembelajaran yang interaktif.

Dari observasi yang dilakukan, terlihat bahwa siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Banyak siswa yang tidak fokus memperhatikan penjelasan guru, serta kurang termotivasi dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Selain itu, kondisi ruang kelas yang kurang kondusif, seperti suasana belajar yang bising dan kurangnya kontrol terhadap penggunaan alat elektronik, turut mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

Wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka menganggap pelajaran PPKn membosankan dan sulit dipahami karena materi cenderung bersifat teoritis dan membutuhkan banyak hafalan. Sebagian siswa juga mengaku jarang belajar PPKn di rumah dan lebih tertarik menghabiskan waktu untuk bermain game atau menonton video di gadget.

Sementara itu, dari hasil wawancara dengan orang tua siswa, diketahui bahwa banyak dari mereka tidak terlibat secara aktif dalam mendampingi anak belajar di rumah. Beberapa orang tua mengaku kesulitan memahami materi PPKn, sehingga tidak bisa membantu anak-anak mereka dengan maksimal. Selain itu, sebagian besar orang tua juga kurang membatasi penggunaan gadget anak, sehingga waktu belajar menjadi terganggu.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar PPKn pada siswa kelas V B meliputi dua aspek utama,

yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi belajar siswa, kurangnya minat terhadap materi PPKn, serta keterbatasan dalam memahami konsep abstrak. Sedangkan faktor eksternal mencakup metode pembelajaran yang kurang menarik, keterbatasan media pembelajaran, lingkungan kelas yang kurang mendukung, dan minimnya peran serta orang tua dalam proses belajar anak.

## **B. Temuan dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 016 Sungai Kunjang pada kelas V B yang beralamat di jalan Pangeran Antasari, Kelurahan Teluk Lerong Ulu, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Berdasarkan dari hasil pengamatan dan data yang diperoleh dari profil sekolah tentang riwayat berdirinya SDN 016 Sungai Kunjang dapat di kemukakan sebagai berikut.

### 1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SD Negeri 016 Sungai Kunjang
- b. NSS : 101166005016
- c. NPSN : 30401196
- d. NIS : 101630
- e. Status Sekolah : Negeri
- f. Status AKreditas Sekolah : A
- g. Sumber Listrik : PLN
- h. Tahun Berdiri : 1986
- i. Luas Tanah : 80 x 50 meter
- j. Kecamatan : Sungai Kunjang
- k. Kota : Samarinda
- l. Provinsi : Kalimantan Timur
- m. Kode Pos : 75127
- n. No. Telp : (0541) 738640

- o. Email : [sdn016sungaikunjang@gmail.com](mailto:sdn016sungaikunjang@gmail.com)
- p. Kurikulum : Merdeka
- q. Nama Kepala Sekolah : Sudarmi S.Pd.,MM
- r. NIP : 196509181988041003
- s. Pangkat/Golongan : IV/A
- t. Pendidikan Terakhir : S-2 Magister Managemen
- u. TMT kepsek disekolah : Tahun 2018 s/d 2025

Situasi dan kondisi fisik sekolah SD Negeri 016 Sungai Kunjang cukup kondusif, serta hubungan antara kepala sekolah, guru dan peserta didik sangat baik. Keadaan ruang yang terdapat pada SD Negeri 016 Sungai Kunjang. Keadaan ruang yang terdapat pada SD Negeri 016 Sungai Kunjang adalah sebagai berikut.

- a. Ruang Kepala Sekolah : 1 Ruang
- b. Ruang Guru : 1 Ruang
- c. Ruang Perpustakaan : 1 Ruang
- d. Ruang UKS : 1 Ruang
- e. Ruang Serba Guna : 1 Ruang
- f. Gudang : 1 Ruang
- g. WC Murid/Guru : 20 ruang
- h. Kamar Mandi Sekolah : 1 Ruang
- i. Pagar Sekolah : Ada 3 Pagar
- j. Kursi Murid : 600 buah
- k. Meja Murid : 300 buah

- l. Kursi Kepsek : 1 buah
- m. Meja Kepsek : 1 buah
- n. Kursi Tamu : 1 pasang
- o. Lemari Buku : 20 buah
- p. Lemari Perpustakaan : 8 buah
- q. Papan Tulis : 20 buah
- r. Papan Absen Kelas : 20 buah
- s. Papan Absen Sekolah : 1 buah
- t. Papan Data Sekolah : 1 buah

## 2. Visi dan Misi Sekolah

### a. Visi Sekolah

“Mewujudkan Peserta Didik Yang Cerdas, Mandiri, Kreatif,  
Dan Cinta Lingkungan Berlandasan Pada Imtaq Dan Intek”.

### b. Misi sekolah

Mengacu pada visi di atas maka misi yang akan dilaksanakan  
adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan secara berkala  
dan berkualitas guna menunjang proses belajar mengajar.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran yang mengacu pada  
pengembangan minat, bakat dan potensi peserta didik.
- 3) Melatih peserta didik untuk berbagi kompetisi baik akademik  
maupun non akademik.

- 4) Mewadahi dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan ko kurikuler dan ektra-kurikuler untuk menumbuh kembangkan kemandirian, kreatifitas dan cinta lingkungan.
- 5) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui berbagai kegiatan keagamaan.
- 6) Menambahkan nilai-nilai budaya bangsa melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan.
- 7) Meningkatkan kompetensi guru dan staf melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan.

## 1. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa kesulitan belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada siswa kelas V B disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor ini dibahas secara mendalam sebagai berikut:

a. Motivasi Belajar Siswa yang Rendah

Banyak siswa menunjukkan kurangnya semangat dalam mengikuti pembelajaran PPKn. Mereka tampak pasif, kurang antusias, dan jarang berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Beberapa siswa juga mengaku bahwa mereka merasa pelajaran PPKn membosankan dan sulit dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran ini masih rendah, sehingga berdampak pada hasil belajar yang belum optimal.

b. Metode Pembelajaran yang Kurang Variatif

Guru cenderung menggunakan metode ceramah diskusi dan kerja kelompok yang monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Observasi menunjukkan bahwa suasana kelas menjadi kurang hidup, dan siswa mudah kehilangan fokus selama pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi membuat materi PPKn terasa berat dan kurang menarik bagi siswa.

c. Lingkungan Belajar yang Kurang Mendukung

Lingkungan kelas yang bising, kurang pengawasan, dan minimnya pengaturan tempat duduk yang mendukung pembelajaran menjadi salah satu penyebab gangguan dalam proses belajar. Beberapa siswa juga terlihat lebih sering bermain atau berbicara dengan temannya saat guru menjelaskan, sehingga konsentrasi mereka terganggu dan tidak maksimal dalam menerima materi pelajaran.

d. Minimnya Keterlibatan Orang Tua

Sebagian besar orang tua tidak aktif dalam mendampingi anak belajar di rumah. Mereka mengaku kesulitan dalam memahami materi PPKn dan cenderung menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab belajar kepada sekolah. Selain itu, kurangnya kontrol orang tua terhadap penggunaan gadget anak di rumah juga memperparah kurangnya waktu yang dialokasikan untuk belajar.

e. Kebiasaan dan Disiplin Belajar yang Buruk

Banyak siswa yang belum memiliki kebiasaan belajar yang teratur. Mereka tidak terbiasa mengulang materi di rumah dan cenderung malas untuk membaca atau menulis ulang materi pelajaran. Sikap kurang disiplin seperti sering tidak mengerjakan tugas, datang terlambat, atau tidak memperhatikan saat guru menjelaskan juga menjadi hambatan dalam pembelajaran PPKn.

## 2. Temuan Wawancara

### a. Temuan Wawancara Motivasi Belajar

KATEGORI	TEMA	SUBTEMSA	SUB. TEMA
Motivasi Belajar (MB) (Rahman, 2021).	Ketertarikan terhadap PPKn (KPPKn)	Faktor internal (FI)	a) Minat belajar siswa (MBS) b) Keingintahuan Siswa (KS)
	Faktor eksternal (FE)	Dukungan Keluarga (DK)	a) Keterlibatan orang tua (KOT) b) Kebiasaan Belajar di rumah ( KBR) c) Pengawasan belajar (KBR)
	Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar (FMB)	Lingkungan sekolah (LS)	a) Fasilitas belajar (FB)
	Konsisten dalam mengerjakan tugas (KMT)	Disiplin belajar (DB)	a) Penyelesaian tugas tepat waktu (PPT)

			b) Keaktifan dalam kelas (KC)
--	--	--	-------------------------------

*Sumber (Rahman, 2021).*

### 1) Hasil Wawancara Guru

Dari perolehan data dalam tabel 4.1. merupakan hasil wawancara dengan bapak Rsl guru kelas V B, pada tanggal 11 maret 2025 diperoleh informasi bahwa motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn masih perlu ditingkatkan. Guru menyampaikan bahwa secara umum motivasi siswa tergolong biasa saja. Meskipun sebagian siswa menunjukkan antusiasme, namun masih banyak yang menganggap mata pelajaran PPKn sebagai pelajaran yang membosankan dan terlalu sepele. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap PPKn belum merata dan masih bersifat situasional, bergantung pada suasana hati dan kondisi lingkungan belajar. Bahkan guru menyampaikan bahwa semangat belajar siswa kadang naik-turun, terlebih lagi adanya siswa berkebutuhan khusus (ABK) di kelas membuat dinamika belajar menjadi lebih kompleks.

Dari sisi keingintahuan siswa, guru menyampaikan bahwa dalam proses pembelajaran siswa jarang bertanya atau berdiskusi. Ketika diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau pertanyaan, hanya sedikit siswa yang memanfaatkannya. Hal ini menggambarkan rendahnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi PPKn yang diajarkan.

Dalam aspek dukungan keluarga, guru menyampaikan bahwa keterlibatan orang tua masih tergolong minim. Banyak siswa yang tidak mendapatkan bimbingan belajar di rumah. Bahkan, ada siswa yang tidak memiliki atau tidak membeli buku LKS, sehingga dalam pembelajaran sering harus digabungkan satu buku untuk tiga orang siswa. Guru menyampaikan bahwa kebiasaan belajar siswa di rumah juga kurang teratur, sehingga materi yang seharusnya dipahami dengan pengulangan menjadi tidak maksimal.

Pengawasan orang tua terhadap proses belajar di rumah juga masih kurang. Guru menekankan bahwa banyak siswa lebih fokus bermain gadget dibanding belajar. Hal ini berdampak pada kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah, terutama dalam memahami materi PPKn yang memerlukan pemahaman terhadap norma-norma sosial.

Dari sisi fasilitas belajar, guru mengungkapkan bahwa alat peraga untuk pembelajaran PPKn masih sangat minim. Hal ini membuat pembelajaran kurang menarik dan monoton, sehingga motivasi siswa untuk belajar pun menurun. Guru merasa bahwa fasilitas yang ada belum mampu menunjang pembelajaran yang maksimal, khususnya untuk materi-materi yang membutuhkan contoh konkret seperti jenis-jenis norma.

Dalam hal disiplin belajar, guru menyatakan bahwa masih banyak siswa yang tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Bahkan ada siswa yang sulit sekali diajak menulis dan harus terus ditegur agar mau mengikuti

pembelajaran. Keaktifan siswa di kelas pun masih rendah, hanya segelintir siswa yang terlihat aktif, sementara sebagian lainnya pasif dan enggan mengikuti arahan.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pelajaran PPKn masih rendah. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar, termasuk rendahnya minat dan rasa ingin tahu siswa, kurangnya dukungan keluarga, minimnya fasilitas belajar, dan disiplin belajar yang belum terbentuk secara optimal.

## 2) Hasil Wawancara Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka cukup menyukai pelajaran PPKn, meskipun tidak secara penuh. Minat belajar terlihat masih fluktuatif. AAN dan DAU mengaku merasa semangat jika materi mudah ditemukan di buku dan pembelajaran diselingi kegiatan diskusi atau kerja kelompok. ANS dan AHB menyatakan lebih suka ketika suasana kelas menyenangkan dan guru menyampaikan materi dengan gaya bercerita. Sementara AMP dan MDAL mengaku kurang semangat jika tugas terlalu banyak atau soalnya sulit ditemukan di buku. Sebagian siswa juga menyebut semangat belajar meningkat jika kegiatan diselingi dengan permainan edukatif atau ice breaking, yang menurut mereka jarang dilakukan (AAN, DAU, ANS, AHB, AMP, MDAL).

Dalam hal dukungan dari keluarga, siswa mengaku belajar di rumah dengan buku paket atau LKS, namun sebagian besar harus diingatkan. AAN dan DAU mendapat pengawasan dari orang tua, meskipun tidak setiap hari. ANS dan MDAL mengaku lebih sering belajar jika ada tugas atau saat ulangan. AMP mengaku lebih sering bermain daripada belajar, dan baru belajar jika diminta orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar belum terbentuk secara teratur. Beberapa siswa bahkan jarang menyelesaikan tugas tepat waktu karena waktu lebih banyak dihabiskan untuk bermain atau menonton video (AAN, DAU, ANS, AHB, AMP, MDAL).

Fasilitas belajar juga berpengaruh terhadap semangat belajar siswa. Hampir semua siswa mengeluhkan ruang kelas yang panas dan minimnya media pembelajaran. AHB dan AMP menyebut bahwa alat bantu seperti gambar, video, atau media digital akan sangat membantu mereka lebih memahami pelajaran. Keaktifan dalam kelas terlihat pada siswa seperti AAN, DAU, dan ANS yang cukup antusias saat suasana mendukung. Namun, penyelesaian tugas tepat waktu masih menjadi tantangan bagi siswa seperti MDAL dan AMP yang lebih sering menunda (AAN, DAU, ANS, AHB, AMP, MDAL).

### 3) Hasil Wawancara Orang Tua

Wawancara dengan orang tua siswa menunjukkan bahwa minat belajar anak terhadap pelajaran PPKn cukup beragam. ARK menyampaikan

bahwa AAN cukup tertarik karena sering diberi contoh nyata dan diajak berdiskusi mengenai kehidupan sehari-hari. JES mengatakan bahwa ANS memiliki semangat belajar yang fluktuatif, tergantung suasana hati dan beban tugas yang diberikan. Sementara itu, SRY menyatakan bahwa AMP cenderung lebih suka bermain daripada belajar, dan harus selalu diingatkan agar mau membuka buku.

Keingintahuan siswa juga bervariasi. AAN disebut aktif bertanya jika ada hal yang tidak dimengerti, sedangkan ANS lebih memilih mencari tahu sendiri terlebih dahulu. Berbeda dengan AMP, yang menurut orang tuanya cenderung menghindari bertanya meskipun belum memahami materi, bahkan sering berpura-pura paham agar tidak diminta belajar lebih lanjut. Dukungan orang tua dalam proses belajar terlihat cukup baik pada keluarga ARK dan JES yang sering mengaitkan materi pelajaran dengan kejadian sehari-hari. Namun, pada keluarga SRY, keterlibatan masih terbatas karena kesibukan dan kurangnya waktu mendampingi anak. Kebiasaan belajar di rumah juga belum teratur. Umumnya anak-anak hanya belajar saat ada PR atau ulangan. Pengawasan orang tua terhadap waktu belajar masih rendah, karena beberapa anak lebih suka bermain gadget atau menonton video. Terkait lingkungan sekolah, anak-anak mengeluh bahwa buku pelajaran kurang menarik dan media pembelajaran digital jarang digunakan. ARK menyebut bahwa AAN lebih antusias jika ada video atau gambar sebagai alat bantu belajar. JES menyatakan hal yang sama, sementara SRY menyebut anaknya tidak mengeluhkan buku, namun lebih

sering mengeluh saat diberi tugas yang dianggap terlalu berat. Dalam hal kedisiplinan belajar, AAN dinilai cukup mandiri dan mampu menyelesaikan tugas tepat waktu. Sebaliknya, ANS dan AMP masih harus terus diingatkan untuk mengerjakan tugas, dan seringkali menunda hingga waktu terakhir. Dari sisi keaktifan di kelas, AAN lebih sering bertanya, sementara ANS dan AMP bersikap pasif dan tidak suka berbicara di depan umum.

b. Temuan Wawancara Pemahaman Materi

Pemahaman materi (PM) (Abidin dkk., 2022).	Kesulitan dalam mengingat dan menerapkan materi (KIM)	Faktor kognitif (FK)	a) Daya ingat siswa (DIS) b) Kemampuan memahami konsep (KPK)
		Faktor pengajar (FP)	Penyampaian materi oleh guru (PMG) b) Kesulitan dalam penerapan materi (KPM)

*Sumber* (Abidin dkk., 2022).

### 1) Hasil Wawancara Guru

Dari perolehan data dalam tabel 4.2. merupakan hasil wawancara dengan bapak Rsl guru kelas V B, pada tanggal 11 maret 2025 diperoleh sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi PPKn, khususnya pada aspek mengingat dan menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari. Guru menyampaikan bahwa tidak semua siswa mampu mengingat materi pelajaran dengan baik. Beberapa siswa, terutama yang memiliki daya serap lambat, cenderung kesulitan dalam mengingat informasi yang telah dijelaskan. Guru menyebutkan contoh siswa seperti Andi, Andra, dan Erina yang termasuk dalam kategori siswa dengan daya ingat yang rendah, sehingga membutuhkan bimbingan lebih dalam pembelajaran.

Dalam hal kemampuan memahami konsep, siswa mengalami kesulitan ketika harus menjelaskan kembali atau menerapkan materi yang telah diajarkan, seperti tentang norma, hak dan kewajiban, serta nilai-nilai Pancasila. Ketika siswa diminta membaca materi lalu menjawab pertanyaan, mayoritas tidak mampu memberikan jawaban yang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mereka dalam memahami konsep masih terbatas dan memerlukan strategi pembelajaran yang lebih variatif.

Dari sisi faktor pengajar, guru menyampaikan bahwa metode penyampaian materi yang digunakan masih terbatas pada ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Guru menyadari bahwa penyampaian materi secara satu arah kurang mampu menjangkau semua siswa secara merata. Meskipun

metode tersebut dirasa cukup efektif oleh guru, namun belum dilakukan evaluasi mendalam untuk melihat sejauh mana hasil yang dicapai. Oleh karena itu, perlu adanya refleksi dari guru untuk menyesuaikan strategi mengajar agar lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Guru juga menambahkan bahwa terdapat kesulitan dalam penerapan materi oleh siswa. Meskipun guru telah menjelaskan dan memberikan nasihat, banyak siswa yang tidak mampu menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini terlihat ketika siswa kurang disiplin, tidak patuh terhadap aturan, dan jarang menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai PPKn. Dalam hal ini, guru mencoba menanamkan pemahaman melalui pendekatan moral dan contoh nyata, namun respon siswa masih belum konsisten.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi PPKn masih rendah. Faktor utama yang memengaruhi kondisi ini antara lain keterbatasan daya ingat, rendahnya kemampuan memahami konsep, serta keterbatasan guru dalam menerapkan metode penyampaian materi yang sesuai. Selain itu, kurangnya kemampuan siswa dalam mengaplikasikan materi ke dalam kehidupan nyata menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran PPKn

## 2) Hasil Wawancara Siswa

Dalam pemahaman materi, siswa mengalami kesulitan dalam mengingat dan menerapkan apa yang telah dipelajari. DAU dan AMP menyebutkan bahwa mereka sering lupa terhadap materi seperti norma

kesopanan dan gotong royong. AHB dan ANS mengaku kebingungan ketika diminta menjawab soal uraian atau menjelaskan kembali isi materi. Bahkan MDAL menyatakan bahwa ia sering tidak memahami isi pertanyaan yang diberikan oleh guru. Ini menunjukkan bahwa daya ingat siswa terhadap materi masih rendah dan memerlukan penguatan.

Kemampuan dalam memahami konsep juga belum merata. AAN dan ANS mampu memahami jika materi dijelaskan dengan contoh konkret, namun mereka tetap kesulitan dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. AMP dan MDAL cenderung hanya menghafal tanpa benar-benar memahami makna isi pelajaran. Selain itu, beberapa siswa merasa penjelasan guru kurang jelas, terutama jika hanya disampaikan secara lisan tanpa alat bantu. Hal ini menyebabkan beberapa siswa merasa bingung dan tidak memahami apa yang dimaksudkan dalam materi.

Siswa juga menyampaikan bahwa mereka kesulitan menjawab soal jika tidak diberi contoh. Ini menunjukkan bahwa mereka membutuhkan pendekatan yang lebih variatif dan aplikatif agar mampu mengaitkan materi PPKn dengan kehidupan nyata.

### 3) Hasil Wawancara Orang Tua

Orang tua mengungkap bahwa anak-anak mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi PPKn, terutama ketika dihadapkan pada soal-soal panjang atau konsep yang memerlukan penalaran. JES menyampaikan bahwa ANS sering bingung memahami isi soal. ARK menyatakan bahwa AAN kesulitan dalam memahami maksud pertanyaan

saat mengerjakan tugas. Sementara itu, SRY menyebut bahwa AMP kesulitan dalam menghafal dan membedakan jenis-jenis norma.

Mengenai cara guru mengajar, ARK dan JES menyatakan bahwa anak-anak mereka menyukai cara guru yang menyelingi pelajaran dengan cerita atau diskusi. Namun, mereka juga menyebut bahwa pembelajaran yang hanya berisi membaca buku cenderung membuat anak-anak merasa bosan. Anak-anak juga belum bisa sepenuhnya menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari

### c. Temuan Wawancara Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran (MP) (Hasriadi, 2022).	Cara guru mengajar (CGM)	Gaya mengajar (GM)	a) Metode ceramah (MC) b) Metode dikusi (MD) c) Metode berbasis proyek (MBP)
	Kesulitan metode dengan gaya	Gaya belajar siswa (GBS)	a) Visual (V) b) Auditori (A)

	belajar siswa (KMB)		c) Kinestetik (K)
--	------------------------	--	----------------------

*Sumber* (Hasriadi, 2022).

### 1) Hasil Wawancara Guru

Dari perolehan data dalam tabel 4.3. merupakan hasil wawancara dengan bapak Rsl guru kelas V B, pada tanggal 11 maret 2025 diperoleh bahwa Cara guru mengajar disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik siswa. Guru menyampaikan bahwa metode yang paling sering digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi secara langsung, sementara metode tanya jawab dan diskusi digunakan untuk melibatkan siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran. Meskipun demikian, belum pernah diterapkan metode berbasis proyek secara khusus dalam pembelajaran PPKn.

Guru menyatakan bahwa penggunaan metode tersebut dirasa cukup membantu dalam menyampaikan materi, namun belum dapat dipastikan efektivitasnya secara keseluruhan karena belum dilakukan evaluasi pembelajaran secara menyeluruh. Dalam pelaksanaannya, guru menyadari bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, dan metode yang digunakan belum sepenuhnya menjangkau semua kebutuhan belajar siswa secara individual.

Pada aspek kesulitan metode dengan gaya belajar siswa, guru menyebutkan bahwa terdapat perbedaan dalam cara siswa menerima informasi. Beberapa siswa cenderung memiliki gaya belajar visual, sehingga lebih mudah memahami jika disajikan dengan gambar atau visualisasi. Namun, keterbatasan media pembelajaran membuat metode visual jarang diterapkan secara optimal. Ada juga siswa dengan gaya belajar auditori, yang lebih mudah memahami melalui penjelasan verbal. Sementara itu, siswa dengan gaya belajar kinestetik membutuhkan aktivitas langsung untuk memahami materi, namun pembelajaran yang dilakukan masih belum banyak memberikan ruang untuk aktivitas fisik atau praktik langsung.

Kondisi tersebut menyebabkan ketidaksesuaian antara metode yang digunakan guru dengan gaya belajar siswa, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif bagi sebagian siswa. Guru menyampaikan bahwa ke depan perlu adanya variasi metode pembelajaran yang lebih inovatif dan mampu menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa agar hasil belajar PPKn dapat lebih maksimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar PPKn masih bersifat konvensional dan belum sepenuhnya menyesuaikan dengan gaya belajar siswa. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan efektif di kelas V B.

## 2) Hasil Wawancara Siswa

Sebagian besar siswa menyatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru cukup baik. AAN, ANS, dan DAU menyebutkan bahwa mereka menyukai metode diskusi karena dapat bertanya langsung ke teman atau guru. Namun, metode yang dominan digunakan masih berupa ceramah dan penugasan tertulis. Siswa seperti AMP dan MDAL merasa metode ceramah terlalu membosankan dan membuat mereka sulit berkonsentrasi. AHB menyampaikan bahwa dia lebih nyaman ketika guru mengaitkan materi dengan kehidupan nyata atau menyisipkan cerita.

Tidak ada siswa yang menyebutkan pernah mengikuti kegiatan berbasis proyek secara khusus, yang menunjukkan bahwa metode tersebut belum diterapkan dalam pembelajaran PPKn. Dari sisi preferensi gaya belajar, siswa menunjukkan kecenderungan yang beragam. ANS dan DAU menyukai pembelajaran visual seperti gambar dan video. MDAL menyukai pembelajaran sambil bergerak atau dengan aktivitas. AMP menyebut lebih suka pembelajaran yang menyenangkan dan tidak hanya duduk diam.

Ketika metode yang digunakan tidak sesuai dengan gaya belajar mereka, siswa mengaku cepat bosan dan sulit memahami materi. Hal ini menegaskan pentingnya variasi dalam metode pembelajaran agar bisa menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa yang beragam.

### 3) Hasil Wawancara Orang Tua

Dari hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa anak-anak menyukai pembelajaran yang melibatkan diskusi atau cerita kehidupan nyata. Menurut ARK, AAN menyukai pembelajaran dengan metode yang bervariasi, terutama jika guru menggunakan pendekatan yang menyenangkan. JES menyampaikan bahwa ANS lebih mudah memahami materi jika ada interaksi atau contoh nyata. Namun, metode berbasis proyek belum pernah disebutkan oleh ketiga narasumber.

Dari sisi kesesuaian metode dengan gaya belajar anak, ARK menjelaskan bahwa AAN lebih tertarik pada media visual seperti gambar dan video. JES menyebut bahwa ANS lebih menyukai pembelajaran yang konkret dan aplikatif. Sementara itu, SRY menyampaikan bahwa AMP mudah bosan jika hanya mendengarkan ceramah, dan lebih tertarik dengan aktivitas yang bersifat gerak atau praktik.

#### d. Temuan Hasil Wawancara Lingkungan Belajar di Sekolah

Lingkungan belajar di sekolah (LBS) (Hanipah dkk., 2022).	Ketersediaan buku dan media pembelajaran (KBMP)	Sumber belajar (SB)	a) Ketersediaan buku teks (KBT) b) Media digital (MD)
---	---	---------------------	--

	Suasana kelas yang mendukung atau menghambat belajar (SKH)	Faktor pendukung (FP)	a) Kondisi ruang kelas (KRK) b) Interaksi siswa dan guru (ISG)
--	--	-----------------------	---

*Sumber* (Hanipah dkk., 2022)

### 1) Hasil Wawancara Guru

Dari perolehan data dalam tabel 4.4. merupakan hasil wawancara dengan bapak Rsl guru kelas V B, pada tanggal 11 maret 2025 diperoleh bahwa lingkungan belajar di sekolah masih menghadapi beberapa kendala, baik dari segi ketersediaan sumber belajar maupun kondisi ruang kelas yang memengaruhi proses pembelajaran.

Dari sisi ketersediaan buku dan media pembelajaran, guru menyampaikan bahwa ketersediaan buku teks masih menjadi masalah utama. Banyak siswa yang tidak memiliki buku LKS karena tidak dibelikan oleh orang tua. Hal ini membuat siswa harus berbagi satu buku untuk dua hingga tiga orang. Kondisi ini menghambat proses belajar karena siswa tidak bisa fokus secara individual, terutama saat diminta membaca atau mengerjakan latihan dari buku. Sementara itu, media digital untuk menunjang pembelajaran PPKn juga belum tersedia secara optimal. Guru menyebutkan bahwa alat peraga seperti gambar, video pembelajaran, atau

media visual lainnya masih sangat terbatas. Hal ini membuat pembelajaran PPKn kurang menarik dan kurang mampu mengilustrasikan konsep-konsep yang bersifat abstrak seperti norma dan nilai.

Dalam aspek suasana kelas, guru menyampaikan bahwa kondisi ruang kelas secara umum cukup memadai dari segi ukuran dan pencahayaan. Namun, masih terdapat hambatan dalam menciptakan suasana belajar yang benar-benar kondusif. Siswa sering berbicara sendiri, tidak fokus, dan mudah terganggu oleh hal-hal di sekitar mereka. Hal ini membuat guru harus sering memberikan peringatan dan menegur siswa agar kembali memperhatikan pelajaran.

Dari sisi interaksi antara siswa dan guru, guru mengungkapkan bahwa komunikasi berjalan cukup baik, meskipun tidak semua siswa aktif dalam menyampaikan pendapat atau bertanya. Beberapa siswa memilih diam meskipun diberikan kesempatan, sementara siswa yang lain lebih mudah berinteraksi jika diminta secara langsung oleh guru. Guru mengaku perlu usaha ekstra untuk mendorong siswa agar mau terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, lingkungan belajar di sekolah, khususnya di kelas V B, masih menghadapi tantangan dari segi ketersediaan sumber belajar dan penciptaan suasana kelas yang kondusif. Rendahnya ketersediaan buku dan media pembelajaran, serta interaksi yang belum merata di antara siswa dan guru, menjadi faktor yang perlu mendapat perhatian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn ke depannya.

## 2) Hasil Wawancara Siswa

Lingkungan belajar di kelas V B belum sepenuhnya mendukung. AAN dan DAU menyebutkan bahwa buku paket tersedia, tetapi tidak semua siswa merasa terbantu dengan materi di dalamnya. ANS dan AHB menyebut buku teks kurang menarik dan lebih suka jika pembelajaran dilengkapi dengan video atau gambar. Media digital belum digunakan secara maksimal karena keterbatasan fasilitas.

Beberapa siswa seperti AMP dan MDAL menyatakan bahwa kelas sering kali ribut, terutama jika guru sedang menjelaskan dan siswa lain tidak memperhatikan. Kondisi kelas yang panas dan kurangnya sirkulasi udara membuat siswa sulit fokus dalam mengikuti pelajaran. Interaksi antara guru dan siswa umumnya berjalan baik. Siswa merasa dihargai jika bertanya atau menjawab, namun sebagian siswa seperti ANS dan AMP mengaku malu bertanya karena takut ditertawakan teman.

## 3) Hasil Wawancara Orang Tua

Terkait dengan ketersediaan sumber belajar, ARK dan JES menyampaikan bahwa anak mereka mengeluh karena buku pelajaran tidak menarik dan kurangnya penggunaan media digital. SRY menyebut bahwa AMP tidak banyak mengeluhkan buku, tetapi sering merasa terbebani jika diberi tugas yang banyak.

Mengenai suasana kelas, orang tua menyatakan bahwa ruang kelas cukup nyaman, tetapi anak-anak sering terganggu oleh teman-teman yang

ribut saat pelajaran berlangsung. Anak-anak umumnya menyukai guru yang menyenangkan dan mengajak berdiskusi. Namun, partisipasi mereka dalam bertanya atau menjawab pertanyaan masih tergolong rendah, terutama ANS dan AMP yang dikenal lebih pasif.

e. Temuan Hasil Wawancara Kendala

Kendala (Zebua & Harefa, 2022).	Upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa (UKB)	Peran siswa (PS)	a) Strategi belajar mandiri (SBM)
		Peran guru (PG)	a) Bimbingan tambahan (BT) b) Motivasi dari guru (MG)

*Sumber* (Zebua & Harefa, 2022).

1) Hasil Wawancara Guru

Dari perolehan data dalam tabel 4.4. merupakan hasil wawancara dengan bapak Rsl guru kelas V B, pada tanggal 11 maret 2025 diperoleh bahwa ditemukan berbagai kendala yang dihadapi siswa dalam belajar mata pelajaran PPKn, serta upaya-upaya yang telah dilakukan guru untuk mengatasinya. Guru menyampaikan bahwa banyak siswa yang mengalami

kesulitan belajar, khususnya dalam memahami dan mengingat materi. Kesulitan ini sebagian besar dialami oleh siswa dengan kemampuan belajar rendah atau daya tangkap lambat.

Dalam menghadapi kendala tersebut, peran siswa sebagai subjek belajar masih tergolong rendah. Guru menyampaikan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki strategi belajar mandiri yang baik. Mereka jarang belajar di rumah dan tidak memiliki inisiatif untuk membaca atau mengulang materi pelajaran. Ketika diminta untuk membaca atau menjawab soal, mereka hanya menunggu arahan dari guru. Kebiasaan ini menunjukkan rendahnya kemandirian belajar siswa dalam menghadapi kesulitan akademik, khususnya pada pelajaran PPKn.

Sementara itu, peran guru sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Guru menyampaikan bahwa bimbingan tambahan sering dilakukan terutama saat siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas atau ketika nilai ulangan mereka rendah. Guru memberikan remedial untuk siswa-siswa tertentu agar mereka dapat memahami kembali materi yang belum dikuasai. Selain itu, guru juga memberikan perhatian khusus kepada siswa dengan kemampuan belajar rendah, dengan menempatkan mereka duduk di depan agar lebih mudah diawasi dan dibimbing secara langsung.

Guru juga menjelaskan bahwa motivasi dari guru menjadi salah satu upaya yang terus dilakukan. Guru memberikan nasehat dan dorongan sebelum memulai pelajaran. Bahkan, sebelum pembelajaran dimulai, siswa

diminta membaca selama 15–20 menit sebagai bentuk pembiasaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan pemahaman. Setelah membaca, guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum mereka mengerti, dan jika tidak ada yang bertanya, guru akan bertanya langsung kepada mereka untuk memancing partisipasi. Namun demikian, guru juga mengakui bahwa terdapat siswa yang tetap sulit untuk diarahkan, bahkan setelah diberikan motivasi dan bimbingan. Beberapa siswa tetap pasif, enggan menulis, dan harus ditegur berulang kali agar mengikuti proses belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kendala utama dalam pembelajaran PPKn di kelas V B adalah rendahnya kemandirian belajar siswa dan masih minimnya inisiatif mereka dalam mengatasi kesulitan belajar. Upaya yang telah dilakukan oleh guru meliputi pemberian bimbingan tambahan dan motivasi secara terus-menerus. Meskipun hasilnya belum sepenuhnya maksimal, langkah-langkah tersebut diharapkan dapat membentuk sikap belajar yang lebih baik pada diri siswa.

## 2) Hasil Wawancara Siswa

Dalam menghadapi kesulitan belajar, sebagian besar siswa belum mampu menunjukkan kebiasaan belajar mandiri yang kuat. AMP dan MDAL mengatakan bahwa mereka lebih banyak menyalin jawaban dari buku atau teman tanpa memahami isinya. DAU dan ANS kadang belajar

sendiri, tetapi hanya ketika ada ulangan atau tugas. AAN menunjukkan usaha untuk membaca materi sendiri, meskipun masih terbatas.

Peran guru dianggap cukup membantu dalam mengatasi kesulitan belajar. Guru memberikan remedial kepada siswa yang nilai ujiannya rendah atau belum paham materi. AHB dan AAN menyebut bahwa guru juga sering memberi motivasi sebelum pelajaran dimulai, misalnya dengan memberi nasihat dan membangun suasana positif. Namun, motivasi ini masih bersifat umum dan belum diarahkan secara personal.

Siswa menyampaikan bahwa pembelajaran PPKn akan lebih menyenangkan jika diselingi dengan permainan atau kegiatan kreatif. Mereka juga mengusulkan penggunaan media belajar tambahan seperti video atau gambar agar lebih mudah memahami norma dan nilai-nilai dalam pelajaran. Ini menunjukkan adanya harapan dari siswa untuk pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif.

### 3) Hasil Wawancara Orang Tua

Dalam mengatasi kesulitan belajar, sebagian besar anak belum memiliki kebiasaan belajar mandiri. ARK dan JES menyampaikan bahwa AAN dan ANS kadang belajar sendiri saat suasana menyenangkan tetapi lebih sering harus diingatkan. Sementara itu, AMP menurut SRY hampir tidak pernah belajar tanpa disuruh, bahkan cenderung menunda-nunda tugas karena keasikan bermain sehingga tidak ingat belajar dan mengerjakan tugas di rumah.

### 3. Temuan Hasil Observasi dan Dokumentasi Guru

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran PPKn, ditemukan bahwa guru telah menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Namun, variasi dalam teknik mengajar masih perlu ditingkatkan agar lebih menyesuaikan dengan gaya belajar siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan dinamis. Dalam hal penggunaan media pembelajaran, pemanfaatan teknologi atau sumber daya pembelajaran masih terbatas. Guru belum mengintegrasikan media pembelajaran secara optimal, sehingga potensi untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui media visual atau interaktif belum tergarap maksimal.



Gambar 4. 1 Proses Pembelajaran

Dari segi interaksi dengan siswa, guru telah memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya dan berdiskusi, meskipun partisipasi aktif dari seluruh siswa belum merata. Guru juga menunjukkan perhatian terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, namun pendekatan yang dilakukan masih bisa

dingkatkan agar lebih personal dan adaptif terhadap kebutuhan individu siswa. Manajemen kelas secara umum cukup kondusif, namun terdapat beberapa gangguan dari siswa yang kurang disiplin. Kendali disiplin oleh guru sudah baik, namun dibutuhkan strategi tambahan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran



Gambar 4. 2 Guru Memposisikan siswa yang mengalami kesulitan belajar paling depan

Dalam aspek evaluasi pembelajaran, guru secara rutin memberikan tugas dan latihan kepada siswa, tetapi bentuk evaluasi masih konvensional dan kurang variatif. Motivasi yang diberikan kepada siswa sudah terlihat, namun pendekatannya masih bersifat umum sehingga belum mampu menggugah seluruh siswa secara optimal. Materi tentang norma disampaikan dengan jelas dan sistematis, serta guru telah memberikan contoh penerapan norma dalam kehidupan sehari-hari, meskipun contoh yang digunakan masih terbatas. Guru juga memberikan keteladanan dalam bersikap sesuai dengan nilai-nilai norma agama, kesusilaan, kesopanan,

hukum, serta telah membimbing siswa untuk berani menegur secara santun. Akan tetapi, latihan dalam bentuk simulasi atau studi kasus perlu diperbanyak agar siswa lebih terbiasa dan percaya diri dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.



Gambar 4. 3 Memberi pemahaman bersikap

Guru juga memberikan keteladanan dalam bersikap sesuai dengan nilai-nilai norma agama, kesusilaan, kesopanan, hukum, serta telah membimbing siswa untuk berani menegur secara santun.

#### **4. Temuan Hasil Observasi dan Dokumentasi Siswa**

Berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku siswa dalam proses pembelajaran PPKn, secara umum menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tergolong cukup baik. Sebagian besar siswa tampak aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang cenderung menunda pengerojan karena keasikan bercerita dan bermain. Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran pun bervariasi

ada yang menunjukkan semangat tinggi, namun sebagian lainnya terlihat kurang termotivasi karena menganggap materinya membosankan.



Gambar 4. 4 Siswa dalam proses pembelajaran PPKn

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga menunjukkan perkembangan yang positif. Beberapa siswa aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru, serta terlibat dalam diskusi kelompok. Meski demikian, masih ada siswa yang kurang berpartisipasi secara aktif dan cenderung pasif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam hal konsentrasi, sebagian besar siswa menunjukkan perhatian yang cukup baik saat guru menjelaskan materi, namun terdapat pula siswa yang mudah terdistraksi atau berbicara dengan teman sehingga mengganggu proses belajar.



Gambar 4. 5 Siswa aktif bertanya

Dari segi kemampuan memahami materi, mayoritas siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik, walaupun beberapa di antaranya masih membutuhkan bimbingan tambahan agar lebih paham lagi. Pemahaman siswa terhadap materi juga sudah mulai terbentuk dengan cukup baik, meskipun masih ada yang mengalami kesulitan dalam menangkap konsep-konsep PPKn yang diajarkan. Dalam hal sikap terhadap pembelajaran, siswa umumnya mendengarkan penjelasan guru dengan baik, dan menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi yang dibahas. Namun, tingkat minat ini belum merata di seluruh siswa.

Adapun dalam aspek pemahaman terhadap norma, sebagian siswa sudah mampu menyebutkan serta menjelaskan jenis-jenis norma seperti norma agama, kesopanan, kesulilaan, dan norma hukum, meskipun pemahaman mereka terhadap contoh penerapannya masih perlu diperdalam. Siswa juga sudah mulai mampu memberikan contoh-contoh penerapan norma dalam kehidupan sehari-hari, meski belum semuanya konsisten. Dari aspek sikap terhadap norma, beberapa siswa menunjukkan keberanian untuk

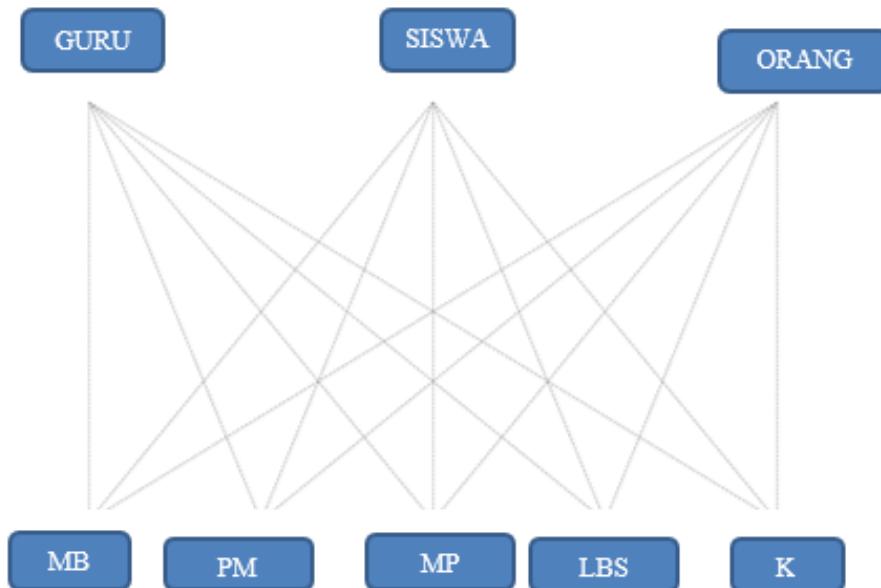
menegur teman yang melanggar norma kesopanan dengan cara yang santun, walaupun sebagian lainnya masih ragu-ragu untuk melakukannya. Secara keseluruhan, sebagian besar siswa telah berperilaku sesuai dengan norma kesopanan, namun tetap diperlukan penguatan secara terus-menerus agar nilai-nilai norma kesopanan benar-benar tertanam dalam keseharian mereka.



Gambar 4. 6 Pemahaman norma

##### **5. Keterkaitan Temuan Wawancara Mendalam Triangulasi Sumber**

Keterkaitan temuan data jika dikaitkan dengan wawancara mendalam untuk mengecek keabsahan data kepada guru, siswa dan orang tua siswa digambarkan pada gambar di bawah ini



Gambar 4. 7 Bagan Triangulasi Sumber

(Dikutip : Rahman, Abidin dkk, Hasriadi, Hanipah dkk, Zebua & Harefa)

Gambar 4.7 menjelaskan bahwa hasil wawancara mendalam yang dilakukan kepada 3 narasumber terhadap 5 topik adanya persamaan temuan dan kaitannya antara kegiatan triangulasi dan hasil penelitian

No	Keterangan koding
1	MB (Motivasi Belajar)
2	PM (Pemahaman Materi)
3	MP (Metode Pembelajaran)
4	LBS (Lingkungan Belajar Sekolah)
5	K (Kendala)

Tabel 4. 1 Keterangan Koding

Guru berperan dalam memberikan motivasi dan tugas yang mendorong siswa untuk aktif belajar. Siswa menunjukkan minat dan keingintahuan, namun motivasi mereka juga dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua seperti pengawasan belajar di rumah. Penyampaian materi oleh guru berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengingat dan menerapkan materi. Orang tua yang mendampingi anak belajar di rumah membantu memperkuat pemahaman mereka.

Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan diskusi. Siswa dengan gaya belajar yang berbeda (visual, auditori, kinestetik) merespons secara bervariasi. Orang tua yang mengenali gaya belajar anaknya turut berperan dalam memberikan pendekatan belajar tambahan di rumah. Kondisi kelas dan interaksi guru-siswa yang kondusif mendukung pembelajaran. Guru menyediakan sumber belajar seperti buku dan media digital, sementara siswa menunjukkan antusiasme jika suasana kelas mendukung. Orang tua turut serta dengan memastikan anak membawa perlengkapan belajar yang lengkap. Siswa mengalami beberapa kesulitan dalam memahami materi. Guru memberikan bimbingan tambahan dan motivasi, sedangkan orang tua membantu dengan pengawasan belajar di rumah dan memberikan semangat.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi validitas dan generalisasi hasil yang diperoleh. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Keterbatasan Waktu Penelitian**

Salah satu keterbatasan utama dalam penelitian ini adalah keterbatasan waktu pelaksanaan. Penelitian dilakukan dalam kurun waktu yang relatif singkat, sehingga pengamatan terhadap perubahan motivasi dan pemahaman siswa hanya dapat dilakukan dalam jangka pendek. Kondisi ini mengakibatkan perkembangan jangka panjang pemahaman siswa terhadap materi PPKn tidak dapat diamati secara menyeluruh. Apabila penelitian dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang, seperti satu semester atau satu tahun ajaran penuh, maka hasil yang diperoleh kemungkinan akan lebih akurat mencerminkan perkembangan siswa secara lebih komprehensif.

#### **b. Ruang Lingkup Terbatas pada Satu Kelas**

Penelitian hanya dilakukan pada kelas V B di SDN 016 Sungai Kunjang, sehingga hasilnya belum bisa digeneralisasi untuk seluruh siswa atau sekolah lain.

#### **c. Minimnya Penggunaan Media pembelajaran Berbasis Teknologi**

Pembelajaran masih menggunakan metode konvensional. Tidak adanya penggunaan media berbasis teknologi kemungkinan memengaruhi tingkat pemahaman siswa, terutama yang bergaya belajar visual dan kinestetik.

#### **d. Faktor Lingkungan Yang Berbeda-Beda**

Setiap siswa memiliki latar belakang lingkungan yang berbeda, baik dari segi keluarga, sosial, maupun budaya. Faktor ini tidak sepenuhnya terjangkau dalam penelitian, padahal dapat mempengaruhi proses belajar.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 016 Sungai Kunjang, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn cukup baik, namun masih terdapat beberapa tantangan. Beberapa siswa mengalami kebosanan karena metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan minimnya penggunaan media interaktif. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, di mana kondisi yang kurang kondusif dapat menghambat fokus mereka. Pemahaman siswa terhadap materi PPKn beragam; sebagian besar mampu memahami konsep dasar seperti norma, musyawarah, dan gotong royong, namun masih ada siswa yang mengalami kesulitan, terutama saat harus menjelaskan secara analitis atau memberikan contoh konkret.

keterlibatan orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pemahaman dan kemandirian belajar siswa. Dari hasil wawancara dengan orang tua, ditemukan bahwa ada orang tua yang aktif mendampingi anak seperti Ibu ARK (orang tua AAN), namun ada juga yang keterlibatannya masih minim seperti Ibu JES (orang tua ANS) dan Ibu SRY (orang tua AMP) karena kesibukan atau keterbatasan waktu.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih didominasi oleh ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Metode ini tergolong cukup efektif, tetapi belum sepenuhnya mampu meningkatkan partisipasi dan ketertarikan siswa,

terutama karena belum disesuaikan dengan gaya belajar siswa yang beragam. Lingkungan belajar di sekolah sebenarnya cukup mendukung, namun masih terdapat kendala berupa kurangnya alat peraga, media visual, dan fasilitas pendukung pembelajaran yang memadai.

Siswa menunjukkan sikap positif terhadap penerapan norma dalam kehidupan sehari-hari, seperti menegur teman secara sopan jika terjadi pelanggaran. Hal ini menunjukkan adanya pemahaman dan kesadaran nilai dalam diri siswa. Namun, sebagian siswa masih kesulitan dalam konsistensi menerapkan norma, yang dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan dan media sosial.

Guru memiliki peran penting dalam membimbing dan memotivasi siswa untuk mengatasi kesulitan belajar, baik melalui pendekatan individu, pemberian nasihat, maupun remedial. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama antara guru dan orang tua masih perlu ditingkatkan agar pengawasan dan bimbingan terhadap siswa dapat berjalan lebih maksimal, baik di sekolah maupun di rumah.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar PPKn pada siswa kelas V B SDN 016 Sungai Kunjang disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain motivasi belajar yang fluktuatif, keterbatasan media pembelajaran, gaya belajar yang berbeda-beda, serta kurangnya keterlibatan orang tua. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih variatif, suasana kelas yang kondusif, serta dukungan orang tua yang konsisten agar siswa dapat memahami materi dengan lebih baik dan menjadi lebih mandiri dalam proses

belajar.

## B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi yang dapat memberikan dampak bagi berbagai pihak, terutama dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar.

1. **Implikasi terhadap guru**, penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang kurang bervariasi dapat menyebabkan kebosanan dan rendahnya motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu mengadopsi strategi pembelajaran yang lebih inovatif, seperti penggunaan teknologi digital, metode berbasis proyek, atau pembelajaran berbasis diskusi dan studi kasus. Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan pemahaman siswa terhadap materi PPKn dapat meningkat dan mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran.
2. **Implikasi terhadap siswa**, hasil penelitian mengungkap bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami norma dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan lebih banyak praktik langsung dalam menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan. Oleh karena itu, sekolah dapat memberikan lebih banyak kegiatan berbasis pengalaman, seperti simulasi musyawarah kelas, kegiatan gotong royong, dan program penguatan karakter yang menanamkan norma dalam kehidupan nyata.
3. **Implikasi terhadap orang tua**, peran orang tua dalam mendampingi anak dalam belajar masih bervariasi, dengan beberapa orang tua belum cukup

terlibat dalam membimbing anak mereka. Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara orang tua dan sekolah dalam membangun kebiasaan belajar yang baik di rumah. Sekolah dapat mengadakan program sosialisasi bagi orang tua tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak, serta memberikan panduan bagaimana membantu anak memahami nilai-nilai PPKn secara sederhana dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari

4. **Implikasi terhadap sekolah**, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas pembelajaran, seperti kurangnya alat peraga dan media digital, dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah perlu memperbarui dan meningkatkan ketersediaan sarana pembelajaran yang lebih modern dan interaktif. Sekolah juga dapat mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran PPKn, seperti pemanfaatan video edukatif, aplikasi interaktif, atau simulasi digital untuk membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih baik.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan guna meningkatkan efektivitas pembelajaran PPKn di SD Negeri 016 Sungai Kunjang.

1. Bagi guru, disarankan untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif agar siswa lebih termotivasi dalam belajar. Penggunaan teknologi digital, seperti video edukatif dan aplikasi pembelajaran, dapat menjadi alternatif untuk membantu siswa memahami

materi dengan lebih baik. Selain itu, guru juga perlu memberikan variasi dalam tugas dan aktivitas kelas, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi peran, agar siswa lebih aktif dalam memahami serta menerapkan nilai-nilai PPKn dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi orang tua, diperlukan keterlibatan yang lebih aktif dalam mendukung anak-anak mereka dalam memahami materi PPKn. Orang tua dapat membantu anak dengan menjelaskan konsep-konsep PPKn secara sederhana dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, memberikan contoh perilaku yang mencerminkan norma dan nilai-nilai kewarganegaraan, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan gotong royong, akan membantu anak dalam memahami pentingnya norma dalam kehidupan sosial. Komunikasi yang lebih intens antara orang tua dan guru juga perlu ditingkatkan agar orang tua dapat mengetahui perkembangan belajar anak dan memberikan dukungan yang lebih efektif di rumah.
3. Bagi siswa, disarankan untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran PPKn, baik dengan bertanya kepada guru maupun berdiskusi dengan teman sebaya. Siswa juga perlu membiasakan diri untuk membaca dan memahami materi sebelum pelajaran dimulai agar lebih siap dalam menerima pembelajaran di kelas. Selain itu, penerapan norma dalam kehidupan sehari-hari, seperti bersikap sopan terhadap guru dan teman, menaati peraturan sekolah, serta aktif dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar, akan membantu mereka dalam memahami serta menerapkan nilai-nilai PPKn secara nyata.

4. Bagi pihak sekolah, disarankan untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran yang mendukung mata pelajaran PPKn, seperti penyediaan alat peraga dan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Sekolah juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dengan memastikan bahwa kelas dalam keadaan tertib dan nyaman bagi siswa untuk belajar. Selain itu, pelatihan bagi guru mengenai strategi pembelajaran inovatif dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran PPKn. Dengan adanya dukungan dari sekolah, guru akan lebih mudah dalam mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas dan dalam jangka waktu yang lebih panjang agar hasil penelitian lebih representatif dan dapat menggambarkan perkembangan pemahaman serta motivasi belajar siswa secara lebih menyeluruh. Selain itu, penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi lebih jauh mengenai pengaruh media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap PPKn. Mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan aspek karakter dan norma dalam metode yang lebih interaktif juga dapat menjadi fokus penelitian selanjutnya agar pembelajaran PPKn semakin efektif dan relevan dengan perkembangan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Nugraha, & Wasehudin. (2022). *Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Materi Fiqih*. *Formosa Journal Of Social Sciences (FJSS)*, 1(2), 131-150. <Https://Doi.Org/10.55927/Fjss.V1i2.555>
- Andrian, Suryanti, & Andika. (2024). *Need Assesment Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Terintegrasi*. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(1), 16-20. <Https://Doi.Org/10.56910/Jispendiora.V3i1.1212>
- Diva,Yurni, Yuningsih, & Purwoko. (2024). *Analisis Sistem E-Procurement Pengadaan Barang Dan Jasa*. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(1), 53-60. <Https://Doi.Org/10.47861/Jkpu-Nalanda.V2i1.841>
- Hadriyanti, Burhanuddin, & Kurniawan. (2024). *Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Kantor Balai Penyuluhan Pertanian ( BPP ) Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng Universitas Negeri Makassar , Indonesia*. 3(4).
- Hanipah, Amalia, & Setiabudi. (2022). *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*. 2(3), 41-51.
- Harahap, & Pradana. (2024). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Edu Journal Innovation In Learning And Education*, 6(3), 93-102. <Https://Doi.Org/10.55352/Edu.V1i2.571>
- Hasriadi. (2022). *Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Digitalisasi*. *Jurnal*

- Sinestesia*, 12(1), 136-151.  
<Https://Sinestesia.Pustaka.My.Id/Journal/Article/View/161>
- Hidayati, Sholeh, Fitriani, Isratulhasanah, Marwiyah, Rizkia, Fitria, & Sembiring. (2024). *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 75-80. <Https://Doi.Org/10.54371/Jiepp.V4i1.381>
- Husnulail, Risnita, Jailani, & Asbui. (2024). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Lmiah. Journal Genta Mulia*, 15(0), 1-23.
- Kamijan. (2021). *Faktor Internal Dan Faktor Eksternalterhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(5), 630-638. <Https://Doi.Org/10.31933/Jemsi.V2i5.589>
- Khairani, Nasution, & Lubis. (2024). *Penerapan Pembelajaran Pkn Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Materi Bhinneka Tunggal Ika Di Sekolah Dasar. El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 349-359. <Https://Doi.Org/10.47467/Elmujtama.V4i3.1532>
- Kurniawansyah, Fauzan, & Mustari. (2023). *Peran Guru Ppkn Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Muhammadiyah Sumbawa. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1175-1179. <Https://Doi.Org/10.29303/Jipp.V8i2.1454>
- Laksana. (2024). *Peran Fotografi Dalam Pengarsipan. Jurnal IMAJI: Film, Fotografi, Televisi, Dan Media Baru*, 15(2), 106-114.

<Https://Doi.Org/10.52290/I.V15i2.188>

Lisnawati, Furnamasari, & Dewi. (2022). *Penerapan Pembelajaran Pkn Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Siswa SD*. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 652-656. <Https://Doi.Org/10.33487/Edumaspul.V6i1.3206>

Melinda, & Dwi. (2024). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Muatan Pembelajaran Ppkn Kelas V Di Sdn Klakahkasihan 01 Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2021*. 7(1), 128-138.

Meutia. (2022). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII Pada Materi Himpunan*. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 512-520. <Https://Doi.Org/10.31949/Educatio.V8i2.1990>

Nasution, Adella, Walidaini, Harahap, & Marselina. (2023). *Pendidikan Remaja Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Dan Peran Guru Bimbingan Konseling*. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 39-47. <Https://Doi.Org/10.47467/Elmujtama.V4i1.3133>

Aisah, Masfuah, & Rondli. (2022). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Ppkn Di Sd. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 671-685. <Https://Doi.Org/10.36989/Didaktik.V8i1.339>

Nurhasanah, Pribadi, Adya, R., & Nur, Dapid. (2021). *Analisis Kurikulum 2013*. 7(2), 25-32.

Padilla, Munthe, Lestari, Mey, & Aditiya. (2020). *Analisis Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Ppkn Materi Gotong Royong Kelas IV*

- Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3(2), 524-532.  
<Https://Journal.Uii.Ac.Id/Ajie/Article/View/971>
- Puspasari, & Puspita. (2022). *Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan Dalam Menghadapi Covid-19 Validity Test And Reliability Instrument Research Level Knowledge And Attitude Of Students Towards . Jurnal Kesehatan*, 13(1), 65-71. <Http://Ejurnal.Poltekkes-Tjk.Ac.Id/Index.Php/JK>
- Qomarudidin, & Sa'diyah. (2024). *Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman*. 1(2), 77-84.
- Raharjo, Rasiman, & Untari. (2021). *Faktor Kesulitan Belajar Matematika Ditinjau Daro Peserta Didik. Journal For Lesson And Learning Studies*, 4(1), 96-101.
- Rahman. (2021). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Alfihris : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61-68.  
<Https://Doi.Org/10.59246/Alfihris.V2i3.843>
- Raya Hayqal, & Najicha. (2023). *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan Peran Pendidikan Pancasila Sebagai Pembentuk Karakter Mahasiswa. Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(1), 55-62.  
<Https://Ejurnal.Unima.Ac.Id/Index.Php/Civic-Edu/Index>

- Rohmah, & Mahrus. (2024). *Mengidentifikasi Faktor-Faktor Penyebab Stres Akademik Pada Mahasiswa Dan Strategi Pengelolaannya*. *J I E M Journal Of Islamic Education And Management*, 5(1), 36-43.  
<Https://Jurnalftk.Uinsby.Ac.Id/Index.Php/JAPI/Article/View/2218>.
- Saadah, Prasetyo, & Rahmayati. (2022). *Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif*. *Sa'adah,Muftahatus Rahmayati, Tri, Gismina Prasetyo,Catur,Yoga*, 1(2), 54-64. <Https://Doi.Org/10.24260/Add.V1i2.1113>
- Safrudin, Zulfamanna, Kustati, & Sepriyanti. (2023). *Penelitian Kualitatif*. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1-15.
- Sahrul, Zulpan, Komarudin, Wulandari, Niken, Rahmadani, Ardyanti, & Marfu'ah. (2024). *Pengembangan Instrumen Penelitian Kuantitatif*.
- Salniwati, Made, Dharma, & Suraya. (2024). *Pelatihan Observasi Sampah Dapur. Community Development Journal*, 5(4), 6370-6374.
- Sartika, & Ndona. (2024). *Peran Pendidikan Pancasila Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Di Era 4.0*. 09, 1-23.
- Septirahmah, & Hilmawan. (2021). *Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan: Pembawaan, Kesadaran, Minat Dan Motivasi, Serta Pola Pikir*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 618-622.  
<Https://Doi.Org/10.38035/Jmpis.V2i2.602>
- Siregar. (2024). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. *Universitas Muhammadiyah Malang*, 5(259), 1-2. <Https://Psikologi.Uma.Ac.Id/Wp->

Content/Uploads/201

Slamet, & Wahyuningsih. (2022). *Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Ker. Aliansi : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 51-58.  
<Https://Doi.Org/10.46975/Aliansi.V17i2.428>

Soesilo, Danny, Kristin, & Windrawanto. (2024). *Pelaksanaan Diagnostik Kesulitan Belajar Peserta Didik Oleh Guru SD Di Kota Salatiga. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(01), 59-67.  
<Https://Doi.Org/10.24246/J.Js.2024.V14.I01.P59-67>

Sulung, & Muspawi. (2024). *Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier. Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 3(2), 28-33.

Susanto, Risnita, & Jailani. (2023). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53-61. <Https://Doi.Org/10.61104/Jq.V1i1.60>

Syahidin, & Adnan. (2022). *Analisis Pengaruh Harga Dan Lokasi Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Bengkel Andika Teknik Kemili Bebesen Takengon. Gajah Putih Journal Of Economics Review*, 4(1), 20-32.

Wati, Bastika, Listyarini , Sudiyono, & Artharina. (2024). *Efektivitas Model Pembelajaran Teams Games Tournament Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 105-112.

<Https://Doi.Org/10.54371/Jiepp.V4i1.385>

Wulandari, Salsabila, Cahyani, Nurazizah, & Ulfiah. (2023). *Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar*. *Journal On Education*, 5(2), 3928-3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>

Zebua, & Harefa. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 251-262. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.35>

Zulfan, & Misriandi. (2024). *Pengaruh Kedisiplinan Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Kelas IV Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar. Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 2(2), 137-147.

Abidin, Putra, & Wijaya. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(1), 45–60.

Lubis. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Rajawali Press.

Malahati. (2023). Peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada jenjang sekolah dasar: Systematic literature review. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1743–1755.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1 Koding Penelitian dan kisi-kisi wawancara**

NO	KATEGORI	TEMA	SUBTEMSA	SUB. TEMA
1	Motivasi Belajar (MB) (Rahman, 2021).	Ketertarikan terhadap PPKn (KPPKn)	Faktor internal (FI)	c) Minat belajar siswa (MBS) d) Keingintahuan Siswa (KS)
		Faktor eksternal (FE)	Dukungan Keluarga (DK)	d) Keterlibatan orang tua (KOT) e) Kebiasaan Belajar di rumah ( KBR) f) Pengawasan belajar (KBR)
		Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar (FMB)	Lingkungan sekolah (LS)	b) Fasilitas belajar (FB)
		Konsisten dalam mengerjakan tugas (KMT)	Disiplin belajar (DB)	c) Penyelesaian tugas tepat waktu (PPT) d) Keaktifan dalam kelas (KC)
2	Pemahaman materi (PM) (Abidin dkk., 2022).	Kesulitan dalam mengingat dan menerapkan materi (KIM)	Faktor kognitif (FK)	c) Daya ingat siswa (DIS) d) Kemampuan memahami konsep (KPK)

			Faktor pengajar (FP)	Penyampaian materi oleh guru (PMG) d) Kesulitan dalam penerapan materi (KPM)
3	Metode pembelajaran (MP) (Hasriadi, 2022).	Cara guru mengajar (CGM)	Gaya mengajar (GM)	d) Metode ceramah (MC) e) Metode diskusi (MD) f) Metode berbasis proyek (MBP)
		Kesulitan metode dengan gaya belajar siswa (KMB)	Gaya belajar siswa (GBS)	d) Visual (V) e) Auditori (A) f) Kinestetik (K)
4	Lingkungan belajar di sekolah (LBS) (Hanipah dkk., 2022).	Ketersediaan buku dan media pembelajaran (KBMP)	Sumber belajar (SB)	c) Ketersediaan buku teks (KBT) d) Media digital (MD)
		Suasana kelas yang mendukung atau menghambat belajar (SKH)	Faktor pendukung (FP)	c) Kondisi ruang kelas (KRK)

				d) Interaksi siswa dan guru (ISG)
5	Kendala (Zebua & Harefa, 2022).	Upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa (UKB)	Peran siswa (PS)	b) Strategi belajar mandiri (SBM)
			Peran guru (PG)	c) Bimbingan tambahan (BT) d) Motivasi dari guru (MG)

## Lampiran 2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

### KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

NO	VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	GURU	SISWA	ORANG TUA
1	Faktor Penyebab Kesulitan Belajar	Motivasi Belajar (Rahman, 2021).	1. Ketertarikan terhadap PPKn. 2. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. 3. Konsistensi dalam mengerjakan tugas.	1-3	1-3	1-3
		Pemahaman Materi (Abidin dkk., 2022).	1. Kesulitan dalam mengingat dan menerapkan materi	4-5	4-6	4-5
		Metode Pembelajaran (Hasriadi, 2022).	1. Cara guru mengajar. 2. Kesulitan metode dengan gaya	6-7	7-9	6-8

			<p>belajar siswa.</p> <p>3. Keberagaman teknik mengajar</p>			
		Lingkungan Belajar di Sekolah (Hanipah dkk., 2022).	<p>1. Ketersediaan buku dan media pembelajaran.</p> <p>2. Suasana kelas yang mendukung atau menghambat belajar.</p>	8-10	11-13	9-12
		Kendala Belajar (Zebua & Harefa, 2022).	<p>1. Upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.</p>	11-15	12-15	13-15
2	Pembelajaran PPKn Norma Dalam Kehidupan Sehari-hari Pada Kelas V B	Pemahaman Norma	<p>1. Jenis-jenis norma dalam kehidupan sehari-hari(Agama, Kesusahaian, Kesopanan, dan Hukum).</p>	16-17	16-17	16-17

		Sikap terhadap norma	1. Menunjukkan keberanian untuk menegur teman yang melanggar norma. 2. Memberikan contoh yang baik bagi sesama.	18-19 20	18-19 20	18-19 20
--	--	----------------------	--	-------------	-------------	-------------

### Lampiran 3 Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan
1	Bagaimana tingkat motivasi siswa dalam belajar PPKn di kelas anda?
2	Apa faktor utama yang memengaruhi semangat belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn?
3	Bagaimana cara anda meningkatkan motivasi siswa dalam belajar PPKn?
4	Materi apa yang sering menjadi kendala bagi siswa dalam memahami PPKn?
5	Apakah siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal ujian atau tugas PPKn? Jika ya, bagaimana solusinya?
6	Metode pembelajaran apa yang sering anda gunakan dalam mengajar PPKn?
7	Apakah metode yang digunakan sudah efektif dalam membantu pemahaman siswa?
8	Bagaimana kondisi lingkungan kelas saat pelajaran berlangsung? apakah kondusif untuk belajar?
9	Bagaimana interaksi siswa dalam pembelajaran PPKn? Apakah mereka aktif bertanya dan berdiskusi?
10	Apakah fasilitas dan sumber belajar yang tersedia sudah mencakup untuk mendukung pembelajaran PPKn?
11	Apa kendala utama yang dihadapi siswa dalam belajar PPKn?
12	Apakah ada faktor tertentu yang menyebabkan beberapa siswa lebih sulit memahami PPKn dibandingkan yang lain?
13	Apa strategi yang anda terapkan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar?
14	Bagaimana cara mengatasi siswa yang malas dan tidak aktif dalam proses pembelajaran?
15	Apakah anda pernah mencoba pendekatan khusus untuk siswa yang malas belajar bagaimana hasilnya?
16	Bagaimana cara anda menjelaskan jenis-jenis norma kepada siswa agar mereka mudah memahaminya?

17	Apa tantangan yang sering anda hadapi dalam mengejarkan norma kepada siswa kelas V B?
18	Bagaimana cara anda mengajarkan siswa untuk berani menegur temannya yang melanggar norma dengan cara yang baik?
19	Apa tantangan yang sering dihadapi siswa saat menegur temannya yang melakukan pelanggaran norma? Bagaimana cara mengatasinya?
20	Bagaimana cara anda mananamkan kebiasaan kepada siswa untuk selalu memberikan contoh yang baik dalam menaati norma di sekolah?

#### Lampiran 4 Pedoman Wawancara Siswa

No	Pertanyaan
1	Apakah anda menyukai mata pelajaran PPKn?
2	Apa yang membuat bersemangat atau kurang bersemangat saat belajar PPKn?
3	Apakah anda sering mengerjakan tugas PPKn tepat waktu? Mengapa?
4	Bagian mana dari pelajaran PPKn yang paling sulit kamu pahami?
5	Apa yang anda lakukan jika tidak mengerti materi PPKn?
6	Apakah anda mengalami kesulitan saat mengerjakan soal atau tugas PPKn? Contohnya seperti apa?
7	Bagaimana cara guru mengajar PPKn? Apakah kamu mudah memahami pelajarannya?
8	Metode pembelajaran apa yang menurut anda paling membantu memahami PPKn?
9	Bagaimana suasana kelas saat belajar PPKn? Apakah kondusif untuk belajar?
10	Apakah anda sering menggunakan buku atau sumber lain untuk belajar PPKn?
11	Apakah anda merasa nyaman bertanya kepada guru jika tidak memahami materi?
12	Apa kesulitan terbesar yang kamu hadapi saat belajar PPKn?
13	Apakah ada hal yang membuat anda malas belajar PPKn? Apa alasannya?
14	Apa yang membuat anda lebih mudah memahami pelajaran PPKn?
15	Apa yang bisa dilakukan guru atau sekolah agar pelajaran PPKn menjadi menarik bagi anda?
16	Bisakah anda menyebutkan jenis-jenis norma yang kamu ketahui dan berikan satu contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari?
17	Apakah anda pernah merasa kesulitan dalam menerapkan norma di rumah atau sekolah? Bagaimana cara anda mengatasinya?

18	Apa yang anda lakukan jika melihat teman anda melanggar norma, seperti berkata kasar atau tidak menaati aturan di sekolah?
19	Bagaimana perasaan anda saat harus menegur teman yang melanggar norma? Apa yang kamu lakukan agar tetap bersikap baik saat menegur?
20	Apa yang biasa anda lakukan untuk memberikan contoh yang baik kepada teman-teman agar mereka juga menaati norma di sekolah dan di rumah?

### Lampiran 5 Pedoman Wawancara Siswa

No	Pertanyaan
1	Sejauh mana anda mendorong anak untuk belajar PPKn di rumah?
2	Bagaimana cara anda membangkitkan semangat anak dalam belajar PPKn?
3	Apakah anak memiliki kebiasaan belajar mandiri atau harus selalu diingatkan untuk belajara?
4	Apakah anda membantu anak dalam memahami materi PPKn?
5	Bagaimana cara anak anda biasanya belajar PPKn di rumah? apakah ia membaca sendiri, bertanya, atau dibantu orang tua?
6	Apakah anda mengetahui metode pembelajaran yang digunakan guru di sekolah?
7	Apakah anda pernah memberikan saran atau berdiskusi dengan guru mengenai cara mengajar yang lebih sesuai untuk anak anda?
8	Apakah anak anda pernah menceritakan cara guru mengajar PPKn di kelas? Jika ya, bagaimana pendapat anda tentang metode pembelajaran tersebut?
9	Apakah anak anda pernah mengeluhkan keterbatasan buku atau media pembelajaran di sekolah?
10	Bagaimana pendapat anak anda tentang suasana kelas saat belajar PPKn? Apakah nyaman dan kondusif?
11	Seberapa sering anak anda berdiskusi atau bertanya kepada guru mengenai materi PPKn?
12	Apakah anak anda mengalami kendala dalam berinteraksi dengan teman atau guru saat belajar PPKn? Jika ya, apa bentuk kendalanya?
13	Apa kendala terbesar yang anak anda hadapi dalam belajar PPKn?
14	Hambatan apa yang dihadapi orang tua dalam membantu anak belajar?
15	Bagaimana cara anda membantu anak mengatasi rasa malas atau kurangnya motivasi dalam belajar PPKn?

<b>16</b>	Bagaimana cara anda mengajarkan norma-norma kehidupan sehari-hari kepada anak di rumah?
<b>17</b>	Apa tantangan terbesar dalam membimbing anak agar selalu menerapkan norma dalam kehidupan sehari-hari?
<b>18</b>	Bagaimana cara anda mengajarkan anak agar berani menegur teman yang melanggar norma tanpa menyenggung perasaan mereka?
<b>19</b>	Bagaimana peran keluarga dalam membentuk keberanian anak untuk menegur perilaku yang tidak sesuai dengan norma di lingkungan sekitar?
<b>20</b>	Bagaimana cara anda membimbing anak agar bisa menjadi contoh yang baik bagi teman-temannya dalam menerapkan norma kehidupan sehari-hari?

## Lampiran 6 Transkip dan Reduksi Data Guru Kelas V B

### CODING HASIL WAWANCARA

Nama : Rusli, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas V B

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Maret 2025

#### Keterangan :

RSL = Rusli

W1 = Wawancara 1

R1-20= wawancara 1-20

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Koding	Tema	Analisis
1	Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn?	Tingkat motivasi bagus, tapi siswa anggap PPKn sepele dan membosankan	RSL/W1/R1	Motivasi Belajar	Siswa cenderung kurang termotivasi karena anggapan negatif terhadap mata pelajaran PPKn
2	Apa faktor utama yang memengaruhi semangat belajar siswa?	Faktor guru (motivasi dari guru) dan siswa (mood belajar, ada anak ABK)	RSL/W1/R2	Faktor Internal dan Eksternal	Semangat belajar dipengaruhi oleh interaksi guru dan kondisi siswa
3	Bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa?	Memberi nasehat kepada siswa	RSL/W1/R3	Strategi Guru	Upaya peningkatan motivasi masih bersifat sederhana
4	Materi apa yang sering jadi kendala?	Tidak spesifik, hanya pada	RSL/W1/R4	Kendala Belajar	Kesulitan lebih banyak dialami oleh siswa

		siswa yang lambat memahami pelajaran			dengan kemampuan kognitif rendah
5	Apakah siswa mengalami kesulitan mengerjakan soal? Solusinya?	Ya, terutama siswa tertentu. Solusi dengan remedial	RSL/W1/R5	Kesulitan dan Solusi	Siswa bermasalah butuh perhatian lebih dan pengulangan materi
6	Metode pembelajaran yang digunakan?	Tanya jawab, ceramah, diskusi	RSL/W1/R6	Metode Mengajar	Metode bervariasi, meskipun masih konvensional
7	Apakah metode sudah efektif?	Efektif tapi belum dievaluasi	RSL/W1/R7	Efektivitas Metode	Perlu evaluasi berkala untuk mengetahui efektivitas metode
8	Kondisi lingkungan kelas saat belajar?	Kondusif	RSL/W1/R8	Lingkungan Belajar	Lingkungan mendukung proses belajar
9	Apakah siswa aktif bertanya dan diskusi?	Jarang aktif, bahkan jika dipaksa	RSL/W1/R9	Partisipasi Siswa	Rendahnya partisipasi menjadi hambatan dalam pembelajaran aktif
10	Apakah fasilitas dan sumber belajar cukup?	Tidak, alat peraga belum lengkap	RSL/W1/R10	Fasilitas	Kurangnya fasilitas jadi hambatan dalam mengajar
11	Kendala utama belajar PPKn?	Buku tidak lengkap, orang tua kurang perhatian	RSL/W1/R11	Kendala Belajar	Dukungan dari rumah rendah, jadi kendala utama
12	Faktor siswa sulit memahami?	Malas membaca	RSL/W1/R12	Minat Baca	Minat baca yang rendah pengaruhi pemahaman
13	Strategi membantu siswa yang kesulitan?	Membaca sebelum pelajaran dan tanya jawab	RSL/W1/R13	Strategi Pembelajaran	Guru lakukan pembiasaan membaca untuk

					membantu pemahaman
14	Cara mengatasi siswa malas?	Dudukkan di depan guru, kadang perlu diteriaki	RSL/W1/R1 4	Penanganan Siswa Malas	Pendekatan langsung dan kontrol ketat
15	Pendekatan khusus untuk siswa malas?	Menempatkan duduk depan, rotasi tempat duduk	RSL/W1/R1 5	Pendekatan Guru	Strategi rotasi kursi untuk memantau perkembangan
16	Cara menjelaskan jenis norma?	Memberi nasehat sesuai konteks kehidupan	RSL/W1/R1 6	Materi Norma	Penguatan nilai dilakukan melalui nasihat
17	Tantangan mengajarkan norma?	Siswa tidak bisa fokus lama	RSL/W1/R1 7	Tantangan Pembelajaran	Konsentrasi siswa jadi tantangan dalam menyampaikan nilai
18	Cara mengajarkan menegur teman?	Minta bantuan siswa lain (ketua kelas)	RSL/W1/R1 8	Pendidikan Karakter	Memberdayakan siswa sebagai model perilaku
19	Tantangan menegur pelanggar norma?	Guru turun tangan langsung, libatkan ketua kelas	RSL/W1/R1 9	Disiplin Kelas	Penanganan pelanggaran dilakukan langsung oleh guru
20	Cara menanamkan kebiasaan baik?	Nasehat perlahan, karena kebiasaan dari rumah	RSL/W1/R2 0	Penanaman Nilai	Proses pembiasaan nilai dilakukan secara bertahap

**Lampiran 7 Transkip Wawancara dan Reduksi Data Peserta Didik (AAN)**

**Coding Hasil Wawancara Siswa Pintar I**

Nama : Aji Aisha Nurnazria

Jabatan : Peserta Didik Kelas V B

Hari/Tanggal : Sabtu, 17 Maret 2025

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Koding	Tema	Jawaban
1	Apakah anda menyukai mata pelajaran PPKn?	Iya, suka sedikit	AAN/W1/R1	Minat Belajar	Siswa memiliki ketertarikan sedang terhadap PPKn
2	Apa yang membuat semangat atau tidak semangat?	Semangat saat berkelompok, tidak semangat kalau tugas banyak	AAN/W1/R2	Motivasi Belajar	Aktivitas kolaboratif meningkatkan motivasi belajar
3	Apakah mengerjakan tugas tepat waktu?	Lumayan sering, tergantung semangat	AAN/W1/R3	Disiplin Belajar	Ketepatan waktu dipengaruhi oleh suasana hati
4	Bagian tersulit dalam PPKn?	Bermusyawarah	AAN/W1/R4	Materi Sulit	Konsep musyawarah masih sulit dipahami
5	Apa yang dilakukan jika tidak mengerti materi?	Baca dulu, lalu tanya guru jika masih bingung	AAN/W1/R5	Strategi Belajar	Siswa menggunakan pendekatan mandiri sebelum bertanya
6	Kesulitan saat mengerjakan soal?	Kesulitan menguraikan jawaban	AAN/W1/R6	Kesulitan Akademik	Kesulitan terjadi pada soal uraian yang butuh penjabaran
7	Cara guru mengajar dan pemahaman?	Bagus, lumayan paham	AAN/W1/R7	Gaya Mengajar	Guru dianggap menyampaikan

					pelajaran dengan baik
8	Metode paling membantu?	Tanya jawab dan diskusi	AAN/W1/R8	Metode Pembelajaran	Metode interaktif lebih efektif untuk pemahaman
9	Suasana kelas saat PPKn?	Kadang ribut jika teman tidak tahu jawaban	AAN/W1/R9	Lingkungan Belajar	Suasana kelas kurang kondusif akibat gangguan siswa
10	Penggunaan buku/sumber belajar?	Sering pakai buku paket dan LKS	AAN/W1/R10	Sumber Belajar	Siswa aktif menggunakan sumber belajar yang tersedia
11	Nyaman bertanya ke guru?	Nyaman, karena membantu	AAN/W1/R11	Hubungan dengan Guru	Hubungan baik dengan guru mendukung proses belajar
12	Kesulitan terbesar saat belajar?	Soal sulit dipahami	AAN/W1/R12	Kendala Pemahaman	Kesulitan memahami soal menjadi tantangan utama
13	Hal yang membuat malas belajar?	Jika jawaban tidak ada di buku	AAN/W1/R13	Hambatan Belajar	Keterbatasan sumber informasi menyebabkan kebingungan
14	Materi yang mudah dipahami?	Norma	AAN/W1/R14	Pemahaman Materi	Siswa memahami materi yang dekat dengan kehidupan nyata
15	Usulan agar PPKn lebih menarik?	Ice breaking saat bosan	AAN/W1/R15	Solusi Pembelajaran	Siswa menyarankan variasi kegiatan untuk menghindari kebosanan
16	Menyebutkan dan memberi	Dapat menyebutkan dan memberi	AAN/W1/R16	Pemahaman Norma	Siswa memahami jenis dan

	contoh norma?	contoh dengan baik			penerapan norma dengan jelas
17	Kesulitan menerapkan norma?	Tidak pernah	AAN/W1/R17	Penerapan Norma	Siswa tidak mengalami kesulitan dalam menerapkan norma
18	Tindakan saat teman melanggar norma?	Menegur dengan baik, jika perlu lapor guru	AAN/W1/R18	Penegakan Norma	Siswa mampu menegur secara sopan dan bertanggung jawab
19	Perasaan saat menegur teman?	Emosi, tapi tetap sopan	AAN/W1/R19	Sikap Sosial	Siswa menjaga etika meski dalam kondisi emosional
20	Memberi contoh baik kepada teman?	Salim ke guru, bantu orang tua	AAN/W1/R20	Keteladanan	Siswa menunjukkan perilaku positif di sekolah dan rumah

**Lampiran 8 Transkip Wawancara dan Reduksi Data Peserta Didik (DAU)**

**Coding wawancara siswa pintar II**

Nama : Dhiya Ayunda Ultailah

Jabatan : Peserta Didik Kelas V B

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Maret 2025

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Koding	Tema	Jawaban
1	Apakah anda menyukai mata pelajaran PPKn?	Iya, suka	DAU/W1/R1	Minat Belajar	Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap PPKn
2	Apa yang membuat semangat atau tidak semangat?	Semangat kalau jawabannya ada di buku; tidak semangat kalau suasana membosankan	DAU/W1/R2	Motivasi Belajar	Motivasi dipengaruhi oleh ketersediaan sumber belajar dan suasana kelas
3	Apakah mengerjakan tugas tepat waktu?	Lumayan sering	DAU/W1/R3	Disiplin Belajar	Siswa relatif disiplin meski belum sepenuhnya konsisten
4	Bagian tersulit dalam PPKn?	Gotong royong	DAU/W1/R4	Materi Sulit	Konsep sosial seperti gotong royong masih membingungkan bagi siswa
5	Apa yang dilakukan jika tidak mengerti materi?	Bertanya ke guru	DAU/W1/R5	Strategi Belajar	Siswa proaktif mencari bantuan dari guru
6	Kesulitan saat mengerjakan soal?	Sulit menyebutkan jenis-jenis tertentu	DAU/W1/R6	Kesulitan Akademik	Kesulitan memahami dan mengingat klasifikasi materi

7	Cara guru mengajar dan pemahaman?	Baik, tapi kadang tidak paham	DAU/W1/R7	Gaya Mengajar	Penjelasan guru belum selalu mudah dimengerti
8	Metode paling membantu?	Tidak dijelaskan (jawaban kurang relevan)	DAU/W1/R8	Metode Pembelajaran	Butuh klarifikasi lebih lanjut, jawaban tidak menjawab pertanyaan secara langsung
9	Suasana kelas saat PPKn?	Kadang kondusif, kadang ribut	DAU/W1/R9	Lingkungan Belajar	Ketidakstabilan suasana kelas memengaruhi konsentrasi
10	Penggunaan buku/sumber belajar?	Sering sekali	DAU/W1/R10	Sumber Belajar	Siswa aktif menggunakan sumber belajar mandiri
11	Nyaman bertanya ke guru?	Nyaman	DAU/W1/R11	Hubungan dengan Guru	Hubungan positif antara guru dan siswa mendukung proses pembelajaran
12	Kesulitan terbesar saat belajar?	Sulit menemukan jawaban soal	DAU/W1/R12	Kendala Pemahaman	Kesulitan dalam pencarian informasi atau pemahaman soal
13	Hal yang membuat malas belajar?	Karena soal sulit	DAU/W1/R13	Hambatan Belajar	Tingkat kesulitan soal menjadi penyebab utama kemalasan
14	Hal yang membuat mudah memahami pelajaran?	Jika soal mudah	DAU/W1/R14	Pemahaman Materi	Pemahaman lebih baik saat materi disederhanakan
15	Usulan agar PPKn menarik?	Pakai game dan AC	DAU/W1/R15	Solusi Pembelajaran	Siswa butuh suasana menyenangkan dan nyaman
16	Menyebutkan dan memberi contoh norma?	Menyebutkan dan memberi contoh dengan baik	DAU/W1/R16	Pemahaman Norma	Siswa memahami jenis dan penerapan

					norma dengan baik
17	Kesulitan menerapkan norma?	Tidak pernah, aktif bantu di rumah dan sekolah	DAU/W1/R17	Penerapan Norma	Siswa mampu menerapkan norma dalam kehidupan sehari-hari
18	Tindakan saat teman melanggar norma?	Menegur atau menasihati	DAU/W1/R18	Penegakan Norma	Sikap tanggap dalam menjaga kedisiplinan norma
19	Perasaan saat menegur teman?	Sabar dan menegur secara sopan	DAU/W1/R19	Sikap Sosial	Siswa menjaga etika saat menghadapi pelanggaran
20	Contoh perilaku baik bagi teman?	Buang sampah di tempatnya, gotong royong di rumah	DAU/W1/R20	Keteladanan	Siswa memberi contoh konkret dalam kehidupan sosial

**Lampiran 9 Transkip Wawancara dan Reduksi Data Peserta Didik (ANS)**

**Coding wawancara siswa sedang I**

Nama : Aisyahla Naila Syakira

Jabatan : Peserta Didik Kelas V B

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Maret

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Koding	Tema	Jawaban
1	Apakah anda menyukai mata pelajaran PPKn?	Iya	ANS/W1/R1	Minat Belajar	Siswa menunjukkan minat terhadap PPKn
2	Apa yang membuat semangat atau tidak semangat?	Semangat jika jawabannya ada di buku; tidak semangat kalau tidak ada	ANS/W1/R2	Motivasi Belajar	Ketersediaan jawaban di buku sangat mempengaruhi motivasi siswa
3	Apakah mengerjakan tugas tepat waktu?	Lumayan	ANS/W1/R3	Disiplin Belajar	Siswa belum sepenuhnya konsisten dalam mengerjakan tugas
4	Bagian tersulit dalam PPKn?	Gotong royong	ANS/W1/R4	Materi Sulit	Konsep gotong royong masih membingungkan bagi siswa
5	Apa yang dilakukan jika tidak mengerti materi?	Bertanya kepada guru	ANS/W1/R5	Strategi Belajar	Siswa bersikap aktif mencari bantuan dari guru
6	Kesulitan saat mengerjakan soal?	Kesulitan menjelaskan tentang gotong royong dan norma	ANS/W1/R6	Kesulitan Akademik	Siswa kesulitan dalam menjawab soal uraian yang abstrak
7	Cara guru mengajar dan pemahaman?	Kurang jelas dan kurang paham	ANS/W1/R7	Gaya Mengajar	Penjelasan guru dirasa kurang membantu

					pemahaman siswa
8	Metode paling membantu?	Berdiskusi	ANS/W1/R8	Metode Pembelajaran	Diskusi dianggap efektif dalam membantu pemahaman
9	Suasana kelas saat PPKn?	Kadang suka ribut	ANS/W1/R9	Lingkungan Belajar	Suasana kelas kurang kondusif mengganggu proses belajar
10	Penggunaan buku/sumber belajar?	Sering pakai LKS dan buku paket	ANS/W1/R10	Sumber Belajar	Siswa menggunakan sumber belajar yang disediakan
11	Nyaman bertanya ke guru?	Nyaman banget	ANS/W1/R11	Hubungan dengan Guru	Hubungan yang baik mempermudah siswa mencari bantuan
12	Kesulitan terbesar saat belajar?	Pertanyaannya terlalu banyak	ANS/W1/R12	Kendala Belajar	Banyaknya soal membuat siswa kewalahan
13	Hal yang membuat malas belajar?	Disuruh menulis terlalu banyak	ANS/W1/R13	Hambatan Belajar	Aktivitas menulis berlebihan menurunkan semangat belajar
14	Hal yang membuat mudah memahami pelajaran?	Belajar sambil bermain	ANS/W1/R14	Strategi Belajar	Aktivitas yang menyenangkan membantu pemahaman
15	Usulan agar PPKn menarik?	Perlu Ice Breaking saat bosan	ANS/W1/R15	Solusi Pembelajaran	Siswa butuh variasi kegiatan agar tidak jemu
16	Menyebutkan dan memberi contoh norma?	Dapat menyebutkan dan memberi contoh dengan baik	ANS/W1/R16	Pemahaman Norma	Pemahaman norma cukup baik dan kontekstual
17	Kesulitan menerapkan norma?	Pernah, tapi diatasi dengan tidak malas	ANS/W1/R17	Penerapan Norma	Siswa sadar dan berusaha memperbaiki diri dalam

					penerapan norma
18	Tindakan saat teman melanggar norma?	Menegur dengan baik	ANS/W1/R18	Penegakan Norma	Siswa memiliki sikap tanggung jawab terhadap pelanggaran
19	Perasaan saat menegur teman?	Biasa saja, menegur dengan sopan	ANS/W1/R19	Sikap Sosial	Siswa mampu menjaga etika dalam bersosialisasi
20	Contoh perilaku baik bagi teman?	Rajin beribadah, berpakaian rapi, piket kelas	ANS/W1/R20	Keteladanan	Siswa menunjukkan contoh positif dalam berbagai aspek kehidupan

**Lampiran 10 Transkip Wawancara dan Reduksi Data Peserta Didik (AHB)**

**Coding wawancara siswa sedang II**

Nama : Ahmad Habibi

Jabatan : Peserta Didik Kelas V B

Hari/Tanggal : Senin, 17 Maret 2025

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Koding	Tema	Jawaban
1	Apakah anda menyukai mata pelajaran PPKn?	Suka banget	AHB/W1/R1	Minat Belajar	Siswa sangat antusias terhadap pelajaran PPKn
2	Apa yang membuat semangat atau tidak semangat?	Semangat karena pelajaran seru, tidak semangat jika materi sedikit dan membosankan	AHB/W1/R2	Motivasi Belajar	Ketertarikan dipengaruhi oleh konten dan suasana pembelajaran
3	Apakah mengerjakan tugas tepat waktu?	Kadang-kadang, karena sering lupa akibat bermain	AHB/W1/R3	Disiplin Belajar	Siswa belum konsisten mengerjakan tugas tepat waktu karena kurang disiplin
4	Bagian tersulit dalam PPKn?	Norma-norma	AHB/W1/R4	Materi Sulit	Pemahaman terhadap norma-norma masih membingungkan
5	Apa yang dilakukan jika tidak mengerti materi?	Tanya teman atau guru	AHB/W1/R5	Strategi Belajar	Siswa mengandalkan bantuan sosial saat mengalami kesulitan
6	Kesulitan saat mengerjakan soal?	Kesulitan pada norma kesopanan	AHB/W1/R6	Kesulitan Akademik	Kesulitan muncul pada soal yang

		dan kesusilaan			bersifat konseptual
7	Cara guru mengajar dan pemahaman?	Biasa saja, lumayan mengerti	AHB/W1/R7	Gaya Mengajar	Guru dianggap cukup membantu meskipun belum optimal
8	Metode paling membantu?	Diskusi	AHB/W1/R8	Metode Pembelajaran	Metode diskusi membantu pemahaman siswa
9	Suasana kelas saat PPKn?	Agak ribut sedikit	AHB/W1/R9	Lingkungan Belajar	Suasana kelas kurang kondusif, tapi tidak terlalu mengganggu
10	Penggunaan buku/sumber belajar?	Sering menggunakan buku paket, LKS, dan buku tulis	AHB/W1/R10	Sumber Belajar	Siswa aktif memanfaatkan berbagai sumber belajar
11	Nyaman bertanya ke guru?	Nyaman, tapi kadang malu karena teman mengejek	AHB/W1/R11	Hubungan dengan Guru	Ada kendala psikologis dari lingkungan sosial kelas
12	Kesulitan terbesar saat belajar?	Sulit mengingat materi	AHB/W1/R12	Kendala Belajar	Daya ingat terhadap materi menjadi tantangan utama
13	Hal yang membuat malas belajar?	Kurangnya ketertarikan karena pelajaran terlalu sedikit	AHB/W1/R13	Hambatan Belajar	Kurangnya variasi membuat siswa merasa bosan
14	Hal yang membuat mudah memahami pelajaran?	Belajar sambil bermain/bernyanyi	AHB/W1/R14	Strategi Belajar	Metode menyenangkan meningkatkan pemahaman
15	Usulan agar PPKn menarik?	Teman tidak ribut dan media pembelajaran dilengkapi	AHB/W1/R15	Solusi Pembelajaran	Siswa butuh suasana yang tenang dan fasilitas yang lengkap

16	Menyebutkan dan memberi contoh norma?	Dapat menyebutkan dan memberi contoh norma dengan baik	AHB/W1/R16	Pemahaman Norma	Pemahaman norma baik dan aplikatif
17	Kesulitan menerapkan norma?	Pernah, berusaha tidak bohong	AHB/W1/R17	Penerapan Norma	Siswa menyadari dan memperbaiki perilaku menyimpang
18	Tindakan saat teman melanggar norma?	Menegur dan membiarkan guru menegur juga	AHB/W1/R18	Penegakan Norma	Siswa menegur dengan dukungan dari guru sebagai otoritas
19	Perasaan saat menegur teman?	Malu, teriakkan teman sambil bercanda	AHB/W1/R19	Sikap Sosial	Siswa cenderung menggunakan pendekatan bercanda saat menegur
20	Contoh perilaku baik bagi teman?	Tidak berkata kasar di sekolah, sopan di rumah	AHB/W1/R20	Keteladanan	Siswa menunjukkan sikap positif dalam dua lingkungan utama

## Lampiran 11 Transkip Wawancara dan Reduksi Data Peserta Didik (AMP)

### Coding wawancara siswa biasa 1

Nama : Andra Moiessany Purwanto

Jabatan : Peserta Didik Kelas V B

Hari/Tanggal : Senin, 17 Maret 2025

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Koding	Tema	Jawaban
1	Apakah anda menyukai mata pelajaran PPKn?	Enggak tau	AMP/W1/R1	Minat Belajar	Siswa belum memiliki ketertarikan atau masih bingung terhadap pelajaran PPKn
2	Apa yang membuat semangat atau tidak semangat?	Pelajarannya kurang menarik	AMP/W1/R2	Motivasi Belajar	Rendahnya daya tarik pelajaran menjadi penghambat semangat belajar
3	Apakah mengerjakan tugas tepat waktu?	Kadang-kadang karena keasikan bermain	AMP/W1/R3	Disiplin Belajar	Siswa belum disiplin dalam mengerjakan tugas karena gangguan aktivitas bermain
4	Bagian tersulit dalam PPKn?	Norma	AMP/W1/R4	Materi Sulit	Pemahaman terhadap norma masih menjadi kendala utama
5	Apa yang dilakukan jika tidak mengerti materi?	Bertanya ke guru, tapi kadang malu	AMP/W1/R5	Strategi Belajar	Rasa malu menjadi hambatan dalam mencari bantuan saat kesulitan belajar

6	Kesulitan saat mengerjakan soal?	Sering, terutama norma-norma	AMP/W1/R6	Kesulitan Akademik	Siswa mengalami kesulitan konseptual dan tidak memahami istilah penting
7	Cara guru mengajar dan pemahaman?	Biasa saja, masih kurang paham	AMP/W1/R7	Gaya Mengajar	Gaya mengajar belum sepenuhnya membantu pemahaman siswa
8	Metode paling membantu?	Berdiskusi	AMP/W1/R8	Metode Pembelajaran	Metode diskusi dianggap membantu walaupun belum maksimal
9	Suasana kelas saat PPKn?	Ribut banget, semua bercerita	AMP/W1/R9	Lingkungan Belajar	Suasana kelas sangat tidak kondusif, mengganggu fokus belajar
10	Penggunaan buku/sumber belajar?	Sering menggunakan buku LKS, buku tulis, dan buku paket	AMP/W1/R10	Sumber Belajar	Siswa sudah terbiasa menggunakan buku sebagai sumber belajar
11	Nyaman bertanya ke guru?	Malu, takut salah	AMP/W1/R11	Hubungan dengan Guru	Ada hambatan psikologis karena takut salah di depan teman
12	Kesulitan terbesar saat belajar?	Sulit memahami materi	AMP/W1/R12	Kendala Belajar	Tingkat pemahaman siswa masih rendah, perlu pendekatan lebih sederhana
13	Hal yang membuat	Materi sulit	AMP/W1/R13	Hambatan Belajar	Kesulitan materi membuat

	malas belajar?				siswa tidak termotivasi untuk belajar
14	Hal yang membuat mudah memahami pelajaran?	Dikasih pertanyaan dan belajar sambil bermain	AMP/W1/R14	Strategi Belajar	Kombinasi interaktif dan menyenangkan efektif untuk membantu pemahaman
15	Usulan agar PPKn menarik?	Tambahkan kipas karena panas	AMP/W1/R15	Solusi Pembelajaran	Kenyamanan fisik di kelas menjadi perhatian siswa
16	Menyebutkan dan memberi contoh norma?	Bisa menyebutkan dengan contoh sederhana	AMP/W1/R16	Pemahaman Norma	Pemahaman norma ada, namun belum lengkap
17	Kesulitan menerapkan norma?	Pernah, berusaha kumpulkan niat untuk ngaji	AMP/W1/R17	Penerapan Norma	Siswa mengalami kendala niat, tapi berusaha memperbaiki
18	Tindakan saat teman melanggar norma?	Menegur dengan bahasa sopan	AMP/W1/R18	Penegakan Norma	Siswa memiliki kesadaran untuk menegur secara sopan
19	Perasaan saat menegur teman?	Biasa saja, sambil bercanda	AMP/W1/R19	Sikap Sosial	Pendekatan santai digunakan agar tidak menyinggung teman
20	Contoh perilaku baik bagi teman?	Bersihkan rumah dan bantu orang tua	AMP/W1/R20	Keteladanan	Siswa menunjukkan tanggung jawab di rumah melalui tindakan positif

**Lampiran 12 Transkip Wawancara dan Reduksi Data Peserta Didik  
(MDAG)**

**Coding Hasil Wawancara Siswa Biasa I**

Nama : Muhamad Daffa Al Ghifari

Jabatan : Peserta Didik Kelas V B

Hari/Tanggal : Senin, 17 Maret 2025

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Koding	Tema	Jawaban
1	Apakah anda menyukai mata pelajaran PPKn?	Iya	MDAL/W1/R1	Minat Belajar	Siswa menunjukkan minat dasar terhadap pelajaran PPKn
2	Apa yang membuat semangat atau tidak semangat?	Malas jika belajar di LKS	MDAL/W1/R2	Motivasi Belajar	Media pembelajaran (LKS) tidak menarik bagi siswa
3	Apakah mengerjakan tugas tepat waktu?	Jarang tepat waktu karena soal banyak	MDAL/W1/R3	Disiplin Belajar	Jumlah soal yang banyak menjadi penghambat kedisiplinan
4	Bagian tersulit dalam PPKn?	Norma	MDAL/W1/R4	Materi Sulit	Konsep norma belum dipahami dengan baik
5	Apa yang dilakukan jika tidak mengerti materi?	Berusaha belajar	MDAL/W1/R5	Strategi Belajar	Siswa menunjukkan usaha mandiri meskipun belum optimal
6	Kesulitan saat mengerjakan soal?	Pernah, sulit menemukan jawaban	MDAL/W1/R6	Kesulitan Akademik	Siswa kesulitan memahami dan mencari jawaban dari soal
7	Cara guru mengajar dan pemahaman?	Bagus aja, tapi jarang paham	MDAL/W1/R7	Gaya Mengajar	Guru dinilai baik, namun belum berhasil

					meningkatkan pemahaman siswa
8	Metode paling membantu?	Diskusi	MDAL/W1/R8	Metode Pembelajaran	Diskusi menjadi metode yang membantu pemahaman siswa
9	Suasana kelas saat PPKn?	Ribut, banyak yang ganggu	MDAL/W1/R9	Lingkungan Belajar	Lingkungan belajar tidak kondusif dan mengganggu konsentrasi
10	Penggunaan buku/sumber belajar?	Sering menggunakan buku LKS dan buku paket	MDAL/W1/R10	Sumber Belajar	Siswa memanfaatkan buku sebagai sumber belajar utama
11	Nyaman bertanya ke guru?	Nyaman, tapi kadang malu karena takut salah	MDAL/W1/R11	Hubungan dengan Guru	Rasa malu masih menjadi hambatan bertanya meskipun hubungan cukup baik
12	Kesulitan terbesar saat belajar?	Sulit mengerjakan soal panjang	MDAL/W1/R12	Kendala Belajar	Soal yang panjang menjadi kendala utama dalam pemahaman siswa
13	Hal yang membuat malas belajar?	Materi norma, masih membingungkan	MDAL/W1/R13	Hambatan Belajar	Kesulitan memahami materi menurunkan semangat belajar
14	Hal yang membuat mudah memahami pelajaran?	Materi tentang Pancasila	MDAL/W1/R14	Pemahaman Materi	Materi konkret seperti Pancasila lebih mudah dipahami

15	Usulan agar PPKn menarik?	Tidak ada	MDAL/W1/R15	Solusi Pembelajaran	Siswa belum memiliki masukan konkret untuk perbaikan pembelajaran
16	Menyebutkan dan memberi contoh norma?	Sebagian bisa, sebagian tidak tahu	MDAL/W1/R16	Pemahaman Norma	Pemahaman norma masih kurang dan tidak merata
17	Kesulitan menerapkan norma?	Kadang, berusaha tidak malas	MDAL/W1/R17	Penerapan Norma	Siswa memiliki niat memperbaiki sikap dalam penerapan norma
18	Tindakan saat teman melanggar norma?	Menasihati	MDAL/W1/R18	Penegakan Norma	Siswa menunjukkan kepedulian terhadap perilaku teman
19	Perasaan saat menegur teman?	Biasa saja, sambil bercanda	MDAL/W1/R19	Sikap Sosial	Pendekatan santai dipilih agar tidak menyinggung teman
20	Contoh perilaku baik bagi teman?	Membantu orang tua di rumah, tidak membully di sekolah	MDAL/W1/R20	Keteladanan	Siswa memberikan contoh positif dalam dua lingkungan utama

**Lampiran 13 Transkip Wawancara dan Reduksi Orang Tua Siswa (ARK)**

**Coding Hasil Wawancara Orang Tua Siswa Pintar 1**

Nama : Arsyila Rania Khayla

Jabatan : Orang Tua Siswa AAN

Hari/Tanggal : Selasa, 18 maret 2025

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Koding	Tema	Jawaban
1	Sejauh mana anda mendorong anak belajar PPKn?	Menjelaskan pentingnya PPKn sebagai pelajaran kehidupan	ARK/W1/R1	Dukungan Orang Tua	Orang tua aktif memotivasi anak belajar PPKn dari sisi nilai kehidupan
2	Cara membangkitkan semangat anak belajar PPKn?	Menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	ARK/W1/R2	Motivasi Belajar	Penerapan konteks nyata membantu anak lebih semangat
3	Apakah anak belajar mandiri atau perlu diingatkan?	Kadang mandiri, tapi sering harus diingatkan	ARK/W1/R3	Disiplin Belajar	Anak belum sepenuhnya mandiri, masih perlu dorongan orang tua
4	Apakah membantu anak memahami materi PPKn?	Iya, dengan penjelasan sederhana dan contoh nyata	ARK/W1/R4	Keterlibatan Orang Tua	Orang tua berperan aktif dalam membantu pemahaman anak
5	Cara anak belajar PPKn di rumah?	Baca sendiri, lalu bertanya jika tidak mengerti	ARK/W1/R5	Strategi Belajar	Anak menggabungkan belajar mandiri dan bantuan orang tua
6	Mengetahui metode pembelajaran di sekolah?	Belum berdiskusi langsung, namun tertarik untuk membicarakannya	ARK/W1/R6	Komunikasi Orang Tua-Guru	Orang tua terbuka untuk menjalin komunikasi dengan guru
7	Pernah berdiskusi dengan guru?	Belum, tapi berencana	ARK/W1/R7	Partisipasi Orang Tua	Ada keinginan orang tua untuk terlibat dalam pembelajaran anak

8	Pendapat tentang metode guru mengajar?	Mengajar asyik, diskusi dan cerita kehidupan membantu	ARK/W1/R8	Metode Mengajar	Metode kontekstual dianggap efektif dan disukai anak
9	Apakah ada keluhan soal media/buku?	Buku kurang menarik, anak lebih suka visual	ARK/W1/R9	Media Pembelajaran	Siswa lebih mudah memahami melalui media visual
10	Pendapat tentang suasana kelas?	Cukup nyaman, tapi ada teman yang suka ngobrol	ARK/W1/R10	Lingkungan Belajar	Lingkungan kelas umumnya baik, namun terganggu oleh perilaku teman
11	Apakah anak sering bertanya ke guru?	Tidak terlalu sering, lebih suka tanya ke orang tua	ARK/W1/R11	Inisiatif Belajar	Anak lebih nyaman berdiskusi dengan orang tua dibanding guru
12	Apakah ada kendala interaksi dengan teman/guru?	Tidak ada masalah besar, hanya kurang percaya diri bicara di depan	ARK/W1/R12	Sosialisasi	Rasa kurang percaya diri masih menjadi hambatan kecil
13	Kendala terbesar anak dalam belajar PPKn?	Sulit memahami pertanyaan tugas	ARK/W1/R13	Kendala Belajar	Pemahaman soal jadi tantangan utama bagi anak
14	Hambatan orang tua dalam membantu belajar?	Sulit menjelaskan konsep sulit dengan bahasa sederhana	ARK/W1/R14	Hambatan Orang Tua	Kesulitan terjadi pada penyederhanaan materi kompleks
15	Cara membantu anak yang malas belajar?	Memberi pemahaman pentingnya PPKn untuk kehidupan	ARK/W1/R15	Motivasi Belajar	Orang tua menanamkan nilai guna sebagai pendorong semangat belajar
16	Cara mengajarkan norma di rumah?	Memberi contoh langsung	ARK/W1/R16	Pendidikan Norma	Keteladanan dalam perilaku jadi strategi utama

17	Tantangan membimbing penerapan norma?	Pengaruh lingkungan dan media sosial	ARK/W1/R17	Faktor Eksternal	Lingkungan luar sering bertentangan dengan nilai yang diajarkan di rumah
18	Cara ajarkan anak menegur teman?	Mengajarkan cara sopan dan tidak menyakiti	ARK/W1/R18	Pendidikan Karakter	Orang tua membekali anak dengan keterampilan sosial yang etis
19	Peran keluarga dalam keberanian anak menegur?	Memberi contoh dan diskusi bersama	ARK/W1/R19	Peran Keluarga	Keluarga menjadi tempat utama pembentukan nilai dan sikap
20	Cara membimbing anak menjadi contoh bagi teman?	Memberi nasihat pentingnya memberi contoh baik	ARK/W1/R20	Keteladanan	Anak diarahkan untuk menjadi teladan dalam lingkungan sosialnya

**Lampiran 14 Transkip Wawancara dan Reduksi Orang Tua Siswa (JES)**

**Coding Hasil Wawancara Orang Tua Siswa Sedang 1**

Nama : Jarnialis Esa

Jabatan : Orang Tua Siswa ANS

Hari/ Tanggal : Selasa, 18 Maret 2025

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Koding	Tema	Jawaban
1	Sejauh mana anda mendorong anak belajar PPKn?	Mengingatkan saat ada PR atau ujian	JES/W1/R1	Dukungan Orang Tua	Orang tua berperan saat momen penting, belum dilakukan secara rutin
2	Cara membangkitkan semangat belajar anak?	Diskusi soal kejadian nyata atau berita	JES/W1/R2	Motivasi Belajar	Mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata menumbuhkan minat anak
3	Apakah anak belajar mandiri atau diingatkan?	Kadang mandiri, kadang harus diingatkan tergantung mood	JES/W1/R3	Disiplin Belajar	Belajar masih dipengaruhi suasana hati anak
4	Membantu memahami materi PPKn?	Jarang bertanya, tapi dibantu kalau perlu	JES/W1/R4	Keterlibatan Orang Tua	Peran orang tua ada, tapi terbatas karena anak jarang bertanya
5	Cara anak belajar di rumah?	Membaca dulu, lalu bertanya atau cari di internet	JES/W1/R5	Strategi Belajar	Anak cukup mandiri dalam belajar dengan bantuan teknologi
6	Mengetahui metode guru?	Tahu dari cerita anak, ada diskusi dan tugas	JES/W1/R6	Komunikasi Orang Tua-Guru	Informasi metode mengajar diperoleh tidak langsung

7	Pernah berdiskusi dengan guru?	Belum, tapi bersedia jika ada kesempatan	JES/W1/R7	Partisipasi Orang Tua	Orang tua terbuka untuk berdiskusi meskipun belum aktif
8	Pendapat tentang metode guru mengajar?	Menyenangkan jika diskusi, tapi bosan kalau hanya baca buku	JES/W1/R8	Metode Mengajar	Variasi metode penting agar anak tidak cepat bosan
9	Keluhan anak soal buku/media?	Buku kurang menarik, lebih suka video atau contoh nyata	JES/W1/R9	Media Pembelajaran	Anak lebih tertarik pada pembelajaran visual dan kontekstual
10	Pendapat anak soal suasana kelas?	Cukup nyaman, kadang terganggu teman yang ribut	JES/W1/R10	Lingkungan Belajar	Gangguan dari teman mengurangi kenyamanan belajar
11	Seberapa sering bertanya ke guru?	Hanya jika benar-benar tidak mengerti	JES/W1/R11	Inisiatif Belajar	Anak cenderung mencari solusi sendiri sebelum bertanya
12	Kendala interaksi dengan teman/guru?	Tidak aktif bicara di kelas, tapi tidak ada masalah besar	JES/W1/R12	Sosialisasi	Kurang aktif tapi tidak mengalami hambatan interaksi
13	Kendala terbesar dalam belajar PPKn?	Soal panjang dan sulit dipahami	JES/W1/R13	Kendala Belajar	Bentuk soal menjadi tantangan utama bagi anak
14	Hambatan orang tua dalam membantu?	Lupa materi, harus cari tahu dulu	JES/W1/R14	Hambatan Orang Tua	Pengetahuan orang tua tentang materi terbatas
15	Cara atasi malas belajar?	Hubungkan dengan kehidupan nyata	JES/W1/R15	Motivasi Belajar	Konteks kehidupan jadi cara orang tua menumbuhkan minat anak

16	Cara ajarkan norma di rumah?	Dari kebiasaan sehari-hari	JES/W1/R16	Pendidikan Norma	Pembiasaan menjadi metode utama penanaman norma
17	Tantangan penerapan norma?	Anak melihat banyak contoh buruk di sekitar	JES/W1/R17	Faktor Eksternal	Pengaruh sosial luar jadi tantangan dalam pembentukan karakter
18	Cara ajarkan anak menegur teman?	Menegur dengan sopan dan tidak menghakimi	JES/W1/R18	Pendidikan Karakter	Orang tua mengajarkan etika sosial dalam menegur
19	Peran keluarga dalam keberanian menegur?	Saling mengingatkan di rumah sebagai kebiasaan	JES/W1/R19	Peran Keluarga	Keluarga jadi contoh langsung untuk menumbuhkan keberanian
20	Cara membimbing anak jadi contoh baik?	Berbuat baik tanpa perlu sempurna agar bisa ditiru	JES/W1/R20	Keteladanan	Keteladanan dalam tindakan jadi nilai utama yang diajarkan

Lampiran 15 Transkip Wawancara dan Reduksi Orang Tua Siswa (SRY)

**Coding Hasil Wawancara Orang Tua Siswa Biasa 1**

Nama : Suryani

Jabatan : Orang Tua Siswa AMP

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Maret 2025

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Koding	Tema	Jawaban
1	Sejauh mana anda mendorong anak belajar PPKn?	Jarang, hanya saat ada PR atau ujian	SRY/W1/R1	Dukungan Orang Tua	Dukungan belajar belum konsisten, hanya saat mendesak
2	Cara membangkitkan semangat belajar anak?	Menjelaskan pentingnya PPKn dalam kehidupan	SRY/W1/R2	Motivasi Belajar	Penanaman nilai dilakukan melalui pendekatan makna praktis
3	Apakah anak belajar mandiri atau harus diingatkan?	Harus diingatkan terus, lebih suka main	SRY/W1/R3	Disiplin Belajar	Anak belum memiliki kemandirian belajar, perlu pengawasan ketat
4	Membantu memahami materi PPKn?	Jarang, karena orang tua sibuk	SRY/W1/R4	Keterlibatan Orang Tua	Keterlibatan orang tua terbatas karena keterbatasan waktu
5	Cara anak belajar di rumah?	Baca sebentar lalu merasa sudah paham, serius saat ada PR	SRY/W1/R5	Strategi Belajar	Belajar masih bersifat instan dan tidak mendalam
6	Mengetahui metode guru?	Tidak terlalu tahu karena anak jarang cerita	SRY/W1/R6	Komunikasi Orang Tua-Guru	Informasi orang tua minim karena komunikasi kurang
7	Pernah berdiskusi dengan guru?	Belum pernah	SRY/W1/R7	Partisipasi Orang Tua	Belum ada inisiatif orang tua untuk

					berdiskusi dengan guru
8	Pendapat anak tentang metode mengajar guru?	Cerita lebih ke hal seru, bukan pelajaran	SRY/W1/R8	Metode Mengajar	Anak lebih tertarik pada hal menyenangkan daripada isi pelajaran
9	Keluhan anak soal buku/media?	Tidak mengeluh buku, tapi soal tugas yang banyak	SRY/W1/R9	Hambatan Belajar	Beban tugas dirasakan berat oleh anak
10	Pendapat anak tentang suasana kelas?	Biasa saja, cepat bosan jika hafalan	SRY/W1/R10	Lingkungan Belajar	Materi monoton membuat anak cepat kehilangan minat
11	Frekuensi bertanya ke guru?	(tidak dijawab)	SRY/W1/R11	Inisiatif Belajar	Data tidak tersedia
12	Kendala interaksi anak dengan guru/teman?	(tidak dijawab)	SRY/W1/R12	Sosialisasi	Data tidak tersedia
13	Kendala terbesar dalam belajar PPKn?	Sulit menghafal dan membedakan norma	SRY/W1/R13	Kendala Belajar	Kesulitan konsep membuat anak kesulitan memahami materi abstrak
14	Hambatan orang tua dalam membantu?	Sulit menjelaskan dan terbatas waktu	SRY/W1/R14	Hambatan Orang Tua	Keterbatasan waktu dan pemahaman jadi kendala utama
15	Cara atasi malas belajar?	Harus disuruh, meski sudah diberi pemahaman	SRY/W1/R15	Motivasi Belajar	Dorongan motivasi internal anak masih rendah
16	Cara ajarkan norma di rumah?	Melalui contoh langsung dalam	SRY/W1/R16	Pendidikan Norma	Pembiasaan langsung jadi metode utama

		aktivitas harian			
17	Tantangan penerapan norma?	Pengaruh lingkungan dan kebiasaan bermain	SRY/W1/R17	Faktor Eksternal	Lingkungan sosial sangat mempengaruhi sikap anak
18	Cara ajarkan menegur teman dengan baik?	Mengingatkan dengan sopan, tidak mengejek	SRY/W1/R18	Pendidikan Karakter	Penanaman etika sosial dilakukan melalui arahan langsung
19	Peran keluarga dalam keberanian menegur?	Memberi contoh dan saling mengingatkan	SRY/W1/R19	Peran Keluarga	Contoh dari keluarga membentuk kebiasaan positif
20	Cara membimbing anak jadi contoh baik?	Ajak berbuat baik agar bisa ditiru teman	SRY/W1/R20	Keteladanan	Orang tua menanamkan bahwa kebaikan bisa menular melalui contohnyata

**Lampiran 16 Lembar Hasil Wawancara Guru (RSL)**

Nama : Rusli (Rsl)

Jabatan : Wali Kelas V B

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Maret 2025

- 1 Bagaimana tingkat motivasi siswa dalam belajar PPKn di kelas anda?

Jawaban: tingkat motivasinya bagus aja, kalau belajar PPKn ini kan terkadang dianggap terlalu sepele dan dianggap membosankan materi PPKn.

- 2 Apa faktor utama yang memengaruhi semangat belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn?

Jawaban: faktor utamanya dari gurunya yaitu motivasi gurunya sama anak-anak, faktor kedua faktor anak itu sendiri, karena anak-anak ini kadang waktunya mood belajar, kadang waktunya error karenakan bergabung dengan anak ABK.

- 3 Bagaimana cara anda meningkatkan motivasi siswa dalam belajar PPKn?

Jawaban: ya susah juga ya jawabnya, meningkatkan motivasi biasanya cuma kasih nasehatan ke anak-anak itu saja.

- 4 Materi apa yang sering menjadi kendala bagi siswa dalam memahami PPKn?

Jawaban : enggak ada sih kecuali anak-anak yang memang lambat dalam memahami semua pembelajaran.

- 5 Apakah siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal ujian atau tugas PPKn? Jika ya, bagaimana solusinya?

Jawaban : ya jelas ada, yang pertamakan yang anak-anak yang lambat seperti Andi, Andra, Erina itu anak-anak yang kesulitan belajarnya. Cuma ya memang anak-anak ini orang tuanya juga kurang perhatian di rumah. Solusinya paling kita waktu ulangan aja misalnya nilainya rendah kita remedial.

- 6 Metode pembelajaran apa yang sering anda gunakan dalam mengajar PPKn?

Jawaban : Metodenya bisa tanya jawab, metode ceramah, dan metode diskusi.

- 7 Apakah metode yang digunakan sudah efektif dalam membantu pemahaman siswa?

Jawaban : ya efektif, cuman kita belum tau hasilnya karena belum evaluasi.

- 8 Bagaimana kondisi lingkungan kelas saat pelajaran berlangsung? apakah kondusif untuk belajar?

Jawaban : Ya kondusif saja pembelajarannya.

- 9 Bagaimana interaksi siswa dalam pembelajaran PPKn? Apakah mereka aktif bertanya dan berdiskusi?

Jawaban : ya kadang-kadang. Jangankan tingkat SD tingkat Mahasiswa saja kadang untuk menyampaikan pemikiran unek-uneknya itu sulit, jarang ada yang mau, itu pun kita paksa tetap enggak ada yang mau.

- 10 Apakah fasilitas dan sumber belajar yang tersedia sudah mencakup untuk mendukung pembelajaran PPKn?

Jawaban : kurang mendukung fasilitasnya, seperti alat-alat peraganya belum lengkap.

- 11 Apa kendala utama yang dihadapi siswa dalam belajar PPKn?

Jawaban : kendalanya kadang-kadang buku, mereka memang tidak diperhatikan orang tua saat kita mau mengajar pake buku jadi kendala, kadang ada siswa yang enggak beli buku lks, sampai saya gabungkan 1 lks 3 orang, sebagian siswa terkendala membeli lks karena ekonominya.

- 12 Apakah ada faktor tertentu yang menyebabkan beberapa siswa lebih sulit memahami PPKn dibandingkan yang lain?

Jawaban : faktornya itu kalau disuruh membaca anak-anak malas sekali membaca apalagi kalau kita suruh anak-anak membaca dan setelah itu kita tanya jelas langsung ga bisa jawab, mereka malas membaca karena menggap materinya membosankan dan terlalu banyak tulisan.

- 13 Apa strategi yang anda terapkan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar?

Jawaban : saya harus banyak suruh anak-anak membaca, setiap sebelum mulai pembelajaran saya suruh membaca dulu 15 menit s/d 20 menit, setelah itu saya suruh bertanya apa kesulitan yang mereka rasakan atau apa yang tidak mereka mengerti silahkan ditanya. Kalau misalnya mereka enggak bertanya saya yang bertanya ke mereka.

- 14 Bagaimana cara mengatasi siswa yang malas dan tidak aktif dalam proses pembelajaran?

Jawaban : itu sulit sekali, ada yang masih sulit sekali disuruh menulis, kadang-kadang saya suruh mereka duduk di depan meja saja, terkadang mereka harus diteriakin terus.

- 15 Apakah anda pernah mencoba pendekatan khusus untuk siswa yang malas belajar bagaimana hasilnya?

Jawaban : umum saja sih, saya hanya tempatkan duduk di depan meja saya yang malas-malas sekali itu dan tiap 1 minggu tempat duduknya saya tukar agar saya mengetahui keadaan perkembangan anak-anak murid saya.

- 16 Bagaimana cara anda menjelaskan jenis-jenis norma kepada siswa agar mereka mudah memahaminya?

Jawaban : kan norma berkaitan dengan agama dan perilaku jadi kita banyak-banyak memberikan nasehat aja kalau di rumah seperti apa dan di luar seperti apa dan di sekolah seperti apa.

- 17 Apa tantangan yang sering anda hadapi dalam mengejarkan norma kepada siswa kelas V B?

Jawaban : tantangannya kadang kala pada saat kita memberikan nasehat atau memberitahu 3-10 menit anak-anak diam dan fokus setelah itu mulai ga bisa diam dan asik main sendiri sama temannya.

- 18 Bagaimana cara anda mengajarkan siswa untuk berani menegur temannya yang melanggar norma dengan cara yang baik?

Jawaban : kadang-kadang saya minta bantu sama temannya yang bisa membantu memberikan contoh di dalam kelas, contohnya saya suruh ketua kelasnya supaya anak-anak enggak berbuat semaunya.

- 19 Apa tantangan yang sering dihadapi siswa saat menegur temannya yang melakukan pelanggaran norma? Bagaimana cara mengatasinya?

Jawaban : saya sendiri langsung saya panggil siswanya yang tidak mengikuti aturan norma, saya kasih tau ketua kelasnya memerintahkan mereka untuk membantu saya.

- 20 Bagaimana cara anda mananamkan kebiasaan kepada siswa untuk selalu memberikan contoh yang baik dalam menaati norma di sekolah?

Jawaban : saya pelan-pelan selalu manasehatin terus karna kebiasaan mereka itu biasanya dari rumah dibawa ke sekolah.

**Lampiran 17 Lembar Wawancara Siswa Pintar 1**

Nama : AAN

Kelas : V B

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Maret 2025

1 Apakah anda menyukai mata pelajaran PPKn?

Jawaban : iya suka sedikit.

2 Apa yang membuat bersemangat atau kurang bersemangat saat belajar PPKn?

Jawaban : yang buat semangat itu misalnya kalau lagi berkelompok dan yang buat kurang bersemangat kayak tugasnya banyak gitu jadi bosan.

3 Apakah anda sering mengerjakan tugas PPKn tepat waktu? Mengapa?

Jawaban : lumayan sering, karena kalau lagi semangat saya langsung kerjakan tugasnya.

4 Bagian mana dari pelajaran PPKn yang paling sulit kamu pahami?

Jawaban : bagian bermusyawarah gitu.

5 Apa yang anda lakukan jika tidak mengerti materi PPKn?

Jawaban : nanya pada guru, terus baca soalnya dulu dan lihat materinya apa yang dibahas kalau masih tetap bingung dan enggak dapat jawaban baru tanya ke guru.

6 Apakah anda mengalami kesulitan saat mengerjakan soal atau tugas PPKn? Contohnya seperti apa?

Jawaban : kadang-kadang, misalnya jelaskan contoh karena disuruh menguraikan jadi kadang suka kesulitan.

7 Bagaimana cara guru mengajar PPKn? Apakah kamu mudah memahami pelajarannya?

Jawaban : bagus aja, saya lumayan paham.

8 Metode pembelajaran apa yang menurut anda paling membantu memahami PPKn?

Jawaban : kalu lagi tanya jawan dan diskusi jadi lumayan paham.

- 9 Bagaimana suasana kelas saat belajar PPKn? Apakah kondusif untuk belajar?

Jawaban : kadang suka ribut karena teman-teman kalau enggak tau jawabannya jadinya ribut.

- 10 Apakah anda sering menggunakan buku atau sumber lain untuk belajar PPKn?

Jawaban : iya sering pake buku paket dan lks.

- 11 Apakah anda merasa nyaman bertanya kepada guru jika tidak memahami materi?

Jawaban : nyaman karena bisa membantu saya.

- 12 Apa kesulitan terbesar yang kamu hadapi saat belajar PPKn?

Jawaban : kalau soal-soalnya susah dipahami.

- 13 Apakah ada hal yang membuat anda malas belajar PPKn? Apa alasannya?

Jawaban : kalau enggak ada jawaban di buku karena bingung mau dapat jawaban dimana kalu di rumah bisa pake internet tapi di sekolah enggak bisa.

- 14 Apa yang membuat anda lebih mudah memahami pelajaran PPKn?

Jawaban : materi seperti norma gitu lumayan paham.

- 15 Apa yang bisa dilakukan guru atau sekolah agar pelajaran PPKn menjadi menarik bagi anda?

Jawaban : melakukan Ice Breaking saat mulai bosan karena wali kelas kami jarang bangat melakukan Ice Breaking agar tidak bosan.

- 16 Bisakah anda menyebutkan jenis-jenis norma yang kamu ketahui dan berikan satu contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban : norma agama contohnya beribadah, norma kesusilaan contohnya jangan membully, norma kesopanan contohnya saat lewatin orang harus permisi, norma hukum contohnya tidak melanggar lalu lintas.

- 17 Apakah anda pernah merasa kesulitan dalam menerapkan norma di rumah atau sekolah? Bagaimana cara anda mengatasinya?

Jawaban :enggak pernah sih.

- 18 Apa yang anda lakukan jika melihat teman anda melanggar norma, seperti berkata kasar atau tidak menaati aturan di sekolah?
- Jawaban : dikasih tau gitu baik-baik, terus kalau misalnya udah keterlaluan bangat baru dikasih tau ke wali kelas.
- 19 Bagaimana perasaan anda saat harus menegur teman yang melanggar norma? Apa yang kamu lakukan agar tetap bersikap baik saat menegur?
- Jawaban : agak emosi rasanya, tapi tetap kaya menegur dengan lembut dan sopan..
- 20 Apa yang biasa anda lakukan untuk memberikan contoh yang baik kepada teman-teman agar mereka juga menaati norma di sekolah dan di rumah?
- Jawaban : kalau di sekolah salim dengan sopan ke guru dan di rumah kayak saya membantu orang tua

**Lampiran 18 Lembar Wawancara Siswa Pintar II (DAU)**

Nama : DAU

Kelas : V-B

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Maret 2025

- 1 Apakah anda menyukai mata pelajaran PPKn?

Jawaban : iya suka.

- 2 Apa yang membuat bersemangat atau kurang bersemangat saat belajar PPKn?

Jawaban : hal-hal yang buat semangat itu kalau ada jawabannya di buku semua gitu kalau jawabannya enggak ada di buku jadi enggak semangat dan susana kelas membosankan.

- 3 Apakah anda sering mengerjakan tugas PPKn tepat waktu? Mengapa?

Jawaban : lumayan sering.

- 4 Bagian mana dari pelajaran PPKn yang paling sulit kamu pahami?

Jawaban : bagian gotong royong.

- 5 Apa yang anda lakukan jika tidak mengerti materi PPKn?

Jawaban : bertanya ke guru kalu bingung.

- 6 Apakah anda mengalami kesulitan saat mengerjakan soal atau tugas PPKn? Contohnya seperti apa?

Jawaban : ya, contohnya kalau ada soal sebutkan jenis-jenis jadi suka kesulitan ngerjakan..

- 7 Bagaimana cara guru mengajar PPKn? Apakah kamu mudah memahami pelajarannya?

Jawaban : baik aja, tapi kadang-kadang enggak ngerti kalau dijelasin

- 8 Metode pembelajaran apa yang menurut anda paling membantu memahami PPKn?

Jawaban : lumayan kondusif.

- 9 Bagaimana suasana kelas saat belajar PPKn? Apakah kondusif untuk belajar?

Jawaban : kadang-kadang kondusif dan kadang ribut.

- 10 Apakah anda sering menggunakan buku atau sumber lain untuk belajar PPKn?

Jawaban : iya sering sekali.

- 11 Apakah anda merasa nyaman bertanya kepada guru jika tidak memahami materi?

Jawaban : nyaman aja.

- 12 Apa kesulitan terbesr yang kamu hadapi saat belajar PPKn?

Jawaban : susah dalam mencari jawaban dari pertanyaan dan soal-soal.

- 13 Apakah ada hal yang membuat anda malas belajar PPKn? Apa alasannya?

Jawaban : karena susah.

- 14 Apa yang membuat anda lebih mudah memahami pelajaran PPKn?

Jawaban : kalau soalnya mudah-mudah semua.

- 15 Apa yang bisa dilakukan guru atau sekolah agar pelajaran PPKn menjadi menarik bagi anda?

Jawaban : mau ada game dalam pembelajaran dan pake AC dalam kelas.

- 16 Bisakah anda menyebutkan jenis-jenis norma yang kamu ketahui dan berikan satu contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban : Norma Agama contohnya rajin beribadah, Norma Kesusahaian contohnya sopan kepada orang lain, Norma Kesopanan contohnya menggunakan pakaian rapi ke sekolah dan Norma Hukum(contohnya tidak melanggar aturan lalu lintas).

- 17 Apakah anda pernah merasa kesulitan dalam menerapkan norma di rumah atau sekolah? Bagaimana cara anda mengatasinya?

Jawaban : tidak pernah kesulitan, contohnya bantuin mama di rumah dan kalu di sekolah piket kelas.

- 18 Apa yang anda lakukan jika melihat teman anda melanggar norma, seperti berkata kasar atau tidak menaati aturan di sekolah?

Jawaban : menegur atau manesehati.

- 19 Bagaimana perasaan anda saat harus menegur teman yang melanggar norma? Apa yang kamu lakukan agar tetap bersikap baik saat menegur?

Jawaban :dengan perasaan sabar dan menegur dengan cara pelan-pelan dan sopan.

- 20 Apa yang biasa anda lakukan untuk memberikan contoh yang baik kepada teman-teman agar mereka juga menaati norma di sekolah dan di rumah?

Jawaban : di sekolah membuang sampah pada tempatnya dan klau di rumah bergotong royong bersama keluarga.

**Lampiran 19 Lembar Wawancara Siswa Sedang I (ANS)**

Nama : ANS

Kelas : V B

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Maret 2025

- 1 Apakah anda menyukai mata pelajaran PPKn?

Jawaban : Iya.

- 2 Apa yang membuat bersemangat atau kurang bersemangat saat belajar PPKn?

Jawaban : biasanya tu yang bikin semangat kalau jawabannya ada di buku dan yang buat enggak semangat kalau jawabannya enggak ada di buku.

- 3 Apakah anda sering mengerjakan tugas PPKn tepat waktu? Mengapa?

Jawaban : lumayan.

- 4 Bagian mana dari pelajaran PPKn yang paling sulit kamu pahami?

Jawaban : gotong royong.

- 5 Apa yang anda lakukan jika tidak mengerti materi PPKn?

Jawaban : bertanya kepada guru.

- 6 Apakah anda mengalami kesulitan saat mengerjakan soal atau tugas PPKn?

Contonya seperti apa?

Jawaban : lumayan kesulitan, contonya kalu disuruh jelaskan gotong royong atau norma gitu.

- 7 Bagaimana cara guru mengajar PPKn? Apakah kamu mudah memahami pelajarannya?

Jawaban : biasanya sih kurang jelas dan kurang paham jadinya.

- 8 Metode pembelajaran apa yang menurut anda paling membantu memahami PPKn?

Jawaban : biasanya sih berdiskusi.

- 9 Bagaimana suasana kelas saat belajar PPKn? Apakah kondusif untuk belajar?

Jawaban : kadang suka ribut.

- 10 Apakah anda sering menggunakan buku atau sumber lain untuk belajar PPKn?
- Jawaban : sering pake lks dan buku paket.
- 11 Apakah anda merasa nyaman bertanya kepada guru jika tidak memahami materi?
- Jawaban : nyaman sangat.
- 12 Apa kesulitan terbesar yang kamu hadapi saat belajar PPKn?
- Jawaban : pertanyaannya terlalu banyak.
- 13 Apakah ada hal yang membuat anda malas belajar PPKn? Apa alasannya?
- Jawaban : ada, karena disuruh tulisnya terlalu banyak.
- 14 Apa yang membuat anda lebih mudah memahami pelajaran PPKn?
- Jawaban : dengan cara sambil main dalam belajarnya.
- 15 Apa yang bisa dilakukan guru atau sekolah agar pelajaran PPKn menjadi menarik bagi anda?
- Jawaban : melakukan Ice Breaking karena jarang ada bermain saat bosan belajar dalam kelas.
- 16 Bisakah anda menyebutkan jenis-jenis norma yang kamu ketahui dan berikan satu contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari?
- Jawaban : Norma kesusilaan contohnya tidak membully teman, Norma agama contohnya rajin beribadah, norma kesopanan contohnya menggunakan pakaian yang rapi di sekolah , Norma Hukum tidak melanggar lalu lintas contohnya tidak melanggar lalu lintas.
- 17 Apakah anda pernah merasa kesulitan dalam menerapkan norma di rumah atau sekolah? Bagaimana cara anda mengatasinya?
- Jawaban : pernah kesulitan, dengan cara saya berusaha enggak malas.
- 18 Apa yang anda lakukan jika melihat teman anda melanggar norma, seperti berkata kasar atau tidak menaati aturan di sekolah?
- Jawaban : menegur teman dengan baik.
- 19 Bagaimana perasaan anda saat harus menegur teman yang melanggar norma? Apa yang kamu lakukan agar tetap bersikap baik saat menegur?
- Jawaban : biasa aja, ngomong ke teman dengan sopan.

- 20 Apa yang biasa anda lakukan untuk memberikan contoh yang baik kepada teman-teman agar mereka juga menaati norma di sekolah dan di rumah?

Jawaban : kalau di rumah rajin beribadah, kalau di sekolah berpakaian rapi dan piket kelas.

**Lampiran 20 Lembar Wawancara Siswa Sedang II (AHB)**

Nama : AHB

Kelas : V B

Hari/tanggal : Senin, 17 Maret 2025

- 1 Apakah anda menyukai mata pelajaran PPKn?

Jawaban : Suka bangat.

- 2 Apa yang membuat bersemangat atau kurang bersemangat saat belajar PPKn?

Jawaban : karena pelajarannya seru kalu yang buat kurang semngat klau pelajarannya dikit dan bosan atau menarik.

- 3 Apakah anda sering mengerjakan tugas PPKn tepat waktu? Mengapa?

Jawaban : kadang-kadang tepat waktu, karena keseringan main terus jadi lupa kerjakan.

- 4 Bagian mana dari pelajaran PPKn yang paling sulit kamu pahami?

Jawaban : tentang pelajaran norma-norma masih bingung.

- 5 Apa yang anda lakukan jika tidak mengerti materi PPKn?

Jawaban : tanya ke teman dan kadang tanya ke guru.

- 6 Apakah anda mengalami kesulitan saat mengerjakan soal atau tugas PPKn? Contohnya seperti apa?

Jawaban : kadang-kadang kesulitan, contohnya tentang norma kesopanan dan kesusilaan.

- 7 Bagaimana cara guru mengajar PPKn? Apakah kamu mudah memahami pelajarannya?

Jawaban : biasa aja, lumayan mengerti.

- 8 Metode pembelajaran apa yang menurut anda paling membantu memahami PPKn?

Jawaban : yang berdiskusi baru lumayan paham.

- 9 Bagaimana suasana kelas saat belajar PPKn? Apakah kondusif untuk belajar?

Jawaban : agak ribut sedikit aja.

- 10 Apakah anda sering menggunakan buku atau sumber lain untuk belajar PPKn?

Jawaban : sering menggunakan buku paket, buku lks dan buku tulis.

- 11 Apakah anda merasa nyaman bertanya kepada guru jika tidak memahami materi?

Jawaban : iya nyaman aja tapi ada juga kadang malu-malu karena teman-teman suka kek senyum-senyum kalau ada yang nanya.

- 12 Apa kesulitan terbesr yang kamu hadapi saat belajar PPKn?

Jawaban : mengingat pembelajarannya agak sulit.

- 13 Apakah ada hal yang membuat anda malas belajar PPKn? Apa alasannya?

Jawaban : kayak kurang menarik dikit karena terlalu dikit pelajarannya kayak enggak seru.

- 14 Apa yang membuat anda lebih mudah memahami pelajaran PPKn?

Jawaban : kalu bisa bermain sambil belajar kayak sambil bernaayi sendiri.

- 15 Apa yang bisa dilakukan guru atau sekolah agar pelajaran PPKn menjadi menarik bagi anda?

Jawaban : tegaskan lagi biar sikap teman-teman tidak ribut saat belajar dan media dalam kelas di lengkapi.

- 16 Bisakah anda menyebutkan jenis-jenis norma yang kamu ketahui dan berikan satu contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban : norma agama contohnya ngaji dan solat, norma kesusilaan contohnya berbuat baik, norma kesopanan contohnya mengucapkan salam, norma hukum contohnya tidak melanggar lalu lintas.

- 17 Apakah anda pernah merasa kesulitan dalam menerapkan norma di rumah atau sekolah? Bagaimana cara anda mengatasinya?

Jawaban : pernah, berusaha tidak bohong lagi ke orang tua atau guru.

- 18 Apa yang anda lakukan jika melihat teman anda melanggar norma, seperti berkata kasar atau tidak menaati aturan di sekolah?

Jawaban : kasih tau tidak ngomong kasar, pada saat ada guru karena kalu saat ada guru biar guru yang negur juga.

- 19 Bagaimana perasaan anda saat harus menegur teman yang melanggar norma? Apa yang kamu lakukan agar tetap bersikap baik saat menegur?  
Jawaban : rasanya malu, teriakin teman sambil bercanda.
- 20 Apa yang biasa anda lakukan untuk memberikan contoh yang baik kepada teman-teman agar mereka juga menaati norma di sekolah dan di rumah?  
Jawaban : kalau di sekolah tidak ngomong kasar dan di rumah kayak sopan ke orang tua.

**Lampiran 21 Lembar Wawancara Siswa Biasa I (AMP)**

Nama : AMP

Kelas : V B

Hari/Tanggal : Senin 17 Maret 2025

- 1 Apakah anda menyukai mata pelajaran PPKn?

Jawaban : Enggak tau.

- 2 Apa yang membuat bersemangat atau kurang bersemangat saat belajar PPKn?

Jawaban : pelajarannya kurang menarik kebanyakan tulisannya.

- 3 Apakah anda sering mengerjakan tugas PPKn tepat waktu? Mengapa?

Jawaban : kadang-kadang karena keasikan bermain terus.

- 4 Bagian mana dari pelajaran PPKn yang paling sulit kamu pahami?

Jawaban : bagian norma-norma.

- 5 Apa yang anda lakukan jika tidak mengerti materi PPKn?

Jawaban : bertanya ke guru, rasanya kadang malu sih.

- 6 Apakah anda mengalami kesulitan saat mengerjakan soal atau tugas PPKn? Contohnya seperti apa?

Jawaban : sering, contohnya norma-norma masih bingung.

- 7 Bagaimana cara guru mengajar PPKn? Apakah kamu mudah memahami pelajarannya?

Jawaban : biasa aja, masih kurang paham.

- 8 Metode pembelajaran apa yang menurut anda paling membantu memahami PPKn?

Jawaban : dengan cara berdiskusi.

- 9 Bagaimana suasana kelas saat belajar PPKn? Apakah kondusif untuk belajar?

Jawaban : ribut bangat, berceritaan semua.

- 10 Apakah anda sering menggunakan buku atau sumber lain untuk belajar PPKn?

- Jawaban : sering gunakan buku lks, buku tulis dan buku paket.
- 11 Apakah anda merasa nyaman bertanya kepada guru jika tidak memahami materi?
- Jawaban : malu, karena takut salah.
- 12 Apa kesulitan terbesar yang kamu hadapi saat belajar PPKn?
- Jawaban : susah memahami materinya.
- 13 Apakah ada hal yang membuat anda malas belajar PPKn? Apa alasannya?
- Jawaban : kalau pembelajarannya susah jadi malas.
- 14 Apa yang membuat anda lebih mudah memahami pelajaran PPKn?
- Jawaban : di kasih pertanyaan dan kalau sambil bermain.
- 15 Apa yang bisa dilakukan guru atau sekolah agar pelajaran PPKn menjadi menarik bagi anda?
- Jawaban : tambahin kipas karena panas.
- 16 Bisakah anda menyebutkan jenis-jenis norma yang kamu ketahui dan berikan satu contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari?
- Jawaban : norma kesopanan contohnya saling menghargai, norma agama rajin ngaji, norma hukum contohnya tidak melanggar aturan.
- 17 Apakah anda pernah merasa kesulitan dalam menerapkan norma di rumah atau sekolah? Bagaimana cara anda mengatasinya?
- Jawaban : pernah, berusaha kumpulkan niat untuk ngaji.
- 18 Apa yang anda lakukan jika melihat teman anda melanggar norma, seperti berkata kasar atau tidak menaati aturan di sekolah?
- Jawaban : menegur teman dengan bahasa sopan.
- 19 Bagaimana perasaan anda saat harus menegur teman yang melanggar norma? Apa yang kamu lakukan agar tetap bersikap baik saat menegur?
- Jawaban : biasa aja, ngasih tahu sambil bercanda.
- 20 Apa yang biasa anda lakukan untuk memberikan contoh yang baik kepada teman-teman agar mereka juga menaati norma di sekolah dan di rumah?
- Jawaban : di rumah bersihkan rumah membantu orang tua.

**Lampiran 22 Lembar Wawancara Siswa Biasa II MDAL**

Nama : MDAL

Kelas : V B

Hari/Tanggal : Senin, 17 Maret 2025

- 1 Apakah anda menyukai mata pelajaran PPKn?

Jawaban : Iya.

- 2 Apa yang membuat bersemangat atau kurang bersemangat saat belajar PPKn?

Jawaban : Kalau belajar di lks jadi malas.

- 3 Apakah anda sering mengerjakan tugas PPKn tepat waktu? Mengapa?

Jawaban : Jarang tepat waktu, kebanyakan soalnya.

- 4 Bagian mana dari pelajaran PPKn yang paling sulit kamu pahami?

Jawaban : Norma Kesusilaan.

- 5 Apa yang anda lakukan jika tidak mengerti materi PPKn?

Jawaban : berusaha belajar.

- 6 Apakah anda mengalami kesulitan saat mengerjakan soal atau tugas PPKn?

Contohnya seperti apa?

Jawaban : pernah, contohnya cari jawabannya sulit.

- 7 Bagaimana cara guru mengajar PPKn? Apakah kamu mudah memahami pelajarannya?

Jawaban : bagus aja, jarang paham.

- 8 Metode pembelajaran apa yang menurut anda paling membantu memahami PPKn?

Jawaban : cara berdiskusi.

- 9 Bagaimana suasana kelas saat belajar PPKn? Apakah kondusif untuk belajar?

Jawaban : ribut banyak teman-teman yang ganggu makannya ribut.

- 10 Apakah anda sering menggunakan buku atau sumber lain untuk belajar PPKn?

Jawaban : sering pake buku lks dan buku paket.

- 11 Apakah anda merasa nyaman bertanya kepada guru jika tidak memahami materi?

Jawaban : nyaman aja, kadang suka malu bertanya ke guru karena takut salah.

- 12 Apa kesulitan terbesar yang kamu hadapi saat belajar PPKn?

Jawaban : sulit mengerjakan soal karena panjang.

- 13 Apakah ada hal yang membuat anda malas belajar PPKn? Apa alasannya?

Jawaban : tentang norma, masih suka bingung.

- 14 Apa yang membuat anda lebih mudah memahami pelajaran PPKn?

Jawaban : tentang Pancasila.

- 15 Apa yang bisa dilakukan guru atau sekolah agar pelajaran PPKn menjadi menarik bagi anda?

Jawaban : enggak ada.

- 16 Bisakah anda menyebutkan jenis-jenis norma yang kamu ketahui dan berikan satu contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban : norma agama contohnya enggak , norma kesusilaan contohnya enggak tahu, norma hukum contohnya kalau naik motor harus pake helem, norma kesopanan pakai baju rapi.

- 17 Apakah anda pernah merasa kesulitan dalam menerapkan norma di rumah atau sekolah? Bagaimana cara anda mengatasinya?

Jawaban : kadang-kadang dengan cara belajar tidak malas-malas.

- 18 Apa yang anda lakukan jika melihat teman anda melanggar norma, seperti berkata kasar atau tidak menaati aturan di sekolah?

Jawaban : manasehatin.

- 19 Bagaimana perasaan anda saat harus menegur teman yang melanggar norma? Apa yang kamu lakukan agar tetap bersikap baik saat menegur?

Jawaban : biasa aja perasaan saya, nasehatin sambil bercanda.

- 20 Apa yang biasa anda lakukan untuk memberikan contoh yang baik kepada teman-teman agar mereka juga menaati norma di sekolah dan di rumah?

Jawaban : di rumah membantu orang tua dan di sekolah tidak membully.

**Lampiran 23 Lembar Wawancara Orang Tua Siswa Pintar 1**

Nama Orang Tua : ARK

Jabatan : Orang Tua Siswa AAN

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Maret 2025

- 1 Sejauh mana anda mendorong anak untuk belajar PPKn di rumah?

Jawaban : Saya selalu bilang ke anak kalau PPKn itu penting, soalnya ini pelajaran tentang sikap dan kehidupan sehari-hari.

- 2 Bagaimana cara anda membangkitkan semangat anak dalam belajar PPKn?

Jawaban : Saya coba hubungkan pelajaran PPKn sama kehidupan sehari-hari, misalnya ngobrol soal aturan di rumah, di sekolah, atau di lingkungan sekitar. Saya juga kasih contoh langsung biar dia lebih paham kenapa norma agama, kesusilaan, kesopanan, hukum itu gimana.

- 3 Apakah anak memiliki kebiasaan belajar mandiri atau harus selalu diingatkan untuk belajara?

Jawaban : Kadang dia belajar sendiri, tapi lebih sering harus diingatkan, apalagi kalau ada tugas atau ujian. Saya coba dorong dia supaya lebih disiplin.

- 4 Apakah anda membantu anak dalam memahami materi PPKn?

Jawaban : Iya, kalau dia kesulitan, saya bantu jelasin pakai bahasa yang lebih gampang dan kasih contoh dari kehidupan sehari-hari.

- 5 Bagaimana cara anak anda biasanya belajar PPKn di rumah? apakah ia membaca sendiri, bertanya, atau dibantu orang tua?

Jawaban : anak saya saat belajar PPKn belajar sendiri aja, saat bingung baru tanya ke saya.

- 6 Apakah anda mengetahui metode pembelajaran yang digunakan guru di sekolah?

Jawaban : Biasanya dia baca dulu sendiri, tapi kalau ada yang nggak ngerti, dia tanya ke saya atau cari di internet.

- 7 Apakah anda pernah memberikan saran atau berdiskusi dengan guru mengenai cara mengajar yang lebih sesuai untuk anak anda?

Jawaban : Belum langsung, tapi kalau ada pertemuan orang tua dan guru, saya pengin ngobrol soal metode belajar yang cocok buat anak saya.

- 8 Apakah anak anda pernah menceritakan cara guru mengajar PPKn di kelas?

Jika ya, bagaimana pendapat anda tentang metode pembelajaran tersebut?

Jawaban : Pernah. Katanya gurunya ngajarnya asyik, apalagi kalau ada diskusi atau cerita tentang kehidupan sehari-hari. Saya rasa ini bagus biar anak lebih gampang ngerti.

- 9 Apakah anak anda pernah mengeluhkan keterbatasan buku atau media pembelajaran di sekolah?

Jawaban : Iya, dia bilang bukunya kadang kurang menarik. Dia lebih suka kalau ada video atau gambar biar lebih gampang ngerti.

- 10 Bagaimana pendapat anak anda tentang suasana kelas saat belajar PPKn?

Apakah nyaman dan kondusif?

Jawaban : Katanya sih kelasnya cukup nyaman, tapi kadang ada teman-temannya yang suka ngobrol sendiri pas pelajaran.

- 11 Seberapa sering anak anda berdiskusi atau bertanya kepada guru mengenai materi PPKn?

Jawaban : Nggak terlalu sering, sih. Dia lebih suka cari sendiri dulu atau tanya ke saya kalau masih bingung.

- 12 Apakah anak anda mengalami kendala dalam berinteraksi dengan teman atau guru saat belajar PPKn? Jika ya, apa bentuk kendalanya?

Jawaban : Nggak ada masalah besar, cuma kadang dia kurang percaya diri kalau harus ngomong di depan kelas.

- 13 Apa kendala terbesar yang anak anda hadapi dalam belajar PPKn?

Jawaban : susah memahami pertanyaan saat mengerjakan tugasnya karena membuat tambah bingung.

- 14 Hambatan apa yang dihadapi orang tua dalam membantu anak belajar?
- Jawaban : Kadang saya kesulitan jelasin dengan bahasa yang lebih gampang, apalagi kalau konsepnya agak susah karena saya kurang paham materinya.
- 15 Bagaimana cara anda membantu anak mengatasi rasa malas atau kurangnya motivasi dalam belajar PPKn?
- Jawaban : Saya coba kasih pengertian kalau PPKn itu bukan cuma buat sekolah, tapi buat kehidupan sehari-hari juga. Saya kasih contoh nyata biar dia lebih ngerti.
- 16 Bagaimana cara anda mengajarkan norma-norma kehidupan sehari-hari kepada anak di rumah?
- Jawaban : Saya kasih contoh langsung, kayak ngomong sopan, hormat sama orang lain, dan nurut aturan di rumah.
- 17 Apa tantangan terbesar dalam membimbing anak agar selalu menerapkan norma dalam kehidupan sehari-hari?
- Jawaban : Paling berat itu pengaruh lingkungan dan media sosial. Kadang isinya bertentangan sama yang kita ajarin di rumah.
- 18 Bagaimana cara anda mengajarkan anak agar berani menegur teman yang melanggar norma tanpa menyenggung perasaan mereka?
- Jawaban : Saya ajarin dia buat negur dengan cara yang sopan, misalnya ngomong baik-baik dan ngajak temannya buat ngerti kesalahannya.
- 19 Bagaimana peran keluarga dalam membentuk keberanian anak untuk menegur perilaku yang tidak sesuai dengan norma di lingkungan sekitar?
- Jawaban : Keluarga harus kasih contoh dulu. Saya juga sering ngobrol sama anak tentang gimana cara menghadapi situasi kayak gitu.
- 20 Bagaimana cara anda membimbing anak agar bisa menjadi contoh yang baik bagi teman-temannya dalam menerapkan norma kehidupan sehari-hari?

Jawaban : Saya selalu bilang kalau jadi contoh yang baik itu penting. Saya juga ingetin kalau perbuatan baik bisa kasih pengaruh positif ke orang lain.

**Lampiran 24 Lembar Wawancara Orang Tua Siswa Sedang 1**

Nama Orang Tua : JES

Jabatan : Orang Tua Siswa ANS

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Maret 2025

- 1 Sejauh mana anda mendorong anak untuk belajar PPKn di rumah?

Jawaban : Nggak tiap hari sih, tapi kalau ada PR atau mau ujian, pasti saya ingetin buat belajar.

- 2 Bagaimana cara anda membangkitkan semangat anak dalam belajar PPKn?

Jawaban : Saya coba kasih contoh dari kehidupan sehari-hari. Misalnya, kalau dia lihat berita tentang aturan atau kejadian sosial, saya ajak dia diskusi biar lebih nyambung sama pelajaran di sekolah.

- 3 Apakah anak memiliki kebiasaan belajar mandiri atau harus selalu diingatkan untuk belajara?

Jawaban : Kadang dia belajar sendiri, kadang harus saya ingetin. Kalau mood nya bagus, dia bisa serius, tapi kalau lagi males, ya susah juga.

- 4 Apakah anda membantu anak dalam memahami materi PPKn?

Jawaban : Kalau dia nanya, pasti saya bantu tetapi jarang sekali anak saya Fira bertanya ke saya jadi saya juga tidak terlalu bertanya ke anak saya.

- 5 Bagaimana cara anak anda biasanya belajar PPKn di rumah? apakah ia membaca sendiri, bertanya, atau dibantu orang tua?

Jawaban : Dia baca dulu sendiri, terus kalau ada yang kurang paham baru nanya ke saya atau cari di internet.

- 6 Apakah anda mengetahui metode pembelajaran yang digunakan guru di sekolah?

Jawaban : Lumayan tahu dari ceritanya. Katanya sih ada diskusi, ada tugas, tapi kadang juga cuma baca buku dan ngerjain soal.

- 7 Apakah anda pernah memberikan saran atau berdiskusi dengan guru mengenai cara mengajar yang lebih sesuai untuk anak anda?

Jawaban : Belum pernah sih, soalnya anak saya masih bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Tapi kalau ada kesempatan mau bercerita ke gurunya agar saya tahu perkembangna anak saya di sekolah.

- 8 Apakah anak anda pernah menceritakan cara guru mengajar PPKn di kelas? Jika ya, bagaimana pendapat anda tentang metode pembelajaran tersebut?  
Jawaban : Pernah. Katanya kalau gurunya ngajarnya seru, dia jadi lebih gampang ngerti. Tapi kalau cuma disuruh baca buku terus, dia suka bosan karena semuanya tulisan panjang.
- 9 Apakah anak anda pernah mengeluhkan keterbatasan buku atau media pembelajaran di sekolah?  
Jawaban : Kadang dia bilang bukunya kurang menarik. Dia lebih suka kalau ada video atau contoh nyata yang bikin belajar lebih seru.
- 10 Bagaimana pendapat anak anda tentang suasana kelas saat belajar PPKn? Apakah nyaman dan kondusif?  
Jawaban : Katanya sih kelasnya nyaman, tapi kadang ada teman-teman yang ribut, jadi agak sulit fokus.
- 11 Seberapa sering anak anda berdiskusi atau bertanya kepada guru mengenai materi PPKn?  
Jawaban : Kalau dia benar-benar nggak ngerti, baru dia nanya. Tapi kalau masih bisa dipikir sendiri, dia lebih memilih cari jawaban sendiri dulu.
- 12 Apakah anak anda mengalami kendala dalam berinteraksi dengan teman atau guru saat belajar PPKn? Jika ya, apa bentuk kendalanya?  
Jawaban : Nggak ada masalah besar sih, cuma dia bukan tipe yang aktif banget di kelas. Kalau ditanya guru, dia jawab, tapi nggak terlalu sering angkat tangan sendiri.
- 13 Apa kendala terbesar yang anak anda hadapi dalam belajar PPKn?  
Jawaban : Kadang dia merasa pelajarannya terlalu banyak pertanyaan yang soalnya panjang dan susah dipahami

- 14 Hambatan apa yang dihadapi orang tua dalam membantu anak belajar?
- Jawaban : Kadang saya juga lupa detail materinya, jadi kalau dia tanya yang sulit, saya harus cari tahu dulu.
- 15 Bagaiman cara anda membantu anak mengatasi rasa malas atau kurangnya motivasi dalam belajar PPKn?
- Jawaban : Saya coba hubungkan dengan kehidupan sehari-hari, biar dia ngerti kalau ini bukan cuma soal nilai, tapi juga soal sikap dan aturan di masyarakat.
- 16 Bagaimana cara anda mengajarkan norma-norma kehidupan sehari-hari kepada anak di rumah?
- Jawaban : Dari kebiasaan sehari-hari aja. Misalnya, kalau ada orang tua lewat, kita hormat. Kalau ada sampah, harus buang di tempatnya. Hal-hal kecil yang nantinya jadi kebiasaan baik.
- 17 Apa tantangan terbesar dalam membimbing anak agar selalu menerapkan norma dalam kehidupan sehari-hari?
- Jawaban : Kadang dia lihat orang lain nggak taat aturan, jadi dia merasa "kenapa aku harus ikut aturan kalau yang lain enggak?" Itu tantangan tersendiri buat saya kasih pemahaman ke dia.
- 18 Bagaimana cara anda mengajarkan anak agar berani menegur teman yang melanggar norma tanpa menyinggung perasaan mereka?
- Jawaban : Saya bilang ke dia kalau menegur itu harus dengan cara yang baik, misalnya dengan mengingatkan pelan-pelan, bukan marah-marah atau menghakimi.
- 19 Bagaimana peran keluarga dalam membentuk keberanian anak untuk menegur perilaku yang tidak sesuai dengan norma di lingkungan sekitar?
- Jawaban : Kita harus kasih contoh dulu. Kalau ada yang salah di rumah, kita juga saling mengingatkan, supaya dia terbiasa melakukannya di luar juga.

- 20 Bagimana cara anda membimbing anak agar bisa menjadi contoh yang baik bagi teman-temannya dalam menerapkan norma kehidupan sehari-hari?

Jawaban : Saya bilang ke dia, nggak perlu jadi sempurna, tapi kalau bisa berbuat baik, lakukan aja. Nanti lama-lama teman-temannya juga ikut melihat dan mencontoh.

**Lampiran 25 Lembar Wawancara Orang Tua Siswa Biasa 1**

Nama Orang Tua Siswa : SRY

Jabatan : Orang Tua Siswa AMP

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Maret 2025

- 1 Sejauh mana anda mendorong anak untuk belajar PPKn di rumah?

Jawaban : Jarang sih. Soalnya dia lebih suka main daripada belajar. Tapi kalau ada PR dan saat ujian, baru deh saya ingetin buat belajar.

- 2 Bagaimana cara anda membangkitkan semangat anak dalam belajar PPKn?

Jawaban : Saya coba kasih tahu kalau PPKn itu penting, bukan cuma buat sekolah tapi juga buat kehidupan sehari-hari kita.

- 3 Apakah anak memiliki kebiasaan belajar mandiri atau harus selalu diingatkan untuk belajara?

Jawaban : Harus diingatkan terus Kalau nggak, dia lebih pilih main game main sepeda atau nonton *YouTube*.

- 4 Apakah anda membantu anak dalam memahami materi PPKn?

Jawaban : Terkadang saya sibuk jadi anak saya belajar sendiri.

- 5 Bagaimana cara anak anda biasanya belajar PPKn di rumah?apakah ia membaca sendiri, bertanya, atau dibantu orang tua?

Jawaban : Biasanya sih dia baca sebentar, terus bilang "udah ngerti" padahal kayaknya belum. Kalau ada PR baru deh serius ngerjain.

- 6 Apakah anda mengetahui metode pembelajaran yang digunakan guru di sekolah?

Jawaban : Nggak terlalu, sih. Anak saya jarang cerita tentang pelajaran, lebih sering cerita main sama temannya.

- 7 Apakah anda pernah memberikan saran atau berdiskusi dengan guru mengenai cara mengajar yang lebih sesuai untuk anak anda?

Jawaban : Belum pernah.

- 8 Apakah anak anda pernah menceritakan cara guru mengajar PPKn di kelas?

Jika ya, bagaimana pendapat anda tentang metode pembelajaran tersebut?

Jawaban : Pernah, tapi dia lebih fokus cerita kalau ada yang seru di kelas, bukan tentang pelajarannya.

- 9 Apakah anak anda pernah mengeluhkan keterbatasan buku atau media pembelajaran di sekolah?

Jawaban : Nggak pernah ngeluh soal buku, dia lebih sering ngeluh kalau ada tugas atau PR banyak.

- 10 Bagaimana pendapat anak anda tentang suasana kelas saat belajar PPKn? Apakah nyaman dan kondusif?

Jawaban : Katanya sih biasa aja. Kalau gurunya seru, dia jadi lebih semangat. Tapi kalau pelajarannya terlalu banyak hafalan, dan tugas dia cepat bosan.

- 11 Seberapa sering anak anda berdiskusi atau bertanya kepada guru mengenai materi PPKn?

Jawaban : jarang sih karena anak saya pemalu untuk mau bertanya takut di lihat teman-temannya.

- 12 Apakah anak anda mengalami kendala dalam berinteraksi dengan teman atau guru saat belajar PPKn? Jika ya, apa bentuk kendalanya?

Jawaban : tidak ada sih normal aja.

- 13 Apa kendala terbesar yang anak anda hadapi dalam belajar PPKn?

Jawaban : Biasanya sih menghafal konsep PPKn dan bedain norma-norma kesusilaan dan kesopanan.

- 14 Hambatan apa yang dihadapi orang tua dalam membantu anak belajar?

Jawaban : Kadang waktunya ga pas, terus saya bingung jelasin pakai bahasa yang lebih gampang, apalagi kalau dia udah nggak fokus dan malah ngobrol ke sana-sini.

- 15 Bagaimana cara anda membantu anak mengatasi rasa malas atau kurangnya motivasi dalam belajar PPKn?

Jawaban : Saya coba kasih tahu kalau PPKn itu penting, tapi tetap aja harus disuruh dulu.

- 16 Bagaimana cara anda mengajarkan norma-norma kehidupan sehari-hari kepada anak di rumah?
- Jawaban : Saya kasih contoh langsung. Misalnya, kalau ada orang tua lewat, kita harus salam. Atau kalau habis makan, harus cuci piring sendiri.
- 17 Apa tantangan terbesar dalam membimbing anak agar selalu menerapkan norma dalam kehidupan sehari-hari?
- Jawaban : Lingkungan dan kebiasaannya main. Kadang dia lihat teman-temannya nggak disiplin, jadi ikut-ikutan.
- 18 Bagaimana cara anda mengajarkan anak agar berani menegur teman yang melanggar norma tanpa menyinggung perasaan mereka?
- Jawaban : Saya bilang ke dia, kalau mau negur teman harus dengan cara yang baik, jangan pakai marah atau ngejek.
- 19 Bagaimana peran keluarga dalam membentuk keberanian anak untuk menegur perilaku yang tidak sesuai dengan norma di lingkungan sekitar?
- Jawaban : Saya dan keluarga selalu kasih contoh. Kalau ada yang salah, kita saling ingetin, biar dia juga terbiasa untuk mengingatkan teman dengan cara yang baik.
- 20 Bagaimana cara anda membimbing anak agar bisa menjadi contoh yang baik bagi teman-temannya dalam menerapkan norma kehidupan sehari-hari?
- Jawaban : Saya bilang ke dia, kalau kita berbuat baik, orang lain juga akan melihat dan mungkin ikut mencontoh. Jadi, mulai dari diri sendiri dulu.

**Lampiran 26 Kisi-Kisi Pedoman Observasi**

**KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI**

**1. Guru**

No	INDIKATOR	ASPEK YANG DIAMATI
1	Strategi Pembelajaran (Sutikno, 2021)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi.</li> <li>2. Guru menggunakan variasi teknik mengajar agar siswa lebih memahami materi.</li> </ol>
2	Penggunaan Media Pembelajaran (Ali dkk., 2024)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memanfaatkan teknologi atau sumber daya lain dalam pembelajaran.</li> <li>2. Guru mengintegrasikan media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa.</li> </ol>
3	Interaksi dengan Siswa (Sutikno, 2021)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi.</li> <li>2. Guru memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan belajar dan memberikan bimbingan.</li> </ol>
4	Manajemen Kelas (Sutikno, 2021)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk belajar.</li> <li>2. Guru mengontrol disiplin kelas dan memastikan semua siswa terlibat dalam pembelajaran.</li> </ol>

5	Evaluasi Pembelajaran (Sutikno, 2021)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan latihan atau tugas untuk mengukur pemahaman siswa.</li> <li>2. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar terus meningkatkan pemahamannya dalam PPKn.</li> </ol>
6	Memberikan Contoh Penerapan Norma Dalam Kehidupan Sehari-Hari	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyampaikan materi tentang norma dengan jelas.</li> <li>2. Memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>
7	Memberikan Contoh yang Baik Bagi Sesama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membimbing siswa untuk berani menegur secara santun.</li> <li>2. Memberikan teladan dalam bertindak sesuai norma.</li> </ol>

## 2. Siswa

No	INDIKATOR	ASPEK YANG DIAMATI
1	Motivasi Belajar (Ali dkk., 2024)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.</li> <li>2. Siswa menunjukkan antusiasme dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.</li> </ol>
2	Keterlibatan dalam Pembelajaran (Sutikno, 2021)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa aktif bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru.</li> <li>2. Siswa berpartisipasi dalam diskusi atau kerja kelompok.</li> </ol>

3	Konsentrasi dan Fokus (Sutikno, 2021)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menunjukkan konsentrasi yang baik saat guru menjelaskan materi.</li> <li>2. Siswa mudah teralihkan perhatian atau berbicara dengan teman.</li> </ol>
4	Kemampuan Memahami Materi (Sutikno, 2021)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dapat mengerjakan tugas atau soal dengan baik.</li> <li>2. Siswa menunjukkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.</li> </ol>
5	Sikap terhadap Pembelajaran (Sutikno, 2021)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mendengarkan dengan baik saat penjelasan guru.</li> <li>2. Siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap topik pembelajaran.</li> </ol>
6	Pemahaman Norma	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menyebutkan dan menjelaskan jenis norma.</li> <li>2. Mampu memberikan contoh penerapan norma.</li> </ol>
7	Sikap Terhadap Norma	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berani menegur teman yang melanggar norma.</li> <li>2. Berperilaku sesuai dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>

**Lampiran 27 Lembar Pedoman Observasi Guru**

**Lemar Pedoman Observasi Guru**

<b>INDIKATOR</b>	<b>ASPEK YANG DIAMATI</b>	<b>Keterangan</b>			<b>Catatan</b>
		<b>Y</b>	<b>T</b>	<b>KK</b>	
Strategi Pembelajaran	1. Guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi.	✓			Metode pembelajaran sudah sesuai, tetapi perlu lebih banyak variasi agar lebih menarik.
	2. Guru menggunakan variasi teknik mengajar agar siswa lebih memahami	✓			Variasi teknik mengajar masih perlu ditingkatkan untuk menyesuaikan dengan gaya belajar siswa.
Penggunaan Media Pembelajaran	1. Guru memanfaatkan teknologi atau sumber daya lain dalam pembelajaran.		✓		Pemanfaatan teknologi masih terbatas, perlu penggunaan media digital yang lebih interaktif.
	2. Guru mengintegrasikan media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman.		✓		Media pembelajaran tidak digunakan, sehingga belum maksimal dalam

				meningkatkan pemahaman siswa.
Interaksi dengan Siswa	1. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi.	✓		Siswa diberi kesempatan bertanya, namun masih ada yang kurang aktif dalam diskusi.
	2. Guru memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan belajar dan memberikan bimbingan.	✓		Perhatian terhadap siswa yang kesulitan belajar sudah baik, namun perlu pendekatan lebih personal.
Manajemen Kelas	1. Guru menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk belajar.	✓		Suasana kelas cukup kondusif, tetapi terkadang terganggu oleh siswa yang kurang disiplin.
	2. Guru mengontrol disiplin kelas terlibat dalam pembelajaran.	✓		Disiplin kelas cukup baik, tetapi perlu strategi tambahan untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
Evaluasi Pembelajaran	1. Guru memberikan latihan atau tugas untuk mengukur pemahaman siswa.	✓		Latihan dan tugas diberikan secara rutin, namun perlu lebih variatif dan menarik.

	2. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar terus meningkatkan pemahamannya dalam PPKn.	✓		Motivasi sudah diberikan, tetapi perlu strategi tambahan agar siswa lebih termotivasi.
Memberikan Contoh Norma Dalam Kehidupan Sehari-Hari	1. Menyampaikan materi tentang norma dengan jelas.	✓		Penyampaian materi sudah jelas.
	2. Memberikan contoh penerapan norma dalam kehidupan sehari-hari.	✓		Contoh sudah diberikan, tetapi bisa lebih banyak studi kasus atau simulasi.
Memberikan Contoh Yang Baik Bagi Sesama	1. Memberikan teladan dalam bertindak sesuai norma.	✓		Guru memberikan teladan yang baik, tetapi perlu lebih banyak interaksi langsung dengan siswa.
	2. Membimbing siswa untuk berani menegur secara santun.	✓		Pembimbingan sudah dilakukan, tetapi perlu lebih banyak latihan agar siswa lebih percaya diri.

**Lampiran 28 Lembar Pedoman Observasi Siswa**

<b>INDIKATOR</b>	<b>ASPEK YANG DIAMATI</b>	<b>Keterangan</b>			<b>Catatan</b>
		<b>Y</b>	<b>T</b>	<b>KK</b>	
Motivasi Belajar	1. Siswa aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.	✓			Sebagian besar siswa menyelesaikan tugas tepat waktu, tetapi ada yang masih menunda.
	2. Siswa menunjukkan antusisme dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.			✓	Beberapa siswa tampak bersemangat, tetapi ada yang kurang termotivasi.
Keterlibatan dalam Pembelajaran	1. Siswa aktif bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru.			✓	Beberapa siswa aktif, tetapi ada yang masih pasif dalam menjawab pertanyaan.
	2. Siswa berpartisipasi dalam diskusi atau kerja kelompok.	✓			Diskusi berjalan dengan baik, tetapi masih ada siswa yang kurang berpartisipasi.
Konsentrasi dan Fokus	1. Siswa menunjukkan konsentrasi yang baik saat guru menjelaskan materi.			✓	Sebagian besar siswa fokus, namun ada yang mudah teralihkan perhatiannya.
	2. Siswa mudah teralihkan perhatian atau berbicara dengan teman.	✓			Beberapa siswa masih sering berbicara saat pelajaran berlangsung.

Kemampuan Memahami Materi	1. Siswa dapat mengerjakan tugas atau soal dengan baik.			✓	Mayoritas siswa bisa mengerjakan tugas, tetapi ada yang masih membutuhkan bimbingan.
	2. Siswa menunjukkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.			✓	Pemahaman siswa cukup baik, namun ada yang masih mengalami kesulitan.
Sikap Terhadap Pembelajaran	1. Siswa mendengarkan dengan baik saat penjelasan guru.	✓			Sebagian besar siswa memperhatikan dengan baik, namun ada yang masih kurang fokus.
	2. Siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap topik pembelajaran.			✓	Beberapa siswa sangat antusias, tetapi ada yang kurang menunjukkan minat.
Pemahaman Norma	1. Mampu menyebutkan dan menjelaskan jenis norma.			✓	Sebagian siswa bisa menyebutkan norma, tetapi ada yang masih bingung dengan contohnya.
	2. Mampu memberikan contoh penerapan norma.	✓			Contoh norma sering diberikan oleh siswa, tetapi perlu lebih diperdalam.
	1. Berani menegur teman yang melanggar norma.	✓			Beberapa siswa sudah berani menegur, tetapi

Sikap Terhadap Norma	2. Berperilaku sesuai norma dalam kehidupan sehari-hari.	✓		masih ada yang ragu-ragu. Kebanyakan siswa menunjukkan sikap baik, namun perlu penguatan dalam keseharian.
----------------------	--	---	--	---

### Lampiran 29 Lembar Pedoman Dokumentasi

No	Dokumentasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Surat izin penelitian	✓	
2	Surat balasan penelitian	✓	
3	Surat selesai penelitian	✓	
4	Foto kegiatan Mewawancara Guru, Peserta Didik, dan Orang Tua	✓	

C.

## Lampiran 30 Dokumentasi Surat Izin Penelitian

Gambar 1. Surat Izin Penelitian

<b>UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHKAM SAMARINDA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN</b>	<small>BANK:</small> • BPD KALTIM • BUKOPIN • MUAMALAT • MANDIRI
Nomor : 147/UWGM/FKIP-PGSD/II/2025      Samarinda, 14 Februari 2025 Lampiran : - Hal : Permohonan Ijin Penelitian	
<p>Kepada Yth:            Kepala SDN 016 Sungai Kunjang            di –</p> <p>Tempat</p> <p>Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:</p> <p>Nama : RUTH VIRGIE            NPM : 2186206064            Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar            Judul Skripsi : Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar PPKn Pada Siswa Kelas V B Di SDN 016 Sungai Kunjang</p> <p>Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.</p> <p>Atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.</p> <p style="text-align: right;">Mengetahui</p> <p style="text-align: right;">             Ratna Setia Simamora, S.Pd.,M.Pd.  <small>NPK: 2016.089.215</small> </p> <hr/> <p>Telp : (0541)4121117      Kampus unggul, widywakewirausahaan, gemilang, dan mulia. Kampus Biru UWGM            Fax : (0541)736572            Email : uwigama@uwgm.ac.id            Website : uwgm.ac.id</p>	

Gambar 2. Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH KOTA SAMARINDA  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SD NEGERI 016 SUNGAI KUNJANG**

Jalan P. Antasari, Kel. Teluk Lerong Ulu, Kec. Sungai Kunjang, Kota Samarinda Kode Pos 75127  
web : [www.sdn016skj.sch.id](http://www.sdn016skj.sch.id) email: [sdn016sungaiunjang@gmail.com](mailto:sdn016sungaiunjang@gmail.com)

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 422.1/01296/100.01/18.0816

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 016 Kecamatan Sungai Kunjang memberikan Rekomendasi dan Izin kepada :

Nama	:	Ruth Virgie
NIM	:	2186206064
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jenjang Studi	:	S-1(Strata Satu)
Judul Skripsi	:	Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar PPKn Pada Siswa Kelas VB di SDN 016 Sungai Kunjang.

Untuk melaksanakan Penelitian pada SD Negeri 016 Kecamatan Sungai Kunjang berdasarkan Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 115/UWGM/FKIP-PGSD/II/2025.

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 15 Februari 2024



Gambar 3. Surat Selesai Penelitian



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422.1/01331/100.01/18.0816

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 016 Kecamatan Sungai Kunjang menerangkan bahwa :

Nama	:	Ruth Virgie
NIM	:	2186206064
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jenjang Studi	:	S-1(Strata Satu)
Judul Skripsi	:	Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar PPKn Pada Siswa Kelas VB di SDN 016 Sungai Kunjang.

Bahwa nama tersebut telah melaksanakan Penelitian pada SD Negeri 016 Kecamatan Sungai Kunjang berdasarkan Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 115/UWGM/FKIP-PGSD/II/2025.

Demikian Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 9 April 2025



**Lampiran 31 Hasil Dokumentasi Wawancara Dengan Wali Kelas V B****Gambar 3 Wawancara Dengan Wali Kelas V B Bapak (RSL)****Gambar 4 Wawancara Dengan Wali Kelas V B Bapak (RSL)**

**Lampiran 32 Hasil Dokumentasi Dengan Peserta Didik Kelas V B**

Gambar 5. Kegiatan Wawancara Peserta Didik (AAN)



Gambar 6. Kegiatan Wawancara Peserta Didik (DAU)



Gambar 6. Kegiatan Wawancara Peserta Didik (ANS)



Gambar 7. Kegiatan Wawancara Peserta Didik (AHB)



Gambar 8. Kegiatan Wawancara Peserta Didik (AMP)



Gambar 9. Kegiatan Wawancara Peserta Didik (MDAG)



Lampiran 33 Dokumantasi Wawancara Dengan Orang Tua Peserta Didik Kelas V B

Gambar 10. Kegiatan Wawancara Orang Tua Peserta Didik (AAN)



Gambar 11. Kegiatan Wawancara Orang Tua Peserta Didik ANS



Gambar 12. Kegiatan Wawancara Orang Tua Peserta Didik (AMP)



**Lampiran 34 Hasil Dokumentasi Observasi Pembelajaran Di Kelas**

Gambar 13 Dokumentasi Pembelajaran Di Kelas V B



Gambar 14 Dokumentasi Pembelajaran Di Kelas V B



Gambar 14 Dokumentasi Pembelajaran Di Kelas V B



Gambar 15 Dokumentasi Pembelajaran Di Kelas V B

